

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS DAN KARAKTER SISWA  
SEKOLAH DASAR**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

**Disusun Oleh :**

**IIS KUSTIAWATI**

**NIM. 500638857**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA**

**2018**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR**

**PERNYATAAN**

**TAPM yang berjudul PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS DAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR.**

Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bandung, Februari 2018  
Yang Menyatakan



**IIS KUSTIAWATI  
NIM. 500638857**

**ABSTRACT****THE APPLICATION OF MULTILITERATION LEARNING MODELS TO INCREASE CRITICAL THINKING ABILITY AND CHARACTERS OF ELEMENTARY STUDENTS**

IisKustiawati  
[iiskustiawati8@gmail.com](mailto:iiskustiawati8@gmail.com)

Program PascaSarjana  
Universitas Terbuka

This research is motivated by the lack of critical thinking ability and student characters in learning reading comprehension in elementary school. It is to configure a very important level of utility as the basis for implementation of multi-literation model. The method used in this research is quasi experiment with Time Series design (interrupted time-series). This study used a sample of 30 students of grade VI SDN Sekarwangi. Firstly, the samples were given pretests for several times, in a way to determine the stability and clarity of the sample state. Treatment is given if the condition of the sample is stable. The data collected to answer the research is pretest-posttest in the form of essay, and LKP is used to measure the strength of character. The treatment given is a multi-literation learning model. The result of this study indicates that the application of multi-literation learning model significantly influence the ability of critical thinking and character of grade 6 students of elementary school. This is proven by the use of learning skills before and after learning by using multi-literation model. The average score of pretest students' thinking ability is 54.3 while the average posttest score is 79.5. The characters raised in this study have been entrenched.

**Keywords:** *Multi-literation learning model, critical thinking ability, characters.*

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER  
(TAPM)**

**Judul TAPM : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN  
KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR**

**Nama : IIS KUSTIAWATI**  
**NIM : 500638857**  
**Program Studi : Magister Pendidikan Dasar**

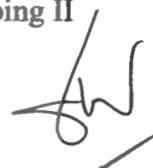
Menyetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. M. SYAOM BARLIANA, M.Pd., M.T.  
NIP. 19630402 198803 1 002

Pembimbing II



TITI CHANDRAWATI, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19610726 198903 2 001

Penguji Ahli



Prof. Dr. St. BUDI WALUYA, M.Si  
NIP. 19680907 199303 1 002

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. AMALIA SAPRIATI, M.A.  
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan FKIP



Prof. Dr. UDAN KUSMAWAN, M.A., Ph.D.  
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR**

**PENGESAHAN**

Nama : IIS KUSTIAWATI  
 NIM : 500638857  
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
 Judul TAPM : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
 MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN  
 KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN  
 KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/tanggal : Sabtu/30 Juni 2018

Waktu : Pukul 09.30-11.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

**Panitia Penguji TAPM**

Ketua Komisi Penguji  
 Dr. Ir. AMALIA SAPRIATI, M.A.



Penguji Ahli  
 Prof. Dr. St. BUDI WALUYA, M.Si



Pembimbing I  
 Prof. Dr. M. SYAOM BARLIANA, M.Pd., M.T.



Pembimbing II  
 TITI CHANDRAWATI, M.Ed., PhD.



## KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirabbil'alamin. Inilah kata pemula yang penulis ucapkan sebagai pernyataan syukur yang penulis panjatkan ke Hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Hanya atas kuasa – Nya lah penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) “Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa Sekolah Dasar”. TAPM ini membahas mengenai pengaruh penerapan model multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa sekolah dasar.

Penulis menyadari bahwa TAPM ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dilihat dari sisi isi maupun dari sisi sistematika penulisan. Hal ini tidak lain dari keterbatasan pengetahuan serta pengalaman menulis yang penulis miliki. Dalam penyelesaian TAPM ini penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, serta perhatian dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah S.W.T yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan TAPM ini.
2. Prof. Dr. M. Syaom Barliana, M.Pd., M.T. sebagai pembimbing satu dan Titi Chandrawati, M.Ed., Ph.D. sebagai pembimbing dua. Beliau berdua melalui kepakaran serta keilmuannya telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan, koreksi dan saran terhadap penyelesaian TAPM ini.

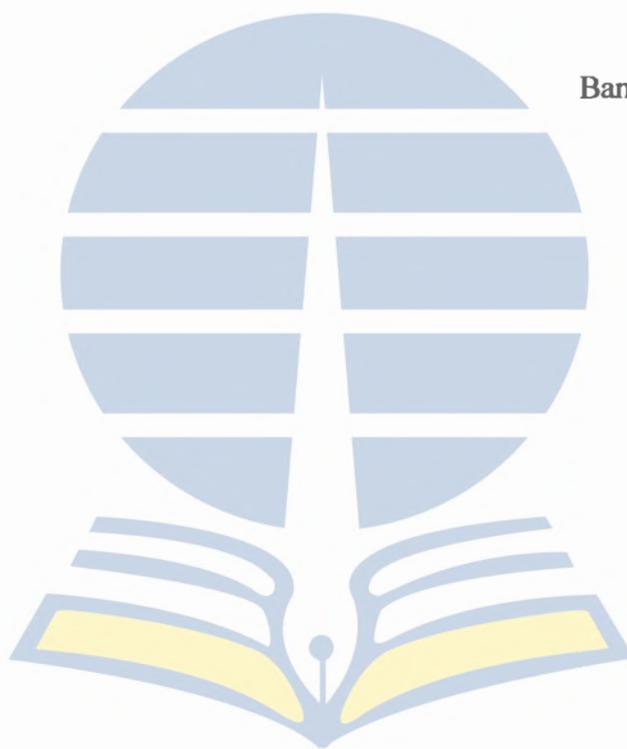
3. Prof. Dr. St. Budi Waluya, M. Si. Sebagai penguji ahli yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian TAPM ini.
4. Dr. Ryan Dwi Puspita, M.Pd. sebagai ahli yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh civitas akademika UT UPBJJ Bandung yang telah memberikan arahan. Semoga UT tetap bisa menghasilkan lulusannya yang semakin kompeten.
6. Rekan-rekan mahasiswa S-2 UT UPBJJ Bandung senasib seperjuangan yang selalu saling menguatkan, memberikan saran, dorongan, serta motivasi dari awal perkuliahan sampai akhir penyelesaian penelitian ini.
7. Kepala sekolah, wali kelas 6, guru-guru dan siswa-siswi SDN Sekarwangi yang telah mengizinkan, membantu dan memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.
8. Bapak Apan Rusyana (almarhum), ayah yang penulis sayangi dan hormati yang selalu memberikan motivasi tiada henti sampai akhir hayatnya dan Ibu Imik Tarmilah, yang selalu menebar doa-doa keberhasilan serta memberikan dukungan secara moral maupun material kepada penulis.
9. Iwan Hermawan, suami penulis yang telah memberikan kesempatan dan keleluasaan waktu kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan dan menyelesaikannya. Wina Iswanti, Renata Dwi Iswanti dua buah hati yang selalu menjadi alasan penulis untuk tetap hidup serta berjuang, terima kasih atas kesetiaan serta dukungannya menemani penulis menyelesaikan TAPM ini.

10. Semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, berbagai bantuan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan TAPM ini.

Semoga Allah Sang Pencipta Alam Semesta memberikan balasan yang berlipat atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan TAPM ini.

Bandung, Juli 2018

Penulis



## Riwayat Hidup

Nama : IIS KUSTIAWATI  
NIM : 500638856  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung/20 Mei 1973

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Parungserab 1 pada tahun 1985  
Lulus SMP di SMPN 1 Soreang pada tahun 1988  
Lulus SMA di SMA Mathlaul Anwar tahun 1991  
Lulus D2 PGSD UPI Bandung pada tahun 1993  
Lulus S1 UNINUS Bandung pada tahun 2002

Riwayat Pekerjaan : Tahun 1995 s.d 2003 sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri Parungserab 4  
Tahun 2003 s.d sekarang sebagai guru di SDN Sekarwangi Kecamatan Soreang Kab. Bandung.

Bandung, Juli 2018

IIS KUSTIAWATI  
NIM. 500638857

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Kemampuan Berpikir Kritis .....	11
1.1 Pengertian Berpikir Kritis .....	11
1.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	14
1.3 Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis.....	17
2. Karakter .....	19
2.1 Pengertian Karakter.....	19

2.2 Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran di SD.....	21
2.3 Penilaian Karakter dalam Membaca Pemahaman .....	25
3. Ihwal Multiliterasi .....	26
3.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	27
3.2 Pengertian Model Pembelajaran Multiliterasi .....	28
3.3 Sintaks Dasar Model Pembelajaran Multiliterasi.....	31
3.4 Tahapan Model Pembelajaran Multiliterasi .....	32
3.5 Multiliterasi dalam Pembelajaran Membaca di SD.....	34
4. Perangkat Pembelajaran dalam Pembelajaran Model Multiliterasi di Sekolah Dasar.....	37
B. Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Berpikir .....	42
D. Oprasionalisasi Variabel.....	44
E. Hipotesis Penelitian .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Desain Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel.....	47
1. Populasi .....	47
2. Sampel .....	48
C. Instrumen Penelitian.....	48
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	67
E. Metode Analisis Data.....	72

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	78
B. Hasil Penelitian.....	78
1. Perangkat Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa Sekolah Dasar .....	78
2. Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar .....	101
3. Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Menguatkan Karakter Siswa.....	111
C. Pembahasan .....	116
1. Perangkat Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa Sekolah Dasar .....	116
2. Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar .....	118
3. Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Menguatkan Karakter Siswa.....	124
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>130</b>
A. KESIMPULAN .....	130
B. SARAN.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN .....	139

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Komponen Karakter yang Baik .....	20
2.2 Sintaks Dasar Model Pembelajaran Multiliterasi .....	31
2.3 Kerangka Berpikir Kritis.....	43
4.1 Pencapaian Nilai Pretest dan Postest Wacana Pedagang yang Tidak Jujur Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	104
4.2 Pencapaian Nilai Pretest dan Postest Wacana Perjuangan Dokter Sutomo Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	105
4.3 Pencapaian Nilai Pretest dan Postest Wacana Kampung Naga Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	106
4.4 Pencapaian Nilai Pretest dan Postest Wacana Kuda Laut Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	108
4.5 Nilai Pretest dan Postest Berdasarkan Wacana.....	109
4.6 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	110
4.7 Penilaian Karakter Siswa Berdasarkan Indikator pada 4 kali pertemuan	114
4.8 Penilaian Karakter Siswa Secara Keseluruhan .....	115

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator / Elemen Berpikir Kritis .....	17
2.2 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa .....	22
2.3 Nilai dan Indikator Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa .....	23
2.4 Matrik Relevansi Aktivitas LKP dan Nilai Karakter .....	26
3.1 Rancangan Eksperimen Time Series (Deret Waktu).....	47
3.2 Jenis Instrumen dan Variabel yang diukur .....	49
3.3 Kriteria Koefisien Korelasi Validasi Instrumen.....	51
3.4 Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	52
3.5 Kriteria Daya Pembeda Instrumen .....	53
3.6 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen .....	54
3.7 Validitas Butir Soal Kemampuan Berpikir Kritis Wacana 1 .....	55
3.8 Validitas Butir Soal Kemampuan Berpikir Kritis Wacana 2 .....	56
3.9 Validitas Butir Soal Kemampuan Berpikir Kritis Wacana 3 .....	57
3.10 Validitas Butir Soal Kemampuan Berpikir Kritis Wacana 4 .....	58
3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	58
3.12 Daya Pembeda Soal Kemampuan Berpikir Kritis.....	59
3.13 Tingkat Kesukaran Soal Kemampuan Berpikir Kritis .....	61
3.14 Rubrik Penilaian Lembar Kerja Proses (LKP).....	63
3.15 Kriteria Keterlaksanaan Model Multiliterasi dalam Pembelajaran .....	66
3.16 Skenario Implementasi Pembelajaran Model Multiliterasi.....	68
4.1 Hasil Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran Model Multiliterasi .....	79

4.2 Data Aktivitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis...	102
4.3 Pencapaian Nilai Pretest dan Postest Wacana Pedagang yang Tidak Jujur Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	103
4.4 Pencapaian Nilai Pretest dan Postest Wacana Perjuangan Dokter Sutomo Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	104
4.5 Pencapaian Nilai Pretest dan Postest Wacana Kampung Naga Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	105
4.6 Pencapaian Nilai Pretest dan Postest Wacana Kuda Laut Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	107
4.7 Pencapaian Nilai Pretest dan Postest Berdasarkan Wacana.....	108
4.8 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	109
4.9 Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Multiliterasi .....	110
4.10 Penilaian Karakter Rasa Ingin Tahu.....	111
4.11 Penilaian Karakter Jujur .....	112
4.12 Penilaian Karakter Disiplin .....	112
4.13 Penilaian Karakter Bekerja Keras.....	112
4.14 Penilaian Karakter Kreatif.....	113
4.15 Penilaian Karakter Siswa Berdasarkan 4 kali Pertemuan .....	113
4.16 Penilaian Karakter Siswa Secara Keseluruhan.....	114
4.17 Kategori Jawaban Persiswa Wacana Pedagang yang Tidak Jujur .....	120
4.18 Kategori Jawaban Persiswa Wacana Perjuangan Dokter Sutomo.....	121
4.19 Kategori Jawaban Persiswa Wacana Mengenal Kampung Naga.....	122
4.20 Kategori Jawaban Persiswa Wacana Kuda Laut .....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Silabus Pembelajaran .....	139
2. RPP Sintaks Multiliterasi .....	140
3. Wacana Lembar Kerja Proses .....	160
4. Lembar Kerja Proses (LKP).....	164
5. Media Pembelajaran .....	176

### LAMPIRAN 2

#### INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-Kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis .....	187
2. Rubrik Penilaian Soal Uraian Kemampuan Berpikir Kritis .....	193
3. Teks Wacana Pretest dan Postest .....	195
4. Soal Pretest dan Postest.....	203
5. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Multiliterasi.....	211

### LAMPIRAN 3

#### ANALISIS HASIL UJI COBA TES

1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran .....	229
2. Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Setiap Wacana .....	237
3. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Setiap Wacana.....	245
4. Hasil Uji Beda Rata-rata Paired Samples Statistik.....	249
5. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Postest Setiap Wacana.....	254
6. Surat Izin Mengadakan Penelitian.....	262
7. Foto-Foto Kegiatan Proses Belajar Mengajar .....	263

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki seseorang. Salah satu fungsi pendidikan diantaranya sebagai dasar bertindak yang digunakan dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta melatih keterampilan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara lebih rinci tujuan pendidikan dijabarkan dalam Undang – Undang No 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watakserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan abad ke-21 merupakan pendidikan yang menitik beratkan pada upaya menghasilkan generasi muda yang memiliki empat kompetensi utama yakni kompetensi berpikir, kompetensi bekerja, kompetensi berkehidupan, dan kompetensi menguasai alat untuk bekerja (Abidin, 2015:5).Selanjutnya Abidin menjelaskan bahwa pendidikan abad ke-21 diarahkan untuk membentuk lulusan yang memiliki kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir metakognisi, dan kemampuan berfikir kreatif.Kompetensi bekerja mencakup kompetensi berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja secara kooperatif. Kompetensi berkehidupan mencakup kepemilikan jiwa kewarganegaraan yang

mantap, kepemilikan karakter yang religius yang matang, dan kepemilikan karakter sosial yang mumpuni, sedangkan kompetensi menguasai alat bekerja mencakup kemampuan menguasai informasi dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan jenjang pembelajaran pertama yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi serta keterampilan siswa. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta keterampilan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sebagian besar ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis, oleh sebab itu peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan membaca guna memperoleh pengetahuan. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca. Pembelajaran membaca memiliki kedudukan yang penting dalam pengajaran bahasa. Pembelajaran bahasa pada intinya adalah pembelajaran berpikir sehingga siswa harus mampu berpikir kritis, mampu menganalisis, kreatif, memecahkan masalah, dan bahkan berpikir metakognisi. *The Partnership for 21 st Century Skill* (Trilling & Fadel, 2009:48) menggagas tujuh keterampilan yang diperlukan dalam abad ke-21. Ketujuh keterampilan itu adalah 1) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, 2) kreativitas dan inovasi, 3) kerja sama, kolaborasi, dan kepemimpinan, 4) pemahaman lintas budaya, 5) literasi informasi, media, dan komunikasi, 6) literasi berkomputer dan ICT, dan 7) keterampilan hidup dan berkarier.

John Dewey (Fisher, 2008) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus, dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan - alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungan. Berdasarkan pengertian ini Fisher (2008) menjelaskan bahwa kata kunci berpikir kritis dalam pandangan Dewey terletak pada kata aktif, terus menerus dan teliti, serta alasan, kesimpulan, dan kecenderungan.

Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mengingat begitu pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh sebab itu sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Dalam hal ini guru harus mampu merangsang, menggali, melatih potensi dan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Disamping memiliki kemampuan berpikir kritis siswa juga tetap diharapkan memiliki karakter yang baik supaya dapat menunjang kemampuan kognitif lainnya.

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir, cara berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam sikap, pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika (Samani & Hariyanto, 2013).

Karakter tidak bisa diwariskan, karakter harus dibangun dan dikembangkan. Karakter bukanlah suatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah. Karakter dapat dikembangkan secara sadar melalui proses dari hari ke hari dan tidak bisa dilakukan secara instan. Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berpengaruh dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter.

Secara garis besar ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri anak selama pembelajaran (Kemendiknas, 2010). Ke-18 nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, dan 18) Tanggung jawab. Sebenarnya hampir semua nilai karakter dapat terbentuk pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pelajaran membaca. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas VI SDN Sekarwangi terungkap fakta bahwa :

1. pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru (teacher centered);
2. masih terdapat siswa yang mengerjakan PR di sekolah dengan cara melihat ke temannya;
3. masih banyak siswa yang kurang teliti ketika mengerjakan tugas;
4. masih ada siswa yang asal-asalan ketika mengerjakan tugas;

5. masih terdapat siswa yang suka menertawakan temannya jika temannya salah ketika menjawab pertanyaan dari guru;
6. ketika menjawab pertanyaan tidak ada yang berani bicara sendiri maunya menjawab secara bersamaan sehingga suaranya menjadi tidak jelas;
7. kemampuan guru dalam membangkitkan serta mengeksplorasi pengetahuan siswa untuk berpikir kritis masih kurang.

Kemampuan literasi (membaca dan menulis) siswa di Indonesia masih rendah. Kenyataan ini terlihat dari beberapa penelitian internasional yang menggambarkan kondisi saat ini. Tjalla (2011) (dalam Kharizmi, 2015) mengemukakan salah satu penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) terhadap kemampuan matematika, sains, dan bahasa (literasi) siswa dari berbagai negara di dunia yang dilakukan berturut-turut pada tahun 2003, 2006, 2009, dan 2012. Pada tahun 2003 prestasi literasi membaca siswa Indonesia menempati peringkat ke-39 dari 40 negara, pada tahun 2006 siswa Indonesia menduduki peringkat ke-48 dari 56 negara, tahun 2009 menempati peringkat ke-57 dari 65 negara, dan pada tahun 2012 ada pada peringkat ke-64 dari 65 negara. Hasil penelitian PISA yang terbaru, tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat dan signifikan, terutama dari sains dan matematika. Rangking Indonesia untuk Sains 62, Matematika 63, dan Membaca 64 dari 70 negara.

Rendahnya kondisi kemampuan literasi (membaca dan menulis) siswa Indonesia secara umum, sejalan pula dengan rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar di SDN Sekarwangi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, terdapat banyak

permasalahan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah rata-rata nilai ulangan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Diketahui pula bahwa selama proses pembelajaran membaca pemahaman siswa masih belum menunjukkan kebiasaan membaca yang baik..Siswa masih kurang mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki. Nilai karakter yang dapat dimunculkan pada saat pembelajaran membaca masih belum terlihat. Pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan bahan bacaan, siswa kembali membuka teks bacaan dan kurang mampu menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Siswa tidak mengetahui bagaimana cara mudah memahami bacaan karena guru hanya memberi tugas siswa membaca, tetapi tidak menekankan pada keterampilan memahami bacaan.

Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa-siswa sekolah dasar adalah kemampuan guru yang masih kurang dalam penggunaan model pembelajaran membaca. Model Pembelajaran membaca yang digunakan saat ini haruslah lebih menekankan pada usaha pembentukan kemampuan siswa supaya terampil dalam aspek membaca. Guru harusnya mampu menggali potensi kemampuan berfikir kritis yang dimiliki para siswanya yang meliputi kemampuan menemukan masalah, menemukan, mengintegrasikan, dan menyintesis informasi, serta menciptakan kemampuan siswa dalam hal belajar mandiri dan bekerja dalam kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus benar-benar memahami proses pemerolehan pengetahuan dengan berbagai cara yang berbeda dalam belajar. Guru harus sering menggunakan berbagai macam

model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca para siswanya.

Banyak ragam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan baik. Salah satunya adalah model pembelajaran multiliterasi. Model pembelajaran multiliterasi dapat dijadikan sebagai pilihan lain model dalam pembelajaran membaca karena pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang dikaitkan dengan penggunaan berbagai sumber pembelajaran serta menempatkan keempat keterampilan berbahasa seefisien mungkin dan diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Pemaparan di atas diperjelas oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lestyarini (2013) "*Model Multiliterasi dalam Perkuliahan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*". Dalam hasil penelitiannya Lestyarini menyimpulkan bahwa kompetensi multiliterasi yang dapat dikembangkan dalam mata kuliah berbicara dialektik, adalah kompetensi linguistik, gestural, dan spasial. Pada mata kuliah membaca kritis kreatif dan synopsis kompetensi multiliterasi yang dapat dikembangkan adalah kompetensi linguistik, visual, audiovisual, dan spasial. Sedangkan pada mata kuliah kajian wacana kompetensi multiliterasi yang dikembangkan adalah kompetensi linguistik, spasial, dan visual. Multiliterasi dalam perkuliahan juga dapat dilihat dari situasi praktik, pembelajaran terbuka, refleksi pemikiran kritis, dan praktik transformatif.

Penelitian dilakukan juga oleh Boche, B. (2014) "*Multiliteracies in the Classroom: Emerging Conceptions of First Year Teacher*". Boche melakukan penelitian terhadap lima pemahaman guru di tahun pertama dari pengalaman dengan multiliteracies. Menggunakan pendekatan penyelidikan narasi, pengalaman masing-masing guru disajikan secara mendalam termasuk keberhasilan dan perjuangan dengan mengintegrasikan multiliteracies ke dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan karakter siswa sekolah dasar. Adapun judul penelitian ini adalah "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa Sekolah Dasar."

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran multiliterasi pada pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa sekolah dasar. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perangkat pembelajaran yang digunakan dalam model Multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa?

2. Apakah penerapan model pembelajaran Multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar?
3. Apakah penerapan model pembelajaran Multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat menguatkan karakter siswa sekolah dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini secara umum adalah untuk mengkaji penerapan model multiliterasi siswa SD. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk:

1. Menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran Multiliterasi dalam membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa sekolah dasar.
2. Mengkaji secara komprehensif tingkat kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VI SDN Sekarwangi dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi;
3. Mengkaji secara komprehensif kekuatan karakter yang muncul pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VI SDN Sekarwangi dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi;

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat secara Teoretis**

Penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kritis serta karakter siswa dalam membaca pemahaman di sekolah dasar. Penelitian ini akan

melihat proses penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta karakter siswa dalam membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

## 2. Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan konsep bahasa Indonesia dan mendapatkan gambaran tentang penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kritis serta karakter dalam membaca pemahaman siswa sekolah dasar serta membantu guru memilih model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran membaca di SD.
- b. Bagi siswa, membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, memberikan suasana menyenangkan dan menarik dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih menggali kemampuan berpikir kritis mereka sehingga mereka mudah memahami bacaan serta menumbuhkan karakter yang ada pada dirinya.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran membaca sehingga dapat dijadikan perbandingan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga guru dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran multiliterasi yang dapat diterapkan di kelas lain.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir termasuk kegiatan mental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemampuan berpikir menjadi salah satu modal yang harus dimiliki siswa sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan jaman saat ini. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mengingat begitu pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan berpikir kritis setiap orang berbeda-beda oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis harus terus digali, diasah, dan dikembangkan secara optimal.

##### 1.1 Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah salah satu kegiatan berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan konseptual siswa. Konsep berpikir kritis sebenarnya bukan hal yang baru, Dewey (Fisher, 2009: 2) sudah memperkenalkan konsep berpikir reflektif sebagai persamaan konsep berpikir kritis. Dewey menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan pertimbangan aktif, terus menerus, dan teliti terhadap sebuah keyakinan atau pengetahuan yang diterima, berdasarkan alasan yang mendukungnya dan kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Berdasarkan pengertian tersebut Fisher (2009) menjelaskan bahwa kata kunci berpikir kritis menurut Dewey terletak pada kata aktif, terus menerus, alasan-alasan yang mendukung, kesimpulan serta kecenderungan.

Berpikir kritis menurut Ennis (1996) adalah sebuah proses yang dalam mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang tegas tentang suatu kepercayaan dan kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan Stobaugh (Abidin,2017:227) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan memberikan jawaban yang bukan bersifat hapalan. Lebih lanjut lagi Stobaugh menjelaskan bahwa berpikir kritis bukanlah mengingat kembali informasi yang diperoleh secara sederhana, serta bukan pula berpikir yang tidak logis dan tidak rasional. Berpikir kritis adalah berpikir relatif dan naluriah.

Sementara itu, Glaser (Fisher, 2009: 3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai: 1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berbeda dalam jangkauan pengalaman seseorang; 2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan 3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asuntif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Berpikir kritis menurut Fisher (2009) adalah aktivitas terampil, yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi, dan lain-lain. Paul (Fisher, 2009: 4) memberikan definisi yang agak berbeda dengan definisi-definisi sebelumnya, menurut Paul berpikir kritis adalah mode berpikir- mengenai hal, substansi atau masalah apa saja di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangi secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar

intelektual padanya. Sementara itu Scriven (Fisher, 2009: 10) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi.

Sejalan dengan pemikiran Scriven , Butterworth dan Thawaites (Abidin, 2017:227) menyatakan bahwa berpikir kritis senantiasa ditandai dengan adanya tiga aktivitas dasar, yaitu analisis, evaluasi, dan argumen. Analisis berarti mengidentifikasi kata-kata kunci sebuah informasi dan merekonstruksi informasi tersebut, agar mampu menangkap makna secara utuh dan mampu memenuhi aspek kecukupan. Evaluasi berarti menilai kekuatan informasi atas dasar baik atau kurang baiknya argument yang mendukung kesimpulan dalam informasi tersebut. Sedangkan argumen berarti penjelasan atau tanggapan yang diberikan oleh seorang pengkritik atau informasi yang diberikannya.

Bertemali dengan beberapa penjelasan yang telah diuraikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah aktivitas terampil dari suatu sikap yang mau berpikir secara mendalam tentang masalah dan hal yang bearada dalam jangkauan pengalaman seseorang, yang ditandai dengan adanya tiga aktivitas dasar yaitu analisis, evaluasi, dan argumen. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumtif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dan kebiasaan yang sangat perlu dilatih sedini mungkin dan sesering mungkin. Proses berpikir kritis mengharuskan seseorang untuk meneliti berbagai sumber informasi kunci yang relevan.

## 1.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis setiap orang tidaklah sama, keterampilan berpikir kritis seseorang bergantung pada perilaku dan karakter yang dimilikinya. Selain itu kemampuan berpikir kritis juga bergantung pada faktor *nature* (faktor alami atau fitrah) dan faktor *nurture* (faktor lingkungan dan pendidikan). Faktor *nature* berdasarkan pada daya nalar, logika, dan analisis sedangkan faktor *nurture* berdasarkan pada lingkungan yang memfasilitasi pengembangan pikiran termasuk di dalamnya mempertahankan dan menerima pendapat yang berbeda. Kemampuan berpikir kritis menurut taksonomi Bloom terbaru (Widodo, 2006) yakni, *remember* (mengingat), *understand* (memahami), *apply* (mengaplikasikan), *analyze* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi), dan *create* (berkreasi/membuat).

Garrison, Anderson, dan Archer (Afrizon, 2012) memaparkan cara yang paling relevan mengevaluasi proses berpikir kritis sebagai suatu pemecahan masalah dapat dilakukan melalui lima langkah:

1. Keterampilan identifikasi masalah (*Elementary clarification*), yang didasarkan pada motivasi belajar, siswa mempelajari masalah selanjutnya mempelajari keterkaitan sebagai dasar untuk memahaminya.
2. Keterampilan mendefinisikan masalah (*In-depth clarification*), siswa menganalisa masalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang nilai, kekuatan, dan asumsi yang mendasari perumusan masalah.
3. Keterampilan mengeksplorasi masalah (*Inference*), dalam hal ini diperlukan pemahaman yang luas terhadap suatu masalah sehingga dapat mengajukan suatu pendapat atau ide sebagai sebagai dasar hipotesis.

4. Keterampilan mengevaluasi masalah (*Judgement*), dibutuhkan keterampilan membuat keputusan, pernyataan, penghargaan, evaluasi, dan kritik dalam menghadapi masalah.
5. Keterampilan mengintegrasikan masalah (*Strategy Formation*), dituntut keterampilan untuk dapat mengaplikasikan suatu jalan keluar melalui kesepakatan kelompok.

Sejalan dengan pendapat Garrison, Anderson, dan Archer, Glasser (Fisher, 2009:7) mendaftarkan indikator-indikator berpikir kritis adalah sebagai berikut :

- a) mengenal masalah ,
- b) menemukan cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu,
- c) mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan,
- d) mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan,
- e) memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas,
- f) menganalisis data,
- g) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan – pernyataan,
- h) mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-pmasalah,
- i) menarik kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil,
- k) menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas, dan
- l) membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Ennis (1996) memaparkan bahwa ada 12 indikator berpikir kritis yang kemudian dikelompokkan dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi : memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
- 2) Membangun keterampilan dasar, yang terdiri dari mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- 3) Menyimpulkan, yang

terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, untuk sampai pada kesimpulan. 4) Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri dari mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi. 5) Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri dari menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Trilling dan Fadel ( Abidin, 2016) menyatakan kompetensi berpikir kritis yang harus diajarkan kepada siswa dalam konteks pendidikan abad ke-21 dinyatakan *The Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills*, sebagai berikut. 1) Bernalar secara efektif. 2) Menggunakan sistem berpikir. 3) Membuat pertimbangan dan keputusan. 4) Memecahkan masalah.

Sementara itu Paul dan Elder (Inch, et al. 2006) menyatakan bahwa berpikir kritis bisa dibagi menjadi delapan fungsi yang saling berkaitan. Ke delapan fungsi itu adalah 1). Pertanyaan terhadap masalah (*question at issue*), 2) Tujuan (*purpose*), 3) informasi (*information*), 4). Konsep (*concepts*), 5). Asumsi (*assumptions*), 6). Sudut Pandang (*point of view*), 7). Interpretasi dan menarik kesimpulan (*interpretation dan inference*), 8). Implikasi dan akibat (*implications and consequences*). Ke delapan fungsi inilah yang mendorong seseorang dalam membuat keputusan melalui proses berpikir yang tidak sederhana tetapi melalui berpikir tingkat tinggi. Untuk lebih jelas ke delapan fungsi itu akan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1. Indikator/Elemen Berpikir Kritis**

No	Indikator/ Elemen Berpikir Kritis	Sub Indikator Berpikir Kritis
1.	Pertanyaan terhadap masalah ( <i>question at issue</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pertanyaan berdasarkan fenomena atau data</li> </ul>
2.	Informasi ( <i>information</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan sesuatu berdasarkan data atau informasi.</li> <li>• Merumuskan ssesuatu berdasarkan informasi yang tersedia.</li> </ul>
3.	Tujuan ( <i>purpose</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan tujuan</li> <li>• Mendeskripsikan fungsi /manfaat/peranan sesuatu</li> </ul>
4.	Konsep ( <i>concepts</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsep</li> <li>• Menerapkan</li> </ul>
5.	Asumsi ( <i>assumptions</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat asumsi</li> </ul>
6.	Sudut pandang ( <i>point of view</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat sudut pandang terhadap sesuatu</li> </ul>
7.	Interpretasi dan menarik kesimpulan ( <i>interpretation and inference</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat interpretasi terhadap sesuatu hal.</li> <li>• Membuat kesimpulan terhadap sesuatu.</li> </ul>
8.	Implikasi dan akibat-akibat ( <i>implication and concequences</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan implikasi dan akibat dari suatu hal.</li> </ul>

Indikator atau elemen inilah yang akan digunakan untuk menentukan serta mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI Sekolah Dasar dalam penelitian ini.

### 1.3 Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis

Menilai kemampuan berpikir kritis harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian yang tepat. Abidin (2016a) menjelaskan bahwa salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis dikenal dengan istilah pendekatan interpretasi. Menurut Nitko dan Brookhart (Abidin 2016a) penilaian interpretasi adalah jenis penilaian atau tugas yang

mengharuskan siswa untuk menggunakan bahan bacaan, grafik, tabel, gambar, atau bahan lainnya untuk menjawab. Sementara Ennis (1996) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis dapat diukur dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda, tes berbentuk essay, dan penilaian performa.

Pengukuran kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian Rahayu (2015), Rahmawati (2015) adalah pengukuran kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan soal uraian (Essay) dengan pemberian skor skor 1 sampai 5 pada setiap soal uraian yang diberikan sesuai dengan indikator pada setiap kemampuan berpikir kritis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lilit Rusyati (2013), Try Susanti (2014) tes kemampuan berpikir kritis yang digunakan berbentuk pilihan ganda.

Penilaian kemampuan berpikir kritis yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah penilaian berupa pemberian tes yang berbentuk uraian (Essay). Siswa dikatakan berhasil dalam penelitian ini jika terdapat peningkatan kemampuan dari aspek kognitif serta aspek afektif siswa. Kemampuan kognitif siswa dapat terlihat manakala siswa mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan disertai dengan alasan-alasan yang sesuai dengan indikator yang diminta serta munculnya berbagai macam karakter yang baik yang diharapkan dalam penelitian ini.

## 2. Karakter

### 2.1 Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau di atas permukaan besi yang keras. Maka kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (Bohlin, dalam Megawangi 2004). Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 682) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan menurut Philips (Judiani 2010) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Pusat Kurikulum (2010) memaknai karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pengertian karakter yang terdapat dalam Kemendiknas (2010) bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk

dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sejalan dengan pendapat Lickona (2012:81) bahwa karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik.

Istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru dapat disebut *orang yang berkarakter* jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Oleh sebab itu pendidikan karakter yang baik harus melibatkan semua aspek bukan hanya aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*) saja, melainkan aspek merasakan dengan baik atau *loving the good(moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*). Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2012) bahwa komponen karakter yang baik harus meliputi pengetahuan moral ( *moral knowing*), perasaan moral ( *moral feeling* ), dan tindakan moral ( *moral action*). Secara lebih lanjut Lickona (2012:84) menggambarkan komponen karakter yang baik dalam bagan sebagai berikut.



(Lickona, 2012:84) **Gambar 2.1** Komponen Karakter yang Baik

Anak panah yang menghubungkan masing-masing komponen karakter dan kedua karakter yang lainnya dimaksudkan untuk menekankan sifat saling berhubungan antar tiap komponen. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral tidak terpisah, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

## **2.2 Nilai – Nilai Karakter yang dikembangkan dalam Pembelajaran di SD**

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai warga negara dan sebagai manusia yang berbudaya dan berkarakter bangsa. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang harus terus menerus dilaksanakan. Pendidikan karakter di sekolah seharusnya tidak hanya diberikan secara teori saja, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menjadi suatu kebiasaan.

Secara garis besar ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri anak selama proses pembelajaran. Kedelapan belas karakter ini dapat juga dikembangkan melalui proses pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar melalui tahapan membaca (Kemendiknas, 2010). Dalam tahapan membaca terdapat sejumlah aktivitas yang harus dilakukan siswa. Melalui aktivitas-aktivitas inilah siswa akan secara tidak sadar menunjukkan karakter dirinya (Abidin, 2016: 65). Di bawah akan disajikan tabel kedelapan belas nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa beserta deskripsinya.

Tabel 2.2

**Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam memaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

	mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Kemendiknas, 2010)

Dari ke delapan belas karakter yang telah dikemukakan Kemendiknas, tidak semua karakter akan diamati dalam penelitian ini, hanya beberapa karakter saja yang akan diteliti. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan diharapkan muncul serta menguat dalam penelitian ini adalah karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Setiap karakter yang akan diteliti dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam indikator-indikator karakteristik nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator dari setiap perilaku ada yang ditambah ada juga yang dikurangi karena disesuaikan dengan karakteristik pelajaran bahasa Indonesia. Berikut disajikan tabel yang memuat indikator-indikator dari setiap karakter yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.3**  
**Nilai dan Indikator Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

No.	Nilai dan Deskripsinya	Indikator
1.	<b>Jujur</b> Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyontek maupun meniru pekerjaan orang lain ketika mengerjakan tugas-tugas.</li> <li>2. Berani mengemukakan pendapat pada setiap diskusi, tanpa ragu.</li> <li>3. Mengemukakan perasaan senang atau tidak senang ketika mengikuti pembelajaran.</li> <li>4. Menyatakan sikap ketika sedang berdiskusi di kelas.</li> <li>5. Mengembalikan barang yang ditemukan di tempat umum</li> </ol>

		<p>maupun barang yang dipinjamnya</p> <p>6. Membayar barang-barang yang dibeli dengan jujur.</p>
2.	<p><b>Disiplin</b> Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu tertib dan teliti ketika mengerjakan tugas-tugas.</li> <li>2. Tertib dalam berbahasa baik lisan maupun tertulis.</li> <li>3. Mentaati prosedur kerja.</li> <li>4. Mentaati aturan berbicara ketika berdiskusi.</li> <li>5. Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya tulis.</li> </ol>
3.	<p><b>Kerja Keras</b> Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan semua tugas dengan baik, tepat waktu.</li> <li>2. Tidak cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan.</li> <li>3. Fokus pada pelajaran.</li> </ol>
4.	<p><b>Kreatif</b> Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan pendapat mengenai suatu pokok bahasan.</li> <li>2. Bertanya mengenai materi maupun teori yang sedang dipelajari.</li> </ol>
5.	<p><b>Rasa Ingin Tahu</b> Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya atau membaca buku lain tentang materi yang terkait dengan pembelajaran saat itu.</li> <li>2. Bertanya kepada guru mengenai gejala-gejala alam yang baru terjadi.</li> <li>3. Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengarnya baik dari keluarga, radio, ataupun televisi.</li> </ol>
6.	<p><b>Gemar membaca</b> Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca buku pelajaran, tulisan keilmuan, sastra, seni budaya, teknologi, dan humaniora.</li> <li>2. Membaca Koran atau majalah dinding.</li> </ol>

Puskur (2010:9-10, 37-41)

### 2.3 Penilaian Karakter dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Penilaian menurut Brown (Abidin, 2012: 119) adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau performa seseorang. Dalam pandangannya, Brown menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran bahasa harus melibatkan tiga domain yakni kognitif, afektif, dan kompetensi linguistik. Pembentukan serta pengembangan karakter siswa harus terintegrasi dengan aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Oleh sebab itu untuk dapat mengukur perkembangan karakter siswa dibutuhkan sebuah alat yang secara otomatis mampu mengukur aktivitas dan sekaligus menunjukkan karakter siswa.

Penilaian karakter pada penelitian ini adalah siswa diminta mengerjakan Lembar Kerja Proses (LKP) yang dibuat peneliti sebagai alat bukti aktivitas pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Jenis dan aktivitas yang disusun ke dalam LKP dengan metode membaca multiliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Tahap Prabaca

LKP tahap Prabaca : Prediksi bacaan

#### 2. Tahap Membaca

a. LKP Tahap Membaca : Makna kata Sulit

b. LKP Tahap Membaca : Uji Prediksi

#### 3. Tahap Pascabaca

a. LKP Tahap Pascabaca : Peta Konsep Cerita

b. LKP Tahap Pascabaca : Menceritakan Kembali

Langkah berikutnya adalah menentukan karakter siswa maka harus dibuat matriks antara aktivitas tiap LKP dengan nilai-nilai karakter yang relevan. Matriks

aktivitas LKP dan nilai-nilai karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.4**

**Matrik Relevansi Aktivitas LKP dan Nilai Karakter**

Aktivitas (LKP)	Nilai Karakter
LKP Tahap Prabaca : Prediksi Bacaan	Rasa ingin tahu
LKP Tahap Membaca : Makna kata Sulit	Jujur
LKP Tahap Membaca : Uji Prediksi	Disiplin , dan Gemar Membaca
LKP Tahap Pascabaca : Peta Konsep Cerita	Bekerja keras
LKP Tahap Pascabaca : Menceritakan Kembali	Kreatif

(diadopsi dari Abidin, 2016)

Setelah matriks antara aktivitas (LKP) dan nilai karakter tersedia, langkah berikutnya adalah menentukan nilai karakter. Penentuan nilai karakter ini dapat terintegrasi dengan nilai LKP yang telah ditentukan. Artinya jika siswa mendapat skor 3 pada LKP pertama artinya siswa tersebut telah menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu dan visioner yang baik ( Abidin, 2016: 159). Menurut Abidin penilaian ini didasari asumsi jika siswa telah mampu mengisi LKP secara tepat sebenarnya siswa tersebut telah mencerminkan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukannya.

### **3. Ihwal Model Multiliterasi**

Istilah multiliterasi dikenalkan oleh *New London Group (NLG)* pada tahun 1996. NLG adalah sekelompok orang yang terdiri dari 10 peneliti, pendidik, dan visioner dari berbagai negara. Menurut NLG Multiliterasi adalah pendekatan pedagogis yang dikembangkan pada tahun 1994 yang bertujuan untuk membuat pengajaran di kelas lebih inklusif dengan keragaman budaya, bahasa, komunikatif,

dan teknologi. NLG menganjurkan multiliterasi agar siswa lebih siap menghadapi kehidupan yang sukses di dunia global (Mills:2009). NLG adalah sekelompok orang yang terdiri dari 10 peneliti, pendidik, dan visioner dari berbagai negara.

### 3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas sesuatu hal sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa belajar. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut (Abidin, 2016). Yulaenawati (2004) menyatakan bahwa model pembelajaran menawarkan struktur dan pemahaman desain pembelajaran dan membuat para pengembang pembelajaran memahami masalah, merinci masalah, ke dalam unit-unit yang mudah diatasi, dan menyelesaikan masalah pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992). Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivasi belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

### **3.2 Pengertian Model Pembelajaran Multiliterasi**

Multiliterasi menurut Eisner (Kist, 2005: 12) multiliterasi merupakan kemampuan membaca, menulis puisi, membagi, melukis, menari, menulis novel, ataupun kemampuan berkontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi sehingga literasi dapat dipandang sebagai cara untuk menemukan atau membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar kita. Selanjutnya Eisner menjelaskan bahwa literasi tidak hanya dipandang sebagai kemampuan menangkap makna dari simbol tertulis melainkan dari berbagai simbol yang mengandung makna di sekitar kita.

Multiliterasi menurut Lestyarini, dkk (2013:247) merupakan wujud kesadaran terhadap beragamnya cara manusia untuk berkomunikasi dan melakukan aktivitas baca dan tulis maupun jenis bahan atau media untuk kegiatan baca dan tulis. Manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik (Caughlan, dalam Lestyarini, 2013).

McConachi (2010: 5) mendefinisikan bahwa pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang menekankan penggunaan membaca, logika, penelitian, berbicara, dan menulis untuk mempelajari dan membentuk pemahaman

yang kompleks atas konten pengetahuan yang berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu. Berdasarkan pendapatnya ini, pembelajaran multiliterasi senantiasa menggunakan keterampilan-keterampilan berbahasa sebagai alat utama dalam melakukan kegiatan inkuiri kritis dan sekaligus sebagai sarana membangun pengetahuan. Pendapat ini sejalan dengan Ivanic (dalam Abidin, 2015:64) yang menyatakan bahwa pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa untuk mengkaji dan menerapkan literasi praktis yang berfungsi sebagai alat mediasi untuk mempelajari berbagai konsep lintas kurikulum.

Model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan konsep literasi berbahasa untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap berbagai disiplin ilmu (Marocco, dalam Abidin 2015 :123). Berdasarkan pengertian ini, kemampuan literasi berbahasa akan digunakan sebagai sarana penguasaan materi pembelajaran. Kemampuan literasi berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Morocco, et. al (dalam Abidin, 2015) berpendapat bahwa keterampilan yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi adalah kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, kemampuan menulis yang baik, keterampilan berbicara, dan keterampilan menguasai media digital. Keempat keterampilan ini menunjukkan bahwa penguasaan literasi apapun tidak bisa terlepas dari konsep literasi dalam dimensi bidang ilmu keterampilan berbahasa.

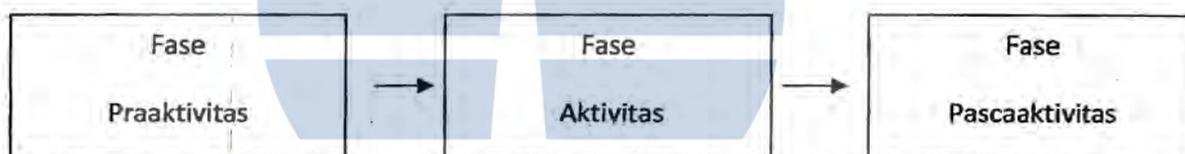
McKee dan Ogle (2005) mendefinisikan bahwa pembelajaran multiliterasi sebagai pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan

berpikir meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai ragam disiplin ilmu dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut. Bertemali dengan uraian di atas pembelajaran multiliterasi dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi pembelajaran saintifik proses. Pembelajarannya diorientasikan bagi pengembangan dan penggunaan 4 kompetensi abad ke-21 yakni kompetensi berpikir kritis, kompetensi pemahaman konseptual, kompetensi kolaboratif dan komunikatif, dan kompetensi berpikir kreatif. Keterampilan-keterampilan multiliterasi yang digunakan adalah yakni keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan penguasaan media informasi dan komunikasi (Abidin, 2015 :187).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran bahasa karena multiliterasi adalah pembelajaran yang dapat menggunakan berbagai sumber belajar, serta menempatkan kemampuan membaca dan menulis seefisien mungkin sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konseptual, kolaboratif, dan komunikatif.

### 3.3 Sintaks Dasar model Pembelajaran Multiliterasi

Model pembelajaran multiliterasi menurut Abidin (2015:104) pada dasarnya adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan multiliterasi untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih baik menuju ketercapaian keterampilan belajar abad ke-21. Sintaks model pembelajaran multiliterasi mengacu pada sintaks model-model pembelajaran literasi baik literasi membaca, literasi menulis, maupun literasi berbahasa lainnya. Sintaks pembelajaran multiliterasi terdiri dari 3 fase besar yakni fase praaktivitas, fase aktivitas, dan fase pascaaktivitas. Sintaks pembelajaran multiliterasi dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2

#### Sintaks Dasar Model Pembelajaran Multiliterasi

##### a. Fase Praaktivitas

Pada tahap ini Abidin (2015:105) menguraikan bahwa siswa melakukan berbagai aktivitas persiapan belajar yang meliputi pembangkitan skemata; membangun prediksi; membuat pemandu dan tujuan belajar; mengaitkan konteks yang akan dipelajari dengan dirinya, kehidupannya, dan konteks lain yang pernah dipelajari; menggunakan strategi menduga; merumuskan hipotesis; menemukan dan menetapkan berbagai sumber informasi; mengenal konsep, struktur dan fungsi media; menetapkan tema, topik, atau masalah yang akan dipelajari; membuat

kerangka kerja, berpikir, ide, dan konsep, dan berbagai jenis aktivitas persiapan belajar lainnya. Penggunaan berbagai aktivitas ini sangat bergantung pada tujuan model, orientasi belajar, dan hasil belajar yang ditetapkan.

#### b. Fase Aktivitas

Pada fase ini siswa melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas belajar yang dilakukan meliputi aktivitas membaca teks; menulis draf; menyampaikan ide dan gagasan secara lisan maupun tertulis; melakukan aktivitas observasi; penelitian, pengamatan, percobaan, dan kegiatan eksperimental lainnya; beradu argument; bertukar pendapat dan ide; debat inisiasi; menyunting tulisan; mengkaji; menganalisis; dan mengkritisi informasi dan atau fenomena sosial; menarik dan membangun makna; dan aktivitas belajar lainnya. Penggunaan berbagai aktivitas ini sangat bergantung pada tujuan model, orientasi belajar, dan hasil belajar yang ditetapkan. (Abidin, 2015 : 106).

#### c. Fase Pascaaktivitas

Pada fase ini melakukan berbagai aktivitas belajar yang mencerminkan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Diantaranya menguji pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan, memproduksi berbagai hasil belajar; mengkomunikasikan karya akhir, mentransfer ilmu pengetahuan yang diperoleh dan lain sebagainya.

### 3.4 Tahapan Pembelajaran Model Multiliterasi

Tahapan pembelajaran atau siklus pembelajaran multiliterasi merupakan panduan bagi keterlaksanaan pembelajaran multiliterasi di dalam kelas. Siklus ini menggambarkan tahapan-tahapan pembelajaran multiliterasi secara umum yang

dijiwai pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Morocco (dalam Abidin, 2016) merinci tahapan belajar dalam pembelajaran multiliterasi sebagai berikut.

### 1. Melibatkan

Kegiatan yang ada dalam tahap melibatkan adalah :

- 1) Pembangkitan skemata atau pengetahuan awal yang dimiliki siswa.
- 2) Menghubungkan topik yang akan dibahas dengan siswa.
- 3) Siswa membuat berbagai pertanyaan yang bersifat esensial.
- 4) Guru menyampaikan kegiatan – kegiatan berikutnya yang harus dilakukan siswa serta memaparkan capaian aktivitas apa yang harus siswa dihasilkan pada setiap tahapan kegiatan tersebut.

### 2. Merespons

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahapan merespon adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa secara individu merespons seluruh tantangan belajar yang diberikan guru.
- 2) Siswa secara aktif melakukan berbagai penyelidikan, observasi, ataupun kegiatan penelitian sederhana yang berhubungan dengan pertanyaan yang telah dibuatnya pada tahapan pertama.
- 3) Penggunaan media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru, pemanfaatan perpustakaan atau lingkungan sekolah lainnya untuk membuat jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dibuatnya.

### 3. Elaborasi

- 1) Pada tahapan ini siswa mengelaborasi berbagai temuan yang didapatnya dengan teman dalam kelompoknya.

- 2) Proses elaborasi harus sampai menghasilkan ide-ide bersama yang dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan yang telah dibuat.
- 3) Hasil elaborasi dituangkan dalam laporan kelompok yang hasilnya harus dimiliki oleh seluruh anggota kelompok.

#### 4. Meninjau ulang

- 1) Draf laporan kelompok ditinjau ulang.
- 2) Kelompok menunjuk perwakilan untuk memaparkan hasil kerja dan siswa lain dipersiapkan sebagai pencatat hasil diskusi kelas, perevisi hasil atau masukan kelas.

#### 5. Mempresentasikan

Pada tahap ini perwakilan dari setiap kelompok menyajikan hasil kerjanya di depan kelas. Penyajian dilanjutkan diskusi kelas dan diakhiri dengan kegiatan peninjauan, penguatan, dan pengembangan materi oleh guru.

### 3.5 Multiliterasi dalam Pembelajaran Membaca di SD

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan multiliterasi menuntut pembelajaran hendaknya dilakukan dengan berlandaskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Linse (dalam Abidin, 2015:133) mengemukakan bahwa membaca merupakan seperangkat keterampilan berfikir untuk menggali makna yang terkandung dalam bacaan. Oleh sebab itu si pembaca harus mampu menyandikan lambang-lambang bahasa tertulis dan juga memahami apa yang dibacanya. Bertemali dengan pendapat Linse, Rubin (Abidin, 2015:134) berpendapat bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang dilakukan melalui sebuah proses yang dinamis untuk membawa dan mendapatkan makna dari sebuah teks.

Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2014:5). Farr (1984:5) mengemukakan, *“reading is the heart of Education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan akan memiliki wawasan yang luas.

Anderson (1972:209-210) menjelaskan, bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process). Istilah penyandian kembali (recording) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (reading) karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembacaan sandi (decoding process) merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca merupakan proses membaca sandi berupa tulisan yang harus diinterpretasikan maksudnya sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya dapat dipahami dengan baik.

Menurut Harjasujana dan Mulyati (1997:5-25) membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Sedangkan Henry Guntur Tarigan (1983) mendefinisikan membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis.

Rubin (1995:130) mengatakan bahwa *“reading is a complex, dynamic process that involves the bringing of meaning to and the getting of meaning from the printed page”*. Artinya, membaca adalah sebuah kegiatan kompleks, proses dinamis yang melibatkan pemahaman untuk mendapatkan makna dari bahan bacaan. Senada dengan pendapat Rubin, Abidin (2012:4) mengemukakan pendapatnya tentang membaca. Menurut Abidin membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan. Selanjutnya, Rahim (2008) menjelaskan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan mengenal huruf, yang selanjutnya merangkainya menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat dan memahaminya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu kegiatan kompleks yang dilakukan oleh seorang pembaca dengan tujuan untuk memperoleh informasi dalam bentuk pemahaman bacaan. Hasil pembelajaran membaca pada intinya adalah pemahaman terhadap isi bacaan yang dibacanya melalui serangkaian proses membaca.

Dalam konsep literasi, membaca diartikan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks dalam rangka mencapai suatu tujuan yakni untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Pembelajaran multiliterasi membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan multiliterasi membaca yakni pemahaman literal, inferensial, dan pemahaman kritis atau

evaluatif. Pembelajaran multiliterasi membaca diorientasikan agar siswa mampu menganalisis isi teks dengan baik, mengkritisi teks melalui penggunaan logika berpikir yang benar dengan ditunjang oleh fakta-fakta yang lengkap dan tepat baik dari teks maupun dari luar teks dan memproduksi secara kreatif pemahamannya melalui berbagai media representasional yang bersifat multimodal, multigenre, multimedia, dan multibudaya (Abidin, 2015:140).

#### 4. Perangkat Pembelajaran Model Multiliterasi di Sekolah Dasar

Kurikulum yang digunakan sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Akbar (2013 :2), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang berbasis pada kompetensi (*competency based*) dengan pembelajaran yang konstruktivistik. Keterlaksanaan kurikulum *competency based* sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran , yakni pengembangan silabus, buku ajar, sumber dan media pembelajaran, model pembelajaran, instrument asesmen dan RPP. Penjelasannya sebagai berikut:

##### (1) Silabus

Silabus pada dasarnya merupakan garis besar program pembelajaran (Akbar, 2013 :7). Silabus yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus yang disusun dan dikembangkan dengan mengadopsi dari silabus KTSP, dengan memasukkan unsur nilai budaya dan karakter bangsa yang ingin dimunculkan serta dikuatkan, memasukkan indikator berpikir kritis, serta dalam gagasan kegiatan pembelajaran memasukkan sintak atau langkah-langkah yang tercantum dalam model pembelajaran multiliterasi.

##### (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dikembangkan merujuk pada model RPP KTSP, tetapi mulai dari karakter yang diharapkan, indikator, dan tujuan pembelajaran merujuk pada pengembangan silabus. Pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran merujuk pada langkah-langkah RPP KTSP tetapi kegiatan pembelajarannya diganti dengan langkah-langkah pembelajaran model multiliterasi, dengan memasukkan fase praaktivitas, fase aktivitas, dan fase pascaaktivitas. Langkah-langkah pembelajaran dipilih untuk membantu siswa mampu berpikir kritis serta memunculkan karakter yang awalnya belum terlihat menjadi mulai terlihat kemudian mulai berkembang dan akhirnya menjadi membudaya.

### (3) Bahan Ajar

Bahan ajar dikembangkan dengan mengacu kepada pengembangan silabus dan RPP. Judul serta wacana untuk bahan ajar diambil dari beberapa buku sumber yang digunakan guru kelas ketika proses belajar mengajar. Judul dan topik disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

### (4) Media

Media menurut Hamalik (1989) adalah alat, metode atau teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sedangkan dalam konsep multiliterasi media tidak hanya dipandang sebagai alat bantu pembelajaran saja melainkan memiliki makna yang lebih luas, seperti yang dipaparkan oleh Abidin (2015 :256) bahwa media dalam konteks pembelajaran multiliterasi digunakan sebagai alat pembangkit pemahaman, pemandu pembentukan pemahaman, dan peranti mengunjukkerjakan pemahaman. Media pembelajaran dipilih untuk membantu siswa agar mampu mengaktifkan

pengetahuan awal serta melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Contoh media dalam pembelajaran multiliterasi diantaranya: Mini Book, Buku Pop-up, Konten Poster, Big Book, Pamflet, Booklet, dan Brosur, media digital, dan Lembar Kerja Proses. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah mini book, big book, poster, media digital, pamflet dan Lembar Kerja Proses (LKP).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran multiliterasi telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian Abidin (2014) "*Perekayasa Pembelajaran Literasi Berbasis Konsep Multiliterasi, Integrative, dan berdiferensiasi (MID) di Sekolah Dasar*" Abidin menyimpulkan model pembelajaran literasi berbasis MID yang dihasilkan melalui penelitiannya adalah model pembelajaran literasi membaca yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Model pembelajaran literasi MID yang dikembangkan memiliki urgensi penting bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran literasi sehingga terbukti secara signifikan memiliki kontribusi bagi kebiasaan dan peningkatan kemampuan literasi siswa.

Pada tahun 2009 Janzen memadukan pembelajaran literasi dengan beberapa mata pelajaran diantaranya sejarah, matematika, bahasa Inggris dan Sains pada siswa SMP. Dalam penelitiannya Janzen menyimpulkan bahwa "*The four content areas have devoted different amounts of attention to the question of teaching ELLs and done so in different ways. The discipline of science has investigated the topic the most fully, with researchers considering linguistic, sociocultural, pedagogical, and professional development issues in depth social*

*studies, math, and English language arts have also addressed linguistic, sociocultural, and pedagogical matter in greater or lesser degrees”.*

Penelitian Concannon- Gibney (2012), mencoba memadukan pembelajaran membaca dengan sains. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara upaya guru mengembangkan kemampuan metakognisi siswa, proses inkuiri, strategi-strategi khususnya membaca dan bagaimana siswa tersebut belajar. Penerapan berbagai strategi membaca dengan sains menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat jelas antara diantara keduanya.

Penelitian Lestyarini (2013), "*Model Multiliterasi dalam Perkuliahan Bahasa dan Sastra Indonesia*". Lestyarini menyimpulkan bahwa model pembelajaran multiliterasi dapat dikembangkan pada berbagai kompetensi (linguistic, gestural, spasial) dimana dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran bagi siswa. Selanjutnya Febrina Dafit (2015) mengadakan penelitian tentang "*Pengaruh Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis siswa Sekolah Dasar*". Dalam penelitiannya Febrina Dafit menjelaskan bahwa hasil skor rata-rata posttest kemampuan membaca siswa di kelas eksperimen adalah 18,76, sedangkan skor rata-rata posttest kemampuan membaca di kelas kontrol adalah 16,04. Hasil rata-rata posttest kemampuan menulis di kelas eksperimen adalah 9,04 sedangkan skor rata-rata posttest kemampuan menulis di kelas kontrol adalah 7,38. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran multilitarsi memberikan pengaruh pada kemampuan membaca dan menulis siswa.

Penelitian lain yang berkaitan dengan model multiliterasi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuraeni, *Penggunaan Model Multiliterasi Literatur untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Legenda*(Universitas Pendidikan Indonesia, 2016). Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan menggunakan model multiliterasi kemampuan siswa dalam membaca legenda mengalami peningkatan terutama dalam memahami isi bacaan cerita legenda dan menunagkan pemahamannya menjadi sebuah produk kreatif berupa kalender. Muhana Gipayana (2016) meneliti tentang *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD*. Hasil penelitiannya adalah bahwa konsep kelas yang terpusat pada literasi dan penialaian portofolio dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran menulis di SD. Amar Musodik (2017) meneliti *Teknik Pikiran Berbasis Multiliterasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*,

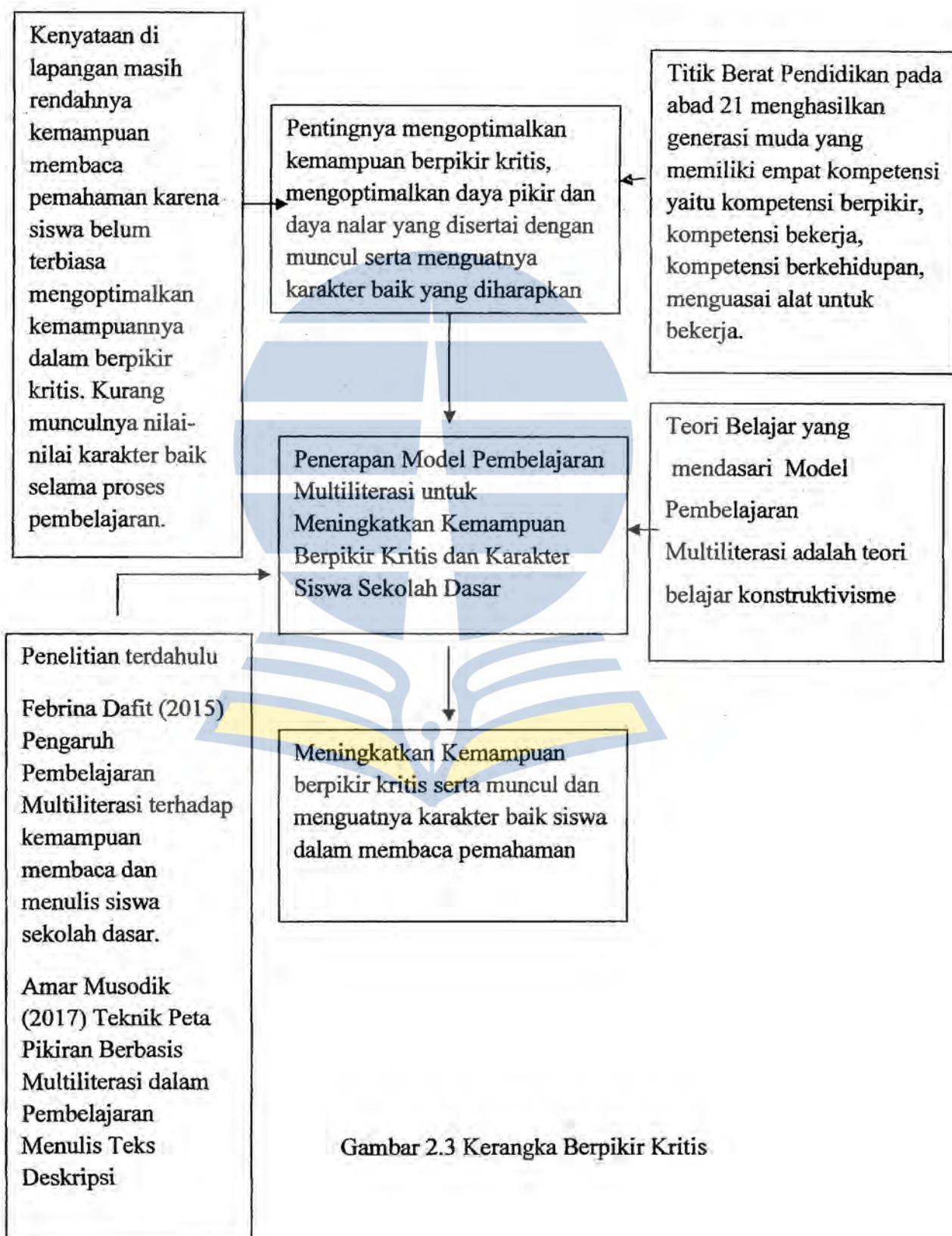
Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas belum ada yang meneliti tentang penerapan model multiliterasi yang berkaitan dengan peningkatan berpikir kritis serta penguatan karakter siswa dalam membaca pemahaman di Sekolah Dasar. Oleh sebab itu peneliti akan mencoba mengadakan penelitian tentang hal tersebut. Dipilihnya model pembelajaran multiliterasi dalam penelitian ini diharapkan melalui pembelajaran multiliterasi peserta didik dapat mengoptimalkan seluruh komponen berpikir kritis mereka serta dikaitkan dengan karakter yang diharapkan muncul dan semakin berkembang di kalangan siswa. Melalui model multiliterasi diharapkan kemampuan berpikir kritis semakin tergali semakin terlatih dan karakter siswa semakin membudaya dalam keseharian mereka.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu mengkaji penerapan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta karakter siswa dalam membaca pemahaman. Model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterampilan-keterampilan berbahasa siswa, sehingga muncul kompetensi berfikir kritis, kompetensi pemahaman konseptual, kompetensi kolaboratif, komunikatif, dan kompetensi berfikir kreatif. Berbagai faktor yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi adalah kemampuan membaca tingkat tinggi, kemampuan menulis yang baik, keterampilan berbicara, serta keterampilan menguasai media digital. Keempat keterampilan ini menunjukkan bahwa penguasaan literasi apapun tidak bisa terlepas dari konsep literasi dalam ilmu keterampilan berbahasa.

Kompetensi kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan mengoptimalkan daya pikir dan daya nalar seseorang sehingga mampu mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi kemampuan berpikir kritis siswa dapat digali, dilatih, serta dikembangkan sehingga mereka dapat mengolah informasi di dalam otaknya untuk beragumen dalam memecahkan ataupun menganalisis sebuah permasalahan yang mereka temui. Disamping komponen berpikir kritis ada komponen lain yang dikaji dalam penelitian ini yaitu karakter. Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk ketika proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul serta menguat selama proses pembelajaran dapat terlihat dari

aktivitas siswa yang harus dikerjakan pada setiap tahapan membaca yang mereka lewati, yaitu pada tahap prabaca, tahap aktivitas membaca, serta tahap pasca baca.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Kritis

## **D. Operasionalisasi Variabel**

Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian yang penulis lakukan. Definisi operasional ini dibuat supaya tidak terjadi kesalahan interpretasi atau kesalahan penafsiran dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut.

### **1. Definisi Operasional**

#### **a. Model Pembelajaran Multiliterasi**

Model pembelajaran Multiliterasi dalam penelitian ini adalah cara untuk membantu siswa kelas VI sekolah dasar untuk mengoptimalkan konsep literasi berbahasa mereka, meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap berbagai disiplin ilmu. Model Multiliterasi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa dalam membaca pemahaman dengan sintaks sebagai berikut :1) Fase Praaktivitas 2) Fase Aktivitas dan 3) Fase pascaaktivitas, sedangkan siklus atau tahapan-tahapan pembelajaran multiliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Melibatkan, 2) Merespons, 3) Elaborasi, 4) Meninjau Ulang, dan 5) Mempresentasikan.

#### **b. Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membuat keputusan melalui berpikir tingkat tinggi seperti menetapkan tujuan, membuat pertanyaan terhadap masalah, membuat asumsi, menentukan sudut pandang, menggali informasi, menetapkan konsep,

menarik kesimpulan serta menemukan implikasi dan akibat dari sesuatu hal yang dihadapinya.

### c. Karakter

Karakter dalam penelitian ini adalah watak, tabiat serta kepribadian siswa yang diukur selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar Kerja Proses (LKP). Siswa ditugaskan untuk mengisi berbagai aktivitas dalam LKP, dimana semua aktivitas tersebut sudah diintegrasikan dengan karakter yang akan diamati. Adapun karakter yang diharapkan muncul, tumbuh, dan terus berkembang serta membudaya dalam penelitian ini adalah karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

## 2. Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran multiliterasi.
- b. Variable terikat (*devendent variable*) dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa sekolah dasar.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Penerapan model pembelajaran multiliterasi tidak dapat meningkatkan Kemampuan berpikir kritis dan tidak menguatkan karakter siswa.
- H<sub>a</sub> : Penerapan model pembelajaran model multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menguatkan karakter siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen atau eksperimen semu. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa akibat adanya penerapan pembelajaran model Multiliterasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan bentuk *A Basic Time- Series Design*. Rancangan Time Series yang dipilih untuk penelitian ini adalah rancangan *interrupted time-series*.

Rancangan Time Series (deret waktu) terdiri atas meneliti kelompok dari waktu ke waktu, dengan banyak pengukuran atau observasi pra-tes dan pasca-tes yang dilakukan oleh peneliti (Creswell, 2015). Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan kelompok diberi pretest sampai beberapa kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pretest selama beberapa kali itu berbeda-beda, berarti kelompok tersebut dalam keadaan labil, tidak konsisten. Jika keadaan kelompok masih labil maka perlakuan tidak dapat diberikan. Treatment atau perlakuan baru dapat diberikan jika keadaan kelompok sudah stabil, sudah jelas. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Desain rancangan Interrupted time-series dapat dilihat dalam tabel 3.1

Tabel 3.1

**Rancangan Eksperimen *Time-Series* (Deret-Waktu)**

Rancangan Eksperimen <i>Time-Series</i> (Deret-Waktu)							
<i>Interrupted Time-Series Design</i>							
Waktu <span style="float: right;">→</span>							
Menyeleksi	Pengukuran	Pengukuran	Pengukuran	intervensi	Pengukuran	Pengukuran	Pengukuran
Partisipan	Atau	Atau	Atau		Atau	Atau	Atau
untuk	Observasi	Observasi	Observasi		observasi	observasi	observasi
kelompok	pra-tes	pra-tes	pra-tes		pasca-test	pasca-test	pasca-test

(Creswell, 2015)

Prosedur rancangan *Interrupted time-series* berupa meneliti suatu kelompok, mendapatkan banyak ukuran pra-test selama jangka waktu tertentu, mengadminstrasikan intervensi (atau menginterupsi kegiatan), dan setelah itu mengukur hasil (atau pasca-tes) sebanyak beberapa kali. Analisis data berupa memeriksa skor perbedaan antara skor pra-tes dan pasca-tes.

**B. Populasi dan Sampel****1. Populasi**

Populasi atau *population* merupakan keseluruhan subjek atau objek sasaran penelitian. Sugiyono (2016) menyatakan, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara menurut Creswell (2015) populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama.

Berkaitan dengan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Sekarwangi, yang terletak di Jalan Raya Soreang km 15, Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung tahun pelajaran

2017/2018. Alasan pemilihan tempat ini dijadikan tempat penelitian karena peneliti mengajar di sekolah ini dan untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian. Selain alasan di atas tadi, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian eksperimen, pengambilan sampel merupakan langkah yang sangat penting, karena hasil penelitian dan kesimpulan didasarkan pada sampel yang diambil. Sampel yang kurang mewakili populasi atau ukurannya tidak tepat, akan mengakibatkan pengambilan kesimpulan yang keliru. Besarnya ukuran sampel minimum yang representatif untuk penelitian eksperimen menurut Gay serta McMillan & Schumacher (Maulana, 2009) yaitu minimum 30 subjek per kelompok.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Lestari Eka K, 2015). Penelitian ini mengambil sampel satu kelas dari satu sekolah, sampel tersebut siswa Kelas VI B SDN Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2017 / 2018 sebanyak 30 orang.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes. Instrumen tersebut akan diuraikan pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2.

## Jenis Instrumen dan Variabel yang diukur

Jenis Instrumen	Instrumen yang digunakan	Variabel yang diukur	Teknik Analisis
Tes	Soal Uraian	Kemampuan berpikir kritis	Analisis kuantitatif
	Lembar Kerja Proses (LKP)	Karakter Siswa	Analisis kuantitatif
Non-Tes	Observasi	Kegiatan pembelajaran	Analisis kuantitatif
	Angket	Multiliterasi	Analisis kualitatif
		Validitas Perangkat Pembelajaran	Analisis kuantitatif
			Analisis Kualitatif

## 1. Tes

## a. Tes Uraian

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis (uraian). Tes tertulis diberikan kepada subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI dalam membaca pemahaman. Pengumpulan data melalui teknik tes ini dilakukan dengan memberikan instrumen tes yang terdiri dari seperangkat pertanyaan atau soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa. Kisi-kisi soal tes dapat dilihat pada lampiran. Tes tersebut dilakukan pada saat sebelum pemberian perlakuan atau pretes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berpikir kritis dalam membaca pemahaman siswa sedangkan posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa.

Uji coba tes dilakukan sebelum tes digunakan baik soal pretes maupun postes dengan terlebih dahulu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing satu, dosen pembimbing dua dan dosen pembimbing ahli. Instrumen kemudian dianalisis untuk menghitung validitas, reabilitas instrumen, indeks kesukaran dan daya pembeda (melalui analisis tiap butir soal). Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

#### 1. Analisis Validitas Instrumen.

Anderson (Arikunto,2005) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, validitas suatu instrument merupakan tingkat ketepatan suatu instrument untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Tahap berikutnya adalah menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus *person/product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

$N$  = banyaknya peserta tes

$X$  = Jumlah skor tiap butir soal

$Y$  = skor total

Tinggi rendahnya validitas suatu instrument sangat bergantung pada koefisien korelasinya. Suatu instrument mempunyai validitas yang tinggi jika koefisien korelasinya tinggi pula. Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrument ditentukan berdasarkan criteria menurut Guilford (1956) sebagai berikut.

Tabel 3.3

## Kriteria Koefisien Korelasi Validasi Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,900 \leq r_{xy} \leq 1,000$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,700 \leq r_{xy} \leq 0,900$	Tinggi	Tepat/baik
$0,400 \leq r_{xy} \leq 0,700$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,200 \leq r_{xy} \leq 0,400$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} \leq 0,200$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

(Lestari Eka, 2017)

## 2. Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah keajegan atau kekonsistenan instrument tersebut jika diberikan pada subyek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relative sama (tidak berbeda secara signifikan) (Lestari Eka, 2017). Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrument ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item pernyataan/pertanyaan dalam instrument tersebut yang dinotasikan dengan  $r$ .

Analisis Reliabilitas Instrumen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik non belah dua (*Non Split-Half Technique*) dan Teknik belah dua (*Split-Half Technilque*). Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian ini, menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ).

Rumus *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ):

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_t^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas alat evaluasi

$n$  = jumlah soal

$S_i^2$  = variansi skor dari butir soal

$S_t^2$  = jumlah variansi skor total

Rusefendi(1994) mengemukakan Koefisien reliabilitas yang dihasilkan selanjutnya kita interpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford, yaitu:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

### 3. Analisis Daya Pembeda Instrumen

Daya pembeda dari sebuah butir soal adalah kemampuan butir soal tersebut membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dengan siswa yang berkemampuan rendah. Tinggi atau rendahnya tingkat daya pembeda suatu butir soal dinyatakan dengan indeks daya pembeda (DP).

Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks daya pembeda setiap butir soal yang berbentuk uraian adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{\bar{X}_a - \bar{X}_b}{SMI}$$

Keterangan:

$DP$  = daya pembeda

$\bar{X}_a$  = rata-rata skor kelompok atas

$\bar{X}_b$  = rata-rata skor kelompok bawah

$SMI$  = skor maksimum ideal

**Tabel 3.5**

**Kriteria Daya Pembeda Instrumen**

Daya Pembeda	Kriteria
$DP = 0,00$	Sangat jelek
$0,00 \leq DP < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,70 \leq DP < 1,00$	Sangat baik

#### 4. Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen

Tingkat Kesukaran atau Indeks kesukaran adalah suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal (Lestari Eka, 2017). Suatu butir soal dikatakan mempunyai tingkat kesukaran yang baik apabila soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Jika soal terlalu mudah soal tersebut kurang memberikan tantangan terhadap siswa dalam mengembangkan daya pikirnya. Sementara jika soal itu terlalu sulit maka akan membuat siswa putus asa dalam menyelesaikannya. Untuk mengetahui Tingkat kesukaran atau Indeks kesukaran

setiap butir soal menurut Karunia Eka Lestari (2017) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$IK = \frac{X}{SMI}$$

Keterangan:

$IK$  = tingkat kesukaran

$X$  = rata-rata skor setiap butir soal

$SMI$  = skor maksimum soal

Kemudian tingkat kesukaran/indeks kesukaran suatu butir soal dapat diinterpretasikan dalam criteria sebagai berikut.

**Tabel 3.6**

**Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen**

<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Klasifikasi</b>
$IK = 0,00$	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang/cukup
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu mudah

Berikut ini hasil uji coba instrument terhadap 30 orang siswa.

**a. Uji Validasi Instrumen**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, diperoleh hasil koefisien validitas terhadap setiap item soal yang dapat dilihat lengkap pada lampiran.

Pada wacana 1 yang berjudul Pedagang yang Tidak Jujur dari 20 butir soal yang diuji cobakan ternyata ada 18 butir soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, dan 20. Sedangkan yang tidak valid hanya 2 yaitu nomor 16 dan nomor 19. Dari 18 butir soal yang valid hanya 8 butir soal yang digunakan dalam soal pretest dan posttest sesuai dengan indikator berpikir kritis yang digunakan. Setiap indikator diwakili oleh 1 soal. Soal yang digunakan adalah nomor 2, 3, 6, 7, 10, 12, 14, dan 18. Berikut ringkasan hasil perhitungan validitas butir soal kemampuan berpikir kritis:

**Tabel 3.7**  
**Validitas Butir Soal Kemampuan Berpikir Kritis Wacana 1**  
**(Pedagang yang Tidak Jujur)**

Interpretasi Validitas	Korelasi	Nomor Soal
Tinggi	Sangat tepat/sangat baik	5, 6, 9, 10, 11, 13, 18
Sedang	Tepat /baik	1, 2, 3, 4, 7, 8, 12, 14, 15, 17, 20
Rendah	Cukup tepat/cukup baik	16, 19
Sangat Rendah	Tidak tepat/buruk	-

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar soal berada pada interpretasi validasi sedang dengan korelasi tepat/baik yaitu sebanyak 11 butir soal. Sebanyak tujuh butir soal berada pada kategori tinggi dengan interpretasi sangat tepat/sangat baik. Sedangkan soal yang tidak valid ada 2 butir dengan interpretasi validitas rendah. Sementara itu butir soal yang dijadikan dalam instrumen penelitian sebanyak 8 butir soal yang berinterpretasi sedang dengan

tingkat korelasi cukup tepat/cukup baik sebanyak 5 soal yaitu soal nomor 2, 3, 7, 12, dan 14 dan yang mempunyai interpretasi tinggi dengan korelasi tepat sebanyak 3 butir soal yaitu nomor 6, 10, dan 18.

Dalam wacana 2 yang berjudul Perjuangan Dokter Sutomo, dari 20 butir soal yang diuji cobakan hampir semua valid kecuali nomor 19. Sedangkan soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah nomor 2, 3, 5, 8, 10, 12, 16, dan 18. Dari 8 butir soal tersebut ada 5 butir soal yang berkorelasi tinggi dengan interpretasi validitas tepat/baik. Sedangkan 3 butir lainnya berkorelasi sedang dengan interpretasi validitas cukup tepat/cukup baik.. Hasil perhitungan lengkap validitas butir soal wacana 2 dapat dilihat pada lampiran. Berikut ringkasan hasil perhitungan validasi butir soal pada wacana 2.

**Tabel 3.8**

**Validitas Butir Soal Kemampuan Berpikir Kritis Wacana 2**

<b>Interpretasi Validitas</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Nomor Soal</b>
Tinggi	Sangat tepat/sangat baik	3, 8, 9, 10, 14, 16, 18,
Sedang	Tepat /baik	1, 2, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 15, 17, 20
Rendah	Cukup tepat/cukup baik	19
Sangat Rendah	Tidak tepat/buruk	-

Pada wacana 3, Mengenal Kampung Naga dari 20 butir soal yang diuji cobakan hanya soal nomor 11 dan soal nomor 19 saja yang tidak valid. Selebihnya valid. Sedangkan soal yang dijadikan instrument dalam penelitian ini adalah soal nomor 1, 4, 6, 8, 9, 12, 14, dan 17. ... Hasil perhitungan lengkap validitas butir soal

wacana 3 dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah ringkasan hasil perhitungan validitas butir soal kemampuan berpikir kritis.

**Tabel 3. 9**

**Validitas Butir Soal Kemampuan Berpikir Kritis Wacana 3**

<b>Interpretasi Validitas</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Nomor Soal</b>
Tinggi	Sangat tepat/sangat baik	1, 4, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 20
Sedang	Tepat /baik	2, 3, 5, 6, 7, 8, 15, 16,
Rendah	Cukup tepat/cukup baik	11, 19
Sangat Rendah	Tidak tepat/buruk	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar soal berada dalam interpretasi validitas tinggi sebanyak 10 butir soal. Ada 8 butir soal yang berada dalam interpretasi validitas sedang, sedangkan ada 2 butir soal yang berada dalam interpretasi rendah yaitu soal nomor 11 dan 19 yang tidak valid. Adapun butir soal yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini 6 butir soal berinterpretasi validitas tinggi dan 2 butir soal lainnya berinterpretasi sedang.

Pada wacana 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar soal valid kecuali soal nomor 11 dan nomor 16. Dari ke delapan belas butir soal yang valid hanya delapan butir soal yang digunakan dalam instrument yaitu nomor 1, 3, 6, 8, 9, 12, 14, dan 20. Dari ke delapan butir soal yang dipakai dalam instrument kebanyakan soal berada pada kategori sedang sebanyak 7 butir soal dan satu soal berada pada kategori tinggi. Hasil perhitungan lengkap validitas butir soal wacana 4 dapat

dilihat pada lampiran. Berikut ringkasan hasil perhitungan validitas butir soal kemampuan berpikir kritis.

**Tabel 3.10**

**Validitas Butir Soal Kemampuan Berpikir Kritis Wacana 4**

Interpretasi Validitas	Korelasi	Nomor Soal
Tinggi	Sangat tepat/sangat baik	6, 10, 13
Sedang	Tepat /baik	1, 2, ,3, 4, 5 ,7, 8, 9, 12, 14, 15, 17,18, 19, 20
Rendah	Cukup tepat/cukup baik	11, 16
Sangat Rendah	Tidak tepat/buruk	-

**b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Hasil perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, hasil lengkap perhitungannya dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah ringkasan hasil perhitungan reliabilitas tes pada keempat wacana dapat dilihat pada tabel 3.11

**Tabel 3.11**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Wacana	Koefisien Reliabilitas (r)	Keterangan
Pedagang yang Tidak Jujur	0,867	Reliabel
Perjuangan Dokter Sutomo	0,891	Reliabel
Mengenal Kampung Naga	0,901	Reliabel
Kuda Laut	0,789	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.11, dapat terlihat bahwa dari keempat wacana yang diuji cobakan hasil perhitungan pada wacana Pedagang yang Tidak Jujur menunjukkan angka 0,867, wacana Perjuangan Dokter Sutomo menunjukkan angka 0,891 dan pada wacana kuda laut menunjukkan angka 0,789. Berdasarkan nilai tersebut hasil uji coba tes kemampuan berpikir kritis tersebut ajeg atau konsisten karena berada pada korelasi tinggi dengan interpretasi reliabilitas tetap/baik. sedangkan pada wacana Mengenal Kampung Naga nilai perhitungan reliabilitas menunjukkan angka 0,901 berada pada korelasi sangat tinggi dengan interpretasi reliabilitas sangat tetap atau sangat baik.

#### c. Uji Daya Pembeda Instrumen

Hasil perhitungan daya pembeda secara lengkap dari keempat wacana dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan ringkasan hasil analisis daya pembeda soal kemampuan berpikir pikir dari setiap wacana pada tabel 3.12

**Tabel 3.12**

#### **Daya Pembeda Soal Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>Wacana</b>	<b>Interpretasi Daya Pembeda</b>	<b>Nomor Soal</b>
1. Pedagang yang Tidak Jujur	Sangat Baik	10, 12, 14
	Baik	2, 6, 7, 18
	Cukup	3
	Buruk	-
	Sangat Buruk	-
2. Perjuangan Dokter Sutomo	Sangat Baik	3, 5, 12, 18
	Baik	2, 10, 16
	Cukup	8
	Buruk	-

	Sangat Buruk	-
3. Mengenal Kampung Naga	Sangat Baik	1, 4, 6, 8, 9, 12, 17
	Baik	14
	Cukup	-
	Buruk	-
	Sangat Buruk	-
4. Kuda Laut	Sangat Baik	1, 12, 14
	Baik	3, 8, 20
	Cukup	6, 9
	Buruk	-
	Sangat Buruk	-

Berdasarkan tabel 3.12 dapat kita lihat bahwa interpretasi daya pembeda soal ada pada kategori sangat baik, baik, dan cukup. Pada wacana 1 Pedagang yang Tidak Jujur dari 8 butir soal yang dijadikan instrument 3 butir soal berkategori sangat baik yaitu soal nomor 10, 12, 14. Soal yang berkategori baik ada 4 butir soal yakni nomor 2, 6, 7, dan 18, sedangkan satu butir soal lagi berkategori cukup yakni soal nomor 3.

Pada wacana 2 Perjuangan Dokter Sutomo, dari 8 butir soal yang dijadikan intrumen dalam penelitian ini ada 4 butir soal yang berinterpretasi daya pembeda sangat baik yaitu butir soal nomor 3, 5, 12, 18. Soal nomor 2, 10, dan 16 berinterpretasi daya pembeda baik sedangkan soal nomor 8 berinterpretasi daya pembeda cukup.

Pada wacana 3 Mengenal Kampung Naga, interpretasi daya pembeda soal ada di kategori sangat baik dan baik. Soal yang berinterpretasi daya pembeda

sangat baik ada pada nomor 1, 4, 6, 8, 9, 12, dan 17. Sedangkan yang berinterpretasi daya pembeda baik satu butir soal yakni soal nomor 14.

Pada wacana 4 Kuda Laut, ada 3 butir soal yang berinterpretasi daya pembeda sangat baik, yakni nomor 1, 12, 14. Tiga butir soal berinterpretasi daya pembeda baik yakni butir soal nomor 3, 8, dan 20. Sedangkan dua soal lagi yaitu nomor 6 dan nomor 9 berinterpretasi daya pembeda cukup.

#### 4. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Hasil perhitungan tingkat kesukaran instrument secara lengkap dari keempat wacana dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan ringkasan hasil uji tingkat kesukaran instrument soal kemampuan berpikir kritis dari setiap wacana pada tabel 3.13

**Tabel 3.13**  
**Tingkat Kesukaran Soal Kemampuan Berpikir Kritis**

Wacana	Interpretasi Tingkat kesukaran	Nomor Soal
1. Pedagang yang Tidak Jujur	Terlalu sukar	-
	Sukar	3
	Sedang	2, 12, 14
	Mudah	6, 7, 10, 18
	Terlalu Mudah	-
2. Perjuangan Dokter Sutomo	Terlalu sukar	-
	Sukar	-
	Sedang	2, 5, 12
	Mudah	3, 8, 10, 16, 18
	Terlalu Mudah	-
3. Mengenal Kampung Naga	Terlalu sukar	-
	Sukar	-

	Sedang	1, 4, 6, 8, 17
	Mudah	9, 12, 14
	Terlalu Mudah	-
4. Kuda Laut	Terlalu sukar	-
	Sukar	-
	Sedang	3, 12, 14, 20
	Mudah	1, 6, 8, 9
	Terlalu Mudah	

Berdasarkan tabel 3.13 dapat kita ketahui bahwa tingkat kesukaran instrumen soal berada pada kategori sukar, sedang dan mudah. Pada wacana 1 soal sukar ada 1 butir soal yaitu soal nomor 3. Soal yang berkategori sedang ada 3 butir soal yaitu nomor 2, 12, 14 dan soal berkategori mudah ada 4 butir soal yakni nomor 6, 7, 10, 18.

Pada wacana 2 Perjuangan Dokter Sutomo tingkat kesukaran instrumen soal ada pada kategori sedang dan mudah. Soal yang berkategori sedang sebanyak 3 butir soal yakni soal nomor 2, 5, dan 12. Soal yang berkategori mudah ada 5 soal yakni soal nomor 3, 8, 10, 16, 18.

Pada wacana 3 dan 4 Mengenal Kampung Naga dan Kuda Laut, Tingkat kesukaran instrumen soal ada pada kategori sedang dan mudah. Soal yang berkategori sedang pada wacana 3 ada 5 butir soal yakni soal nomor 1, 4, 6, 8, dan 17. Soal yang berkategori mudah ada 3 butir soal yaitu soal nomor 9, 12, dan 14. Pada wacana 4 kuda Laut, soal yang berkategori sedang ada 4 butir soal yakni soal nomor 3, 12, 14, dan 20. Sedangkan soal yang berkategori mudah juga ada 4 butir soal yakni soal nomor 1, 6, 8, dan 9.

### b. Lembar Kerja Proses (LKP)

Lembar Kerja Proses (LKP) digunakan untuk mengukur kekuatan karakter yang dimiliki siswa. LKP (lembar Kerja Proses) diisi oleh setiap siswa dan diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dan matriks antara aktivitas tiap LKP dengan nilai-nilai karakter yang ingin dimunculkan telah dibahas pada bab 2 halaman 24. Langkah selanjutnya setelah pembuatan LKP adalah membuat rubrik penilaian. Berikut pada tabel 3.14 dapat dilihat rubrik penilaian karakter yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.14**

#### **Rubrik Penilaian Lembar Kerja Proses (LKP)**

<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
<b>LKP Tahap Prabaca : Prediksi Bacaan</b>	
1	Hanya mengisi kurang dari 1 prediksi
2	Mengisi 2 – 3 prediksi
3	Mengisi keempat prediksi
<b>LKP Tahap Membaca : Makna Kata Sulit</b>	
1	Hanya mampu menuliskan 1 kata sulit dan artinya
2	Mampu menuliskan 2 – 3 kata sulit dan artinya
3	Mampu menuliskan 4 kata sulit dan artinya
<b>LKP Tahap Membaca : Uji Prediksi</b>	
1	Hanya mengisi kurang dari 1 prediksi
2	Mengisi 2 – 3 prediksi
3	Mengisi keempat prediksi
<b>LKP Tahap Pascabaca : Peta Perjalanan Tokoh</b>	
1	Mampu menuliskan kurang dari 1 peristiwa dan menghubungkan peristiwa dengan benar
2	Mampu menulis 2 – 3 peristiwa dan menghubungkan peristiwa dengan benar
3	Mampu menulis seluruh peristiwa dan menghubungkan peristiwa dengan benar
<b>LKP Tahap Pascabaca</b>	
1	Menceritakan sebagian peristiwa dengan bahasa sendiri dengan urutan yang kurang benar
2	Menceritakan seluruh peristiwa dengan bahasa sendiri dengan urutan yang kurang benar
3	Menceritakan seluruh peristiwa dengan bahasa sendiri dengan urutan yang benar

Berdasarkan rubrik di atas, seorang siswa yang mampu mengerjakan LKP dengan benar akan memperoleh skor 15 yakni dari skor maksimal 3. Skor ini adalah skor ideal. Untuk mengubahnya ke dalam skala 100 dapat digunakan rumus sederhana sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Skor Diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal (SI)}} \times 100$$

Karakter siswa dapat ditentukan setelah kita membuat matriks antara aktivitas LKP dengan nilai-nilai karakter yang relevan (lihat tabel 2.4 di bab 2). Penilaian ini didasari asumsi jika siswa telah mampu mengisi LKP secara tepat sebenarnya siswa tersebut telah mencerminkan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukannya.

Pedoman penilaian karakter yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Abidin (2016) sebagai berikut.

**BT :** Belum Terlihat (apabila peserta didik tidak mengerjakan satu aktivitas pun dalam setiap LKP).

**MT :** Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mendapat nilai 1 pada setiap nilai aktivitas).

**MB :** Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah mendapat nilai 2 pada setiap aktivitas).

**MK :** Membudaya (apabila peserta didik sudah mendapat nilai 3 pada setiap aktivitas)

## 2. Non Tes

### 1. Observasi

Teknik non tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Langkah pembelajaran Multiliterasi pada RPP dan lembar observasi guru dapat dilihat pada. Lembar observasi disusun berdasarkan urutan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dan memasukkan unsur indikator kemampuan berpikir kritis serta nilai karakter yang telah ditentukan. RPP dalam penyusunannya disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran multiliterasi. Penyusunan yang sesuai antara RPP dan lembar observasi diharapkan untuk mempermudah observer dalam mengamati keterlaksanaan sintak multiliterasi.

Data terkait keterlaksanaan sintak model multiliterasi dianalisis dengan cara mencari persentase keterlaksanaan model multiliterasi. Adapun langkah yang harus ditempuh untuk mengolah data hasil observasi adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung jumlah nilai yang diberikan observer pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.
- b. Melakukan perhitungan peresentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$\% \text{ keterlaksanaan model} = \frac{\sum \text{nilai yang diberikan observer}}{\sum \text{seturuh observer}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keterlaksanaan model pembelajaran multiliterasi dikembangkan oleh peneliti disajikan pada tabel 3.15

**Tabel 3.15**  
**Kriteri Keterlaksanaan Model Multiliterasi dalam Pembelajaran**

Keterlaksanaan Model	Kriteria Keterlaksanaan Model
100	Seluruh kegiatan terlaksana dengan baik / sangat efektif
76 – 99	Hampir seluruh kegiatan terlaksana dengan baik / efektif
51 – 75	Hanya sebagian besar kegiatan yang terlaksana dengan baik / cukup efektif
26 – 50	Hanya setengah kegiatan terlaksana dengan baik / kurang efektif
1 – 25	Sebagian kecil kegiatan terlaksana / tidak efektif

Instrumen observasi ini berfungsi untuk melihat kegiatan guru selama melaksanakan pembelajaran di kelas. Apakah guru tersebut dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana atau tidak. Hasil data dari observasi ini juga dapat dijadikan sebagai perekam keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengumpulkan data secara kuantitatif.

## 2. Angket

Peneliti menggunakan angket untuk memvalidasi perangkat pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran multiliterasi. Angket berisi pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada validator kemudian validator memberikan nilai terhadap masing-masing pernyataan tersebut. Penilaian dari validator dijadikan sebagai acuan tingkat kevalidan instrument penelitian yang digunakan peneliti. Adapun rumus untuk analisis tingkat validasi adalah sebagai berikut.

$$Va = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

Va: Validitas dari ahli

TSe: Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

TSh: Total skor maksimal yang diharapkan.

Kriteria validitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

85,01% - 100,00% : Sangat valid, dapat digunakan tanpa perbaikan.

70,01% - 85,00% : Cukup valid, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil.

50,01% - 70,00% : Kurang valid, perlu perbaikan besar.

0,01% - 50,00% : Tidak valid, tidak bisa digunakan (Akbar, 2013).

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Secara umum, prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan
  - a) Melakukan kajian pustaka mengenai model pembelajaran multiliterasi dan teori belajar-mengajar yang mendukung, dan kajian pustaka mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri.
  - b) Menetapkan pokok permasalahan yang akan diteliti.
  - c) Penetapan topik-topik bahan ajar.
  - d) Pembuatan dan pengembangan topik bahan ajar.
  - e) Penyusunan instrumen.
  - f) Melakukan validasi instrumen kepada ahli untuk menguji validitas isi dan validitas muka.

- g) Uji coba instrumen untuk menguji validitas banding, revisi dan penyempurnaan instrumen.
- h) Mengolah hasil uji coba instrumen.
- i) Menentukan tempat dan subjek penelitian, kemudian mengurus perizinan penelitian.
- j) Berkunjung ke sekolah untuk menyampaikan surat izin dan meminta izin penelitian, kemudian melakukan observasi pembelajaran di sekolah dan berkonsultasi dengan guru kelas untuk menentukan waktu, dan teknis pelaksanaan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
- a) Memberikan pelatihan kepada guru mengenai model pembelajaran multiliterasi dan bersepakat bahwa pembelajaran akan dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.
- b) Memberikan pretes sebanyak 4 kali.
- c) Memberikan perlakuan terhadap siswa yang sedang diteliti dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model multiliterasi.

Tabel 3.16

## Skenario Implementasi Pembelajaran Menggunakan Model Multiliterasi

No	Sintak Multiliterasi	Kegiatan Pembelajaran	
		Guru	Siswa
1	2	3	4
1.	Fase Praaktivitas Prabaca Melibatkan	a. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan	a. Siswa berdoa kemudian mengucapkan salam.

	<p>salam</p> <p>b. Guru membimbing siswa secara bersama-sama menyanyikan satu lagu wajib nasional.</p> <p>c. Guru melakukan absensi dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p> <p>e. Guru memilih teks kompleks yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa.</p> <p>f. Guru menyusun pertanyaan pemandu terkait dengan teks</p> <p>g. Guru membangkitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa</p> <p>h. Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan penting yang ingin diketahui siswa dari bacaan.</p>	<p>b. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya</p> <p>c. Siswa memperhatikan serta mendengarkan saat guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>d. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>e. Siswa mengamati teks yang diberikan guru.</p> <p>f. siswa menjawab pertanyaan pemandu yang diberikan guru.</p> <p>g. Siswa secara bergantian menyampaikan apa yang diketahuinya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.</p> <p>h. Siswa membuat daftar pertanyaan yang ingin diketahuinya.</p>
--	---	--

2	Fase Aktivitas Merespons	<p>a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.</p> <p>b. Guru menugaskan siswa untuk membaca teks yang telah disediakan.</p> <p>c. Guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah dibuatnya pada saat prediksi bacaan</p> <p>d. Guru menugaskan untuk membaca kembali teks yang telah dibaca sebelumnya untuk menambah pemahaman yang lebih mendalam.</p>	<p>a. Siswa membuat kelompok berdua dengan teman sebangkunya.</p> <p>b. Siswa membaca teks yang telah disediakan guru.</p> <p>c.. Siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.</p> <p>d. Siswa membaca kembali teks yang telah dibacanya untuk menambah pemahaman yang lebih mendalam.</p>
3.	Elaborasi	<p>a. Guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses (LKP)</p> <p>b. Guru memberi kesempatan pada siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.</p> <p>c. Guru membimbing siswa</p>	<p>a. Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.</p> <p>b. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.</p> <p>c.. Siswa berdiskusi untuk</p>

		<p>berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.</p> <p>d. Guru meminta siswa berdiskusi tentang informasi yang diperoleh dari wacana, kemudian menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh kepada orang lain.</p>	<p>memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP</p> <p>d. siswa berdiskusi tentang informasi yang diperoleh dari wacana, kemudian menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh kepada orang lain.</p>
	Fase Pascaaktivitas (Pascabaca)	<p>a. Guru meminta siswa untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.</p>	<p>a. Siswa menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya</p>
4.	Meninjau Ulang	<p>b. Guru membimbing siswa menuliskan kembali isi wacana yang dibacanya dalam bentuk peta konsep.</p>	<p>b. Siswa menuliskan kembali isi wacana yang dibacanya dalam bentuk peta konsep.</p>
	Mempresentasikan	<p>a. Guru meminta siswa membacakan hasil tulisannya.</p> <p>b. Guru memberikan evaluasi terkait penulisan peta konsep yang telah dilakukan.</p> <p>c. Guru menyimpulkan materi pelajaran.</p>	<p>a. Salah satu siswa membacakan hasil tulisannya.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara pembuatan peta konsep yang benar.</p> <p>c. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p>

5.		d. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.	d. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan menjawab salam dari guru.
----	--	---	---

- d) Memberikan postes sebanyak 4 kali.
3. Tahap pengolahan data
- a) Melakukan pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data dari hasil yang telah diperoleh selama penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif.
- b) Membuat tafsiran dan simpulan hasil penelitian dari data kuantitatif, yaitu mengenai pengaruh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa.
- c) Melakukan penyusunan laporan.

#### **E. Metode Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil tes dalam mengukur kemampuan berpikir kritis pada pelajaran membaca pemahaman dan karakter siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi. Adapun prosedur analisis data dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Data Kuantitatif**

###### **a. Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari tes, yaitu pretes dan postes berupa soal uraian dan penilaian karakter dengan Lembar Kerja Proses (LKP) Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pretes dan postes dianalisis serta diolah dengan menggunakan bantuan SPSS dengan prosedur sebagai berikut :

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretes dan postes berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas ini dapat menentukan jenis statistik yang akan dilakukan selanjutnya. Pengujian normalitas untuk data pretes dan postes yaitu sebagai berikut.

$H_0$  : Kemampuan berpikir kritis awal siswa pada model pembelajaran multiliterasi berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_1$  : Kemampuan berpikir kritis awal pada model pembelajaran multiliterasi berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Jika nilai sig.  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi normal baku. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terjadi perbedaan yang signifikan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi normal baku. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan program komputer yaitu program SPSS 20,0 for Windows melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Jika hasil pengujian kemampuan berpikir kritis awal siswa pada model pembelajaran multiliterasi berasal dari populasi berdistribusi normal, maka analisis datanya dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians. Jika hasil pengujian menunjukkan kemampuan berpikir kritis awal siswa pada model pembelajaran multiliterasi berasal dari populasi berdistribusi tidak normal, maka analisis datanya dilanjutkan pengujian kesamaan rata-rata secara nonparametrik dengan uji *Mann-Whitney*.

## 2) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians sama atau berbeda. Uji homogenitas varians dapat dilakukan jika kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model multiliterasi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan pada data pretes dan postes adapun rumusan hipotesisnya yaitu sebagai berikut.

$H_0$ : Kemampuan berpikir kritis awal siswa pada membaca pemahaman dengan menggunakan model multiliterasi mempunyai varians yang sama.

$H_1$ : Kemampuan berpikir kritis awal siswa pada membaca pemahaman dengan menggunakan model multiliterasi memiliki varians yang berbeda.

Perhitungan uji homogenitas ini menggunakan program komputer yaitu program SPSS 20,0.

## 3) Uji Perbedaan Dua Rata-rata pretest dan postes.

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pretes dan postes. Pengujian dilakukan pada data pretes dan postes kelompok kuasi eksperimen. Perumusan hipotesis data pretes dan postes.

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara pretes dan postes

$H_1$ : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara pretes dan postes.

Jika rata-rata hasil pretes dan postes dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen maka untuk pengujian hipotesis digunakan uji t, sementara jika rata-rata hasil pretes dan postes dari populasi yang berdistribusi normal dan tidak homogen maka untuk pengujian hipotesis digunakan uji t'. Selanjutnya dilakukan analisis *paired t test* untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran

multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan (bermakna). Rumus *paired t test* yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{b}}{S_b / \sqrt{n}} \quad \text{dengan} \quad S_b^2 = \frac{n \sum b^2 - (\sum b)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

- $b$  : Selisih sebelum dan sesudah perlakuan.
- $\bar{b}$  : Rata-rata selisih
- $S_b$  : Simpangan baku
- $S_b^2$  : varians
- $n$  : Ukuran sampel

Pada perumusan hipotesis  $H_0$  dan hipotesis tandingan  $H_1$  diatas adalah untuk uji t dua arah dengan kriteria uji :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ; tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  ; terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$

$H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$

Atau

$H_0$  ditolak jika  $p \text{ value} \leq 0,05$

$H_0$  diterima jika  $p \text{ value} > 0,05$

Untuk memudahkan penulis dalam menginterpretasikan data penelitian tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Sekarwangi maka dibuat klasifikasi data penelitian yang menggunakan distribusi frekuensi dengan interval yang sama. Data penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Untuk mencari kategori, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005:47) :

- Nilai maksimum = Skor tertinggi x Jumlah pertanyaan
- Nilai minimum = Skor terendah x Jumlah pertanyaan
- Interval = Nilai maksimum – Nilai minimum
- Jarak interval = Hasil interval : Jumlah kategori

Pengkategorian jawaban responden ini menggunakan skor ideal, sehingga nilai terbesar diperoleh dari = skor maksimum (3) x jumlah pertanyaan. Sedangkan nilai terendah diperoleh dari = skor minimum (1) x jumlah pertanyaan.

- Nilai maksimum =  $3 \times 8 = 24$
- Nilai minimum =  $1 \times 8 = 8$
- Interval =  $24 - 8 = 16$
- Jarak interval =  $16 : 3 = 5,33$

Berdasarkan perhitungan diperoleh kategori sebagai berikut:

- Rendah =  $8 - 13,33$
- Sedang =  $>13,33 - 18,67$
- Tinggi =  $>18,67 - 24$

## 2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari angket perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh validator ahli dan lembar observasi pembelajaran yang dilakukan oleh tiga orang observer yaitu peneliti sendiri sebagai observer satu, dan dua rekan guru lainnya sebagai observer dua dan observer tiga. Lembar observasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai data pendukung untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar. Lembar observasi disusun berdasarkan urutan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dan memasukkan unsur indikator kemampuan berpikir kritis serta nilai karakter yang telah ditentukan. RPP dalam penyusunannya disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran multiliterasi. Penyusunan yang sesuai antara RPP dan lembar observasi diharapkan untuk mempermudah observer dalam mengamati keterlaksanaan sintak multiliterasi.

Demikian pembahasan pada bab ini, untuk hasil penelitian beserta pembahasannya akan dibahas pada bab IV berikut.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan model Multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa. Penelitian dilakukan terhadap siswa-siswi kelas VI SDN Sekarwangi yang terletak di jalan Terusan Kopo Km 15 no 418 Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data dari hasil tes pretest, posttest dan Lembar Kerja Proses (LKP) yang diberikan kepada 30 orang siswa SDN Sekarwangi. Data pretest dan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, sedangkan data LKP digunakan untuk mengukur karakter siswa sekolah dasar.

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Perangkat Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menguatkan karakter siswa pada penelitian ini mengalami beberapa penambahan. Silabus yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus yang disusun dan dikembangkan dengan mengadopsi dari silabus KTSP, dengan penambahan unsur nilai budaya dan karakter bangsa yang ingin dimunculkan serta dikuatkan, memasukkan indikator berpikir kritis, serta dalam gagasan kegiatan pembelajaran memasukkan

sintak atau langkah-langkah yang tercantum dalam model pembelajaran multiliterasi.

Perangkat pembelajaran yang digunakan telah divalidasi oleh validator ahli. Berikut adalah hasil validasi ahli dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.1**

**Hasil Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran Model Multiliterasi**

No.	Perangkat Pembelajaran	Va	Kategori
1.	Silabus	87 %	Dapat digunakan
2.	Model	86 %	Dapat digunakan
3.	RPP	90 %	Dapat digunakan
4.	Bahan Ajar	92 %	Dapat digunakan
5.	Lembar Kerja Proses	90 %	Dapat digunakan

Contoh perangkat pembelajaran dalam model pembelajaran multiliterasi yang dikembangkan peneliti adalah sebagai berikut.

**1) Silabus**

Standar Kompetensi : Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas

Kompetensi Dasar : Menanggapi informasi dari kolom/rubric khusus (majalah anak, Koran, dan lain-lain)

Materi Pokok : Teks Bacaan

Nilai budaya dan karakter : jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

Indikator Berpikir Kritis	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Question at issue (membuat pertanyaan)</li> <li>• Information (informasi)</li> <li>• Purpose (tujuan)</li> <li>• Concepts (konsep)</li> <li>• Assumptions (asumsi)</li> <li>• Points of view (sudut pandang)</li> <li>• Interpretation and inference (Interpretasi dan Inferensi)</li> <li>• Implication and consequences (Implikasi dan akibat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca intensif teks bacaan</li> <li>• Siswa membuat pertanyaan bacaan</li> <li>• Siswa menyatakan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan</li> <li>• Siswa mencatat informasi-informasi penting dari bacaan</li> <li>• Siswa menanggapi isi bacaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas prabaca <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih teks komplek yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa</li> <li>- Menyusun pertanyaan pemandu</li> <li>- membangkitkan skemata</li> <li>- Membuat prediksi</li> </ul> </li> <li>• Aktivitas membaca <ul style="list-style-type: none"> <li>- membaca teks put pertama, menjawab pertanyaan, menguji prediksi. - memahami teks, berbagi informasi, membaca teks putaran kedua, -mengkaji, mengkomunikasikan hasil membaca put ketiga, analisis</li> </ul> </li> <li>• Aktivitas pascabaca <ul style="list-style-type: none"> <li>Merespon, menganalisis, mengevaluasi mengembangkan dan mendukung.</li> <li>Membuat informasi baru.</li> </ul> </li> </ul>	<p>Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas VI. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Nasional</p> <p>Mudahnya Belajar Bahasa Indonesia Kelas 6 SD. Jakarta : Yudhistira.</p> <p>Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 6 SD. Jakarta : Yudhistira.</p> <p>Gemar Berbahasa Indonesia 6A. Bogor: Yudhistira.</p> <p>Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas VI. Jakarta: Erlangga.</p>	4X Pertemuan @ 2 X 35 menit

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### (Menggunakan Sintaks Multiliterasi)

Nama Sekolah : SDN SEKARWANGI  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VI / I  
Kurikulum : KTSP  
Alokasi Waktu : 8 X 35 menit

#### A. Standar Kompetensi

##### Membaca

3. Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas

#### B. Kompetensi Dasar

3.2 Menanggapi informasi dari kolom / rubrik khusus (majalah anak, koran, dan lain-lain)

Karakter yang diharapkan : jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

#### C. Indikator

1. Membuat pertanyaan dari wacana yang dibaca
2. Menemukan informasi dari wacana yang dibaca
3. Merumuskan tujuan dari wacana yang dibaca
4. Menjelaskan konsep yang terdapat dalam wacana
5. Membuat asumsi dari wacana yang dibaca
6. Membuat sudut pandang terhadap sesuatu informasi yang ada dalam bacaan
7. Membuat kesimpulan dari wacana yang dibaca
8. Menjelaskan implikasi atau akibat dari suatu hal

#### **D. Tujuan**

1. Melalui penugasan dan diskusi, siswa mampu membuat pertanyaan dari wacana yang dibacanya dengan benar.
2. Melalui penugasan dan diskusi kelompok siswa mampu menemukan informasi dari wacana yang dibacanya.
3. Melalui penugasan, siswa mampu merumuskan tujuan dari wacana yang dibaca
4. Melalui tanya jawab, siswa mampu menjelaskan konsep yang terdapat dalam wacana
5. Melalui penugasan dan diskusi kelompok, siswa mampu membuat asumsi dari wacana yang dibaca.
6. Melalui tanya jawab, diskusi, dan penugasan siswa mampu membuat sudut pandang terhadap sesuatu informasi yang ada dalam bacaan..
7. Melalui penugasan , siswa mampu membuat kesimpulan dari wacana yang dibaca.
8. Melalui penugasan, Tanya jawab serta diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan implikasi atau akibat dari suatu hal yang ditemui dalam wacana.

#### **E. Materi Pokok**

1. Wacana 1 “Hutan Hujan”
2. Wacana 2 “Tradisi Panen Madu di Pedalaman Sumatra”
3. Wacana 3 “Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri”
4. Wacana 4 “Pertanian di Lantai Bawah Gedung”

## F. Model, Metode, dan Sumber Belajar

1. Model Pembelajaran: Model Multiliterasi
2. Metode Pembelajaran
  - a) Diskusi
  - b) Kerja Kelompok
  - c) Penugasan
  - d).Tanya Jawab
3. Sumber Belajar
  - a) Pengetahuan awal siswa tentang isi teks yang terdapat pada setiap wacana.
  - b) Warsidi Edi. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas VI*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Nasional.
  - c) Darisman. M. *Mudahnya Belajar Bahasa Indonesia Kelas 6 SD*. Jakarta : Yudhistira.
  - d) Efiana Erwina. 2015. *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 6SD*. Jakarta : Yudhistira.
  - e) Tim Forum Bahasa. 2009. *Gemar Berbahasa Indonesia 6A*. Bogor:Yudhistira.
  - f) Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta:Erlangga.

## G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Sintak Multiliterasi	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Karakter yang diharapkan muncul
	Pertemuan ke - 1			
	1. Kegiatan Awal - Mengucapkan Salam  - Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang kondusif.  - Siswa dengan guru berdoa bersama menurut agamanya masing-masing.  - Siswa secara bersama-sama	10 menit		Disiplin

	<p>menyanyikan satu lagu wajib nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan absensi dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> </ul>			
<b>Fase Praaktivitas</b>	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p><b>a. Prabaca</b></p> <p><b>Melibatkan (Engage)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru dalam in focus.</li> <li>- Guru membangkitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa</li> <li>- Guru menstimulasi siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya terkait dengan teks “Hutan Hujan” kemudian menyusun hal-hal yang ingin diketahui dari bacaan yang akan dibacanya, rasa ingin tahu tersebut dituliskan di LKP</li> <li>- Di bawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang ingin diketahui dari bacaan, pertanyaan sesuai dengan rasa ingin tahu yang telah ditulis sebelumnya.</li> </ul>	50 menit	<p>1. Question at issue (pertanyaan terhadap masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat pertanyaan berdasarkan wacana yang dibaca</li> </ul>	Rasa ingin tahu dan visioner
<b>Fase Aktivitas</b>	<p><b>b. Membaca</b></p> <p>2) <b>Merespon (Respond)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memilih teks kompleks yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa.</li> <li>- Guru memberikan pamflet/brosur sebagai media belajar untuk menambah keterampilan</li> </ul>		<p>2. Information (Informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan sesuatu berdasarkan wacana yang dibaca</li> </ul>	Disiplin, gemar membaca, dan bertanggung jawab

	<p>siswa terhadap teks “Hutan Hujan”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca teks “Hutan Hujan”.</li> <li>-Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.</li> <li>- Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.</li> </ul> <p><b>3) Elaborasi (Elaborate)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa diskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses</li> <li>- Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok. Siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.</li> <li>- Siswa berdiskusi tentang informasi yang diperoleh dari wacana, kemudian menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh kepada orang lain.</li> </ul>		<p><b>3. Purpose (Tujuan )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan fungsi / manfaat /peranan sesuatu</li> </ul> <p><b>4. Concepts (Konsep)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjelaskan / menerapkan konsep</li> </ul> <p><b>5. Assumption (Asumsi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat asumsi</li> </ul> <p><b>6. Sudut Pandang (Point of View)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat sudut pandang terhadap terhadap sesuatu</li> </ul>	
<p><b>Fase Pascaaktivitas</b></p>	<p><b>c. Pascabaca</b></p> <p><b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diskusi kelompok dan ditugaskan untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.</li> </ul>		<p><b>7. Interpretation and Inference (Interpretasi dan menarik kesimpulan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat kesimpulan</li> </ul>	<p>Kreatif. Inisiatif,dan produktif</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menuliskan kembali isi wacana yang dibacanya dengan bahasanya sendiri pada LKPnya masing-masing.</li> </ul>		<p>terhadap sesuatu</p> <p>8. Implication and consequences (Implikasi dan akibat)</p>	
	<p><b>5) Mempresentasikan (Represent)</b></p> <p>Salah satu perwakilan kelompok membackaan hasil diskusi yang telah dituliskannya dalam LKPnya</p>			
	<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li> <li>- Guru memberikan penguatan terhadap siswa terkait fungsi serta manfaat "Hutan Hujan".</li> <li>- Guru memberikan penguatan kepada siswa agar rajin membaca di rumah tidak hanya mengandalkan belajar di kelas saja.</li> <li>- Guru memberikan tugas di rumah.</li> <li>- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ul>	10 menit		
	Pertemuan ke - 2			
	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan Salam</li> <li>- Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang kondusif.</li> <li>- Siswa dengan guru berdoa bersama menurut agamanya masing-masing.</li> <li>- Siswa secara bersama-sama</li> </ul>	10 menit		

	<p>menyanyikan satu lagu wajib nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan absensi dan mengecek kehadiran siswa sebagai sikap disiplin</li> <li>- Guru melakukan Tanya jawab tentang materi sebelumnya.</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> </ul>			
<b>Fase Praaktivitas</b>	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Prabaca</p> <p>1. Melibatkan (Engage)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru dalam bentuk mini book sebagai pemanfaatan media pembelajaran.</li> <li>- Guru mengingatkan materi /tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan.</li> <li>- Siswa melakukan prediksi materi yang telah diingatkan kembali.</li> <li>- Dibawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang akan diketahui dari bacaan, pertanyaan sesuai dengan rasa ingin tahu yang telah ditulis sebelumnya.</li> </ul>	50 menit	<p>1. Question at issue (pertanyaan terhadap masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat pertanyaan berdasarkan wacana yang dibaca</li> </ul>	Rasa ingin tahu dan visioner
<b>Fase Aktivitas</b>	<p>b. Membaca</p> <p>2. Merespon (Respond)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca teks “Tradisi Panen Madu di Pedalaman Sumatra”</li> </ul>		<p>2. Information (Informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan sesuatu</li> </ul>	Jujur, sportif, disiplin, gemar membaca,

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan wacana</li> <li>- Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.</li> <li>- Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.</li> </ul> <p><b>3) Elaborasi (Elaborate)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berdiskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses (LKP)</li> <li>- Siswa mengolah informasi yang terdapat dalam wacana yang telah disediakan guru. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.</li> <li>- Siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.</li> <li>- Siswa berdiskusi tentang informasi yang diperoleh dari wacana, kemudian menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh kepada orang lain.</li> </ul>		<p>berdasarkan wacana yang dibaca</p> <p>3. Purpose (Tujuan )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan fungsi / manfaat /peranan sesuatu</li> </ul> <p>4. Concepts (Konsep)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjelaskan / menerapkan konsep</li> </ul> <p>5. Assumption (Asumsi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat asumsi</li> </ul> <p>6. Sudut Pandang (Point of View)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat sudut pandang terhadap sesuatu</li> </ul>	<p>dan bertanggung jawab</p>
<p><b>Fase Pascaaktivitas</b></p>	<p><b>c. Pascabaca</b></p> <p><b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b></p>		<p>7. Interpretation and Inference (Interpretasi dan menarik</p>	<p>Bekerja keras, analitis,</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berdiskusi kelompok dan ditugaskan untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.</li> <li>- Siswa menuliskan kembali isi wacana yang telah dibacanya dengan bahasanya sendiri pada LKPNya masing-masing.</li> </ul>		kesimpulan) ✓ Membuat kesimpulan terhadap sesuatu 8. Implication and consequences (Implikasi dan akibat)	teliti, kreatif. Inisiatif, dan produktif
	<b>5) Mempresentasikan (Represent)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu siswa mengkomunikasikan secara lisan materi wacana yang dibacanya sesuai dengan pemahamannya masing-masing.</li> </ul>			
	<b>3. Kegiatan Akhir</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>- Guru memberikan penguatan kepada siswa agar rajin membaca di rumah tidak hanya mengandalkan belajar di kelas saja.</li> <li>- Guru memberikan tugas di rumah.</li> <li>- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ul>	10 menit		
	Pertemuan ke - 3			
	<b>1. Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan Salam</li> <li>- Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang kondusif</li> <li>- Siswa dengan guru berdoa bersama menurut agamanya masing-masing.</li> </ul>	10 menit		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa secara bersama-sama menyanyikan satu lagu wajib nasional.</li> <li>- Guru melakukan absensi dan mengecek kehadiran siswa sebagai sikap disiplin</li> <li>- Guru mengaitkan materi /tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai:</li> </ul>			
<b>Fase Praaktivitas</b>	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Prabaca</p> <p>1. Melibatkan (Engage)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang akan disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.</li> <li>- Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa big book yang berisi tentang teks yang akan dibaca siswa.</li> <li>- Guru membangkitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa</li> <li>- Guru menstimulasi siswa untuk menceritakan pengalamannya pribadi terkait dengan teks "Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri" kemudian menyusun hal-hal yang ingin diketahui dari bacaan yang akan dibacanya, rasa ingin tahu tersebut dituliskan di LKP</li> </ul>	50 menit	<p>1. Question at issue (pertanyaan terhadap masalah)</p> <p>✓ Membuat pertanyaan berdasarkan wacana yang dibaca</p>	Rasa ingin tahu dan Visioner

	<p>- Di bawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang ingin diketahui dari bacaan.</p>			
<b>Fase Aktivitas</b>	<p><b>b. Membaca</b></p> <p><b>2) Merespon (Respond)</b></p> <p>- Guru memperlihatkan Big Book sebagai media belajar untuk menambah keterpahaman siswa terhadap teks “Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri”</p> <p>- Siswa membaca teks “Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri”</p> <p>- Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.</p> <p>- Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.</p> <p><b>3) Elaborasi (Elaborate)</b></p> <p>- Guru dan siswa diskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses</p> <p>- Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.</p> <p>- Siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan</p>		<p>2. Information (Informasi)</p> <p>✓ Mendeskripsi kan sesuatu berdasarkan wacana yang dibaca</p> <p>3. Purpose (Tujuan )</p> <p>✓ Mendeskripsi kan fungsi / manfaat /peranan sesuatu</p> <p>4. Concepts (Konsep)</p> <p>✓ Menjelaskan / menerapkan konsep</p> <p>5. Assumption (Asumsi)</p> <p>✓ Membuat asumsi</p> <p>6. Sudut Pandang (Point of View)</p> <p>✓ Membuat sudut pandang terhadap terhadap sesuatu</p>	<p>Jujur dan sportif</p> <p>Disiplin, gemar membaca dan bertanggung jawab.</p>

	menuliskannya pada LKP.  - Siswa berdiskusi tentang informasi yang diperoleh dari wacana, kemudian menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh kepada orang lain.			
<b>Fase Pascaaktivitas</b>	<b>c. Pascabaca</b>  <b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b>  - Siswa berdiskusi kelompok dan ditugaskan untuk membuat peta konsep dari wacana yang dibacanya kemudian menuliskannya dalam Lembar Kerja Proses masing-masing.		7. Interpretation and Inference (Interpretasi dan menarik kesimpulan)  ✓ Membuat kesimpulan terhadap sesuatu  8. Implication and consequences (Implikasi dan akibat)	Bekerja keras, analitis dan teliti
	<b>5) Mempresentasikan (Represent)</b>  - Salah satu perwakilan kelompok membackaan hasil diskusi yang telah dituliskannya dalam LKPNya			Kreatif, inisiatif, dan produktif.
	<b>3. Kegiatan Akhir</b>  - Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari  - Guru memberikan penguatan terhadap siswa terkait amanat yang terkandung dalam teks "Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri". Guru memberikan penguatan kepada siswa agar rajin membaca cerita-cerita lain dan memahami amanat yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut.  - Guru memberikan tugas di	10 menit		

	rumah.  - Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.			
	Pertemuan ke - 4			
	1. Kegiatan Awal  - Mengucapkan Salam  - Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Siswa dengan guru berdoa bersama menurut agamanya masing-masing.  - Siswa secara bersama-sama menyanyikan satu lagu wajib nasional.  - Guru melakukan absensi dan mengecek kehadiran siswa sebagai sikap disiplin  - Guru melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya.  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	10 menit		
<b>Fase Praaktivitas</b>	2. Kegiatan Inti a. Prabaca  1. Melibatkan (Engage)  - Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru dalam poster sebagai pemanfaatan media pembelajaran.  - Guru mengingatkan materi /tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan.  - Siswa melakukan prediksi	50 menit	1. Question at issue (pertanyaan terhadap masalah)  ✓ Membuat pertanyaan berdasarkan wacana yang dibaca	

	<p>materi yang telah diingatkan kembali.</p> <p>- Di bawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang akan diketahui dari bacaan, pertanyaan sesuai dengan rasa ingin tahu yang telah ditulis sebelumnya.</p>			
<b>Fase Aktivitas</b>	<p><b>b. Membaca</b></p> <p><b>2. Merespon (Respond)</b></p> <p>- Siswa membaca teks “Pertanian di Lantai Bawah Gedung”</p> <p>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan wacana</p> <p>- Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.</p> <p>- Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.</p> <p><b>3) Elaborasi (Elaborate)</b></p> <p>- Siswa berdiskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses</p> <p>- Siswa mengolah informasi yang terdapat dalam wacana yang telah disediakan guru. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk</p>		<p>2. Information (Informasi)</p> <p>✓ Mendeskripsikan sesuatu berdasarkan wacana yang dibaca</p> <p>3. Purpose (Tujuan)</p> <p>✓ Mendeskripsikan fungsi / manfaat /peranan sesuatu</p> <p>4. Concepts (Konsep)</p> <p>✓ Menjelaskan / menerapkan konsep</p> <p>5. Assumption (Asumsi)</p> <p>✓ Membuat asumsi</p> <p>6. Sudut Pandang (Point of View)</p> <p>✓ Membuat sudut pandang</p>	

	<p>menentukan ide pokok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.</li> <li>- Siswa berdiskusi tentang informasi yang diperoleh dari wacana, kemudian menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh kepada orang lain.</li> </ul>		<p>terhadap terhadap sesuatu</p>	
<b>Fase Pascaaktivitas</b>	<p><b>c. Pascabaca</b></p> <p><b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diskusi kelompok dan ditugaskan untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.</li> <li>- Siswa ditugaskan untuk menuliskan kembali isi wacana dalam bentuk peta konsep dengan bahasanya sendiri pada LKP.</li> </ul>		<p>7. Interpretation and Inference (Interpretasi dan menarik kesimpulan)</p> <p>✓ Membuat kesimpulan terhadap sesuatu</p> <p>8. Implication and consequences (Implikasi dan akibat)</p>	
	<p><b>5) Mempresentasikan (Represent)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi yang telah dituliskannya dalam LKP</li> </ul>			
	<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>- Guru memberikan penguatan kepada siswa agar rajin membaca di rumah tidak hanya mengandalkan belajar di kelas saja.</li> <li>- Guru memberikan tugas di</li> </ul>	10 menit		

	rumah.  - Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.			
--	---	--	--	--

## H. Penilaian

### 1. Prosedur Penilaian

- a) Teknik : Tes dan Non Tes
- b) Jenis Penilaian : Proses
- c) Bentuk Instrumen : Tertulis

### 2. Instrumen Penilaian : Lembar Kerja Proses (LKP)

- a) Lembar Kerja Proses Prabaca
- b) Lembar Kerja Proses Tahap Membaca
- c) Lembar Kerja Proses Pascabaca

### 3) Bahan Ajar

#### Wacana 1

#### Hutan Hujan

Ada banyak jenis hutan di bumi ini. Hutan hujan salah satunya. Kenali cirinya ya! Hutan hujan merupakan hutan yang sangat lebat. Ciri utama hutan hujan adalah pepohonan yang tumbuh di dalamnya begitu rapat. Akibatnya, dedaunan pada bagian atas pohon saling bersentuhan. Hal ini menyebabkan dasar hutan seperti terlindung oleh tudung pepohonan, yang disebut kanopi hujan. Oleh karena itu, pada hutan hujan yang amat lebat, suasananya cukup gelap karena cahaya matahari terhalang kanopi hutan.

Mengapa disebut hutan hujan, ya? Wah, ternyata curah hujan yang diterima hutan jenis ini memang banyak. Hujan turun hampir sepanjang tahun. Setiap tahunnya, hutan hujan tropis diguyur hujan dengan curah sekitar 170-250 cm (1700-2500 mm). Bandingkan dengan gurun yang hanya menerima curah hujan kurang dari 7 cm (70 mm) per tahun. Suhu hutan hujan relatif hangat. Tidak pernah sampai membeku dan juga sampai panas sekali.

Kawasan hutan hujan merupakan tempat yang paling kaya dengan flora dan fauna. Ya, teman-teman keanekaragaman hayati di hutan hujan memang luar biasa. Apalagi keanekaragaman hayati di hutan hujan tropis. Wah, banyak sekali.

Para ilmuwan memperkirakan di bumi ini ada sekitar 5 – 10 juta spesies, diperkirakan lebih dari setengahnya terdapat di hutan hujan. Banyak tumbuhan dan satwa yang unik dan menakjubkan terdapat di hutan hujan. Menurut para ahli, masih ada sekitar 30.000 jenis tumbuhan hutan hujan yang belum teridentifikasi.

*Dikutip dari: bse, Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 6, Edi Warsidi dan Farika.*

## Wacana 2

### Tradisi Panen Madu di Pedalaman Sumatra

Masyarakat di pedalaman hutan Sumatra, diperbatasan antara Jambi dan Palembang memelihara pohon sialang. Bagi mereka, pohon sialang bisa disebut sebagai pohon rezeki. Maklum, diujung-ujung dahan pohon ini bergantung sarang-sarang lebah madu. Nah, madu-madu inilah yang menjadi sumber penghasilan mereka untuk menjalani kehidupan.

Pohon sialang memang salah satu pohon asli yang tumbuh di hutan. Ukurannya sangat tinggi. Rata-rata bisa mencapai 50 m dari permukaan tanah. Batangnya bisa berdiameter 2 m. Di sinilah bergantung sarang tawon atau lebah. Sttt... setiap dahan pohon biasanya ditempati 20 sarang.

Panen madu dilakukan sesuai dengan hukum adat yang berlaku. Biasanya, dilakukan pada malam hari saat bulan tidak bersinar karena apabila ada cahaya dan lebah yang masih begadang beterbangan, proses pengambilan madu akan terganggu. Setiap pemetikan madu di satu pohon biasanya oleh lima orang. Satu orang yang disebut juragan muda akan memanjat pohon dan diiringi oleh dua orang juragan tua. Dua orang lainnya memanjatkan doa dan berjaga-jaga di sekitar pohon.

Saat memanjat pohon ini, juragan muda juga *menumbai*. *Menumbai* adalah mendengarkan pantun-pantun mantra. Tujuan dari *menumbai* adalah agar para lebah tertidur dan tidak mengganggu pemetik madu ketika berada di puncak pohon atau dekat dengan sarang yang akan dipetik.

*Dikutip dari: bse, Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 6, Edi Warsidi dan Farika.*

### Wacana 3

#### **Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri**

Burung bangau dan burung kolibri berteman baik. Bangau bertubuh tinggi dan kurus sedangkan kolibri bertubuh kecil dan gesit. Mereka sama-sama suka makan ikan di sebuah danau.

Pada suatu hari burung bangau dan burung kolibri membuat kesepakatan. Mereka berdua akan mengadakan lomba terbang untuk menentukan siapa yang akan mendapat ikan di danau tempat mereka mencari makan. Mereka sepakat akan berlomba selama empat hari. Garis akhirnya adalah sebuah pohon tua di hulu sungai. Siapa yang berhasil mencapai pohon itu duluan, maka semua ikan di danau akan menjadi miliknya.

Kolibri yakin bisa mengalahkan bangau dengan kecepatannya. Bangau tidak mau kalah. Ia menerima tantangan kolibri. Keesokan paginya mereka memulai lomba. Kolibri terbang dengan sangat cepat. Sementara bangau terbangnya lamban.

Sepanjang perjalanan, kolibri sering teralihkan oleh bunga-bunga yang indah. Ia sering berhenti untuk mengisap sari bunga yang lezat. Karena terlalu asyik mengisap sari bunga, kolibri segera tersusul bangau. Melihat kolibri sedang mengisap sari bunga, bangau segera meninggalkannya.

Kolibri sadar dan segera menyusul bangau dengan cepat. Ia pun berhasil menyusulnya. Saat malam tiba kolibri kecapaian dan tertidur. Sementara bangau tetap terbang. Begitu yang dilakukan kolibri setiap hari. Akhirnya bangau yang terbang dengan tenang siang dan malam memenangkan perlombaan itu. Sementara Kolibri yang sering berhenti di tangan jalan kalah.

*Dikutip dari cerita anak berkarakter*

### Wacana 4

#### **Pertanian di Lantai Bawah Gedung**

Semakin sempitnya lahan pertanian mendorong beberapa ilmuwan di Jepang mencoba mencari solusinya. Mereka membuat teknologi pertanian yang memungkinkan orang menanam padi di lantai bawah tanah gedung bertingkat. Teknologi pertanian ini dikembangkan oleh sebuah perusahaan pertanian bernama

Pasona O2. Salah satu lahan pertanian yang mereka kelola adalah lantai bawah tanah Gedung Otemachi Namura yang terletak di tengah kota Tokyo.

Sistem pertanian tersebut menggunakan media air. Penerangannya menggunakan lampu pijar khusus. Cahaya, air, dan kelembapan udara diatur oleh komputer. Pasona O2 telah menemukan solusi mengatasi sempitnya lahan pertanian. Selain itu, juga dimaksudkan sebagai kampanye pengenalan kembali profesi pertanian bagi warga Jepang.

*Dikutip dari: bse, Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 6, Edi Warsidi dan Farika.*

#### 4) Media

##### a. Lembar Kerja Siswa (LKP)

### LEMBAR KERJA PROSES PRABACA (1)

NAMA : \_\_\_\_\_ KELAS : \_\_\_\_\_  
SEKOLAH \_\_\_\_\_

Tulislah prediksimu tentang isi bacaan selanjutnya berdasarkan cerita awal yang telah kamu dengar tadi!

1. Buatlah kalimat Tanya dari informasi yang kamu dapat pada paragraf 1!

2. Bagaimana kalimat tanya yang benar untuk mendapatkan pada paragraf ke-4?

3. Mengapa disebut hutan hujan ?

4. Apasajakah ciri-ciri hutan hujan?

### LEMBAR KERJA PROSES TAHAP MEMBACA (1)

Adakah kata – kata sulit yang terdapat dalam wacana tadi? Kalau ada tuliskan kata – kata sulit tersebut! Sekarang coba kalian cari di kamus arti kata sulit tersebut. Kalau sudah ditemukan, tulislah makna kata tersebut!

Kata Sulit	Makna Kata Sulit
1. _____	1. _____
2. _____	2. _____

3. \_\_\_\_\_ 3. \_\_\_\_\_  
 4. \_\_\_\_\_ 4. \_\_\_\_\_  
 5. \_\_\_\_\_ 5. \_\_\_\_\_

### LEMBAR KERJA PROSES MEMBACA (1)

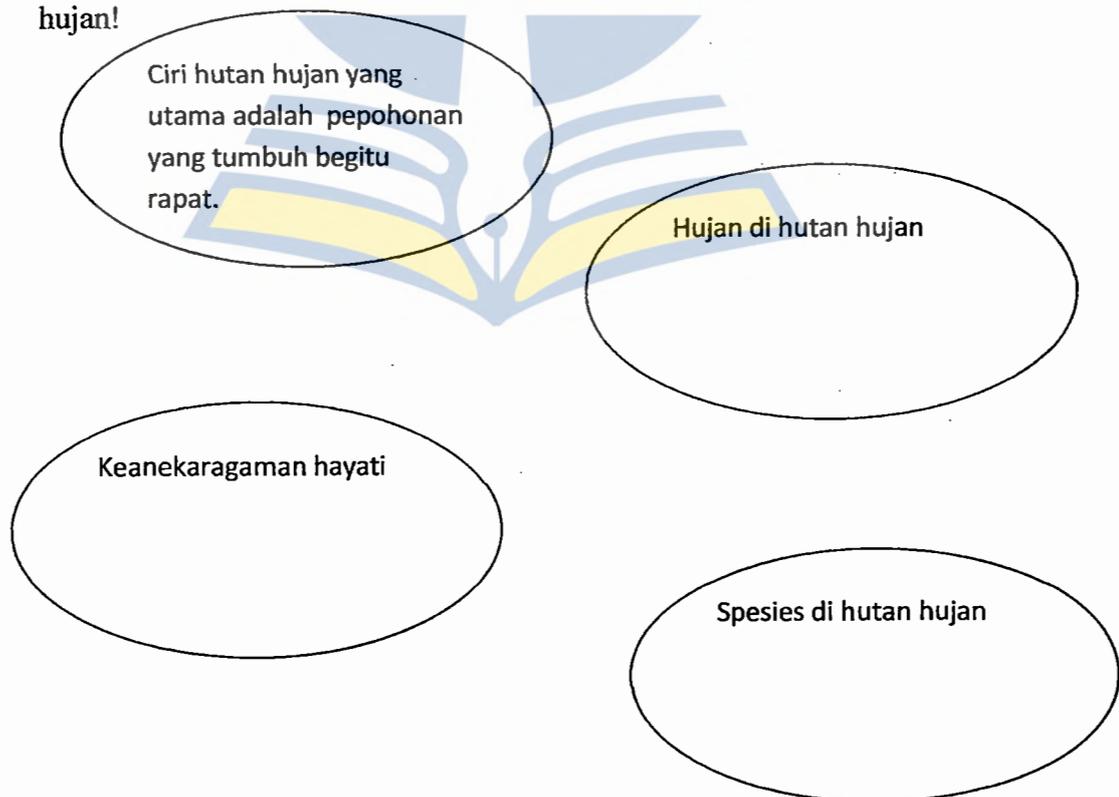
Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_

Berdasarkan kegiatan membaca yang telah kamu lakukan, ujlilah kebenaran prediksimu! Jika pendapatmu benar, tulislah lagi prediksimu tadi dan jika salah tulis perbaikan prediksimu!

1. Buatlah kalimat Tanya dari informasi yang kamu dapat pada paragraf 1!
2. Bagaimana kalimat tanya yang benar untuk mendapatkan pada paragraf ke-4?
3. Mengapa disebut hutan hujan ?
4. Apasajakah ciri-ciri hutan hujan?

### LEMBAR KERJA PROSES PASCABACA (1)

Berdasarkan isi cerita yang telah kamu baca, coba buat peta konsep dari hutan hujan!



**LEMBAR KERJA PROSES PASCABACA (1)****Nama :****Kelas :**

Berdasarkan pada peta cerita yang telah kamu baca, coba ceritakan kembali isi bacaan tadi dengan bahasamu sendiri !

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

- b. Mini-Book (contoh mini book terlampir)
- c. Big Book (contoh big book terlampir}
- d. Poster (contoh poster terlampir)
- e. Pamflet atau Brosur (contoh pamflet terlampir)

**2. Penerapan model pembelajaran Multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar**

Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran multiliterasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan siswa. Keterlaksanaan model pembelajaran multiliterasi ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara langkah-langkah atau sintak multiliterasi dengan proses

pembelajaran yang dilakukan selama penelitian yang telah diobservasi oleh observer. Ringkasan keterlaksanaan penerapan model pembelajaran multiliterasi dijelaskan pada tabel 4.2 berikut

**Tabel 4.2**

**Data Aktivitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Pertemuan Ke -	Observer ke			Rata-rata	Kriteria Keterlaksanaan
	1	2	3		
1	82,05	84,61	87,17	84,61	Hampir seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik/efektif
2	82,05	89,74	89,74	87,17	Hampir seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik/efektif
3	84,61	89,74	84,61	86,32	Hampir seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik/efektif
4	84,61	92,30	94,87	90,59	Hampir seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik/efektif
<b>Jumlah</b>	333,42	356,39	356,39	348,69	
<b>Rata-rata</b>	83,33	89,09	89,09	87,17	Hampir seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik/efektif

Kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dapat diukur melalui 8 indikator yaitu *Question at issue* (mempertanyakan masalah), *Information* (Informasi), *Purpose* (Tujuan), *Concepts* (menjelaskan konsep, teori, definisi, atau aturan dan hukum), *Assumptions* (Asumsi), *Point of View* (Sudut Pandang), *Interpretation and Inference* (Interferensi dan menarik kesimpulan), *Implication and Consequences* (Implikasi dan akibat). Hasil

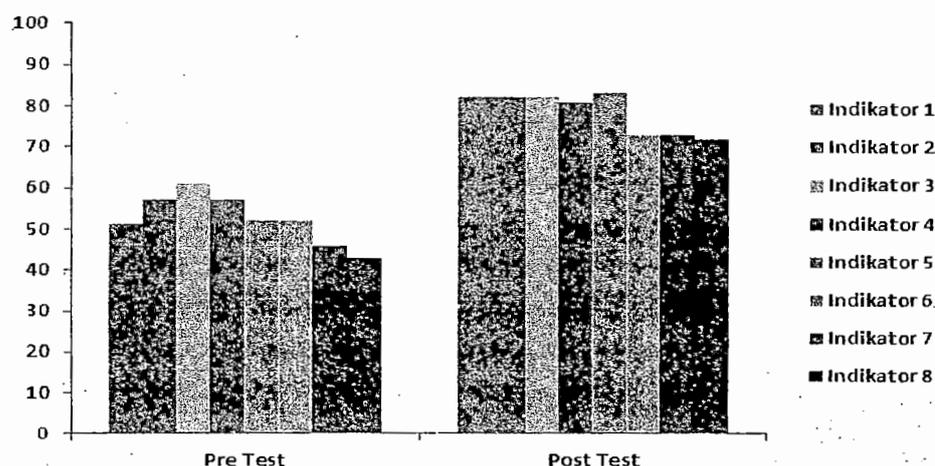
analisis berdasarkan 8 indikator tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Pencapaian Nilai Pre Test dan Post Test Wacana Pedagang yang Tidak Jujur Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Indikator	Nilai	
	Pre Test	Post Test
1. <i>Question at issue</i> (mempertanyakan masalah)	51	82
2. <i>Information</i> (Informasi)	57	82
3. <i>Purpose</i> (Tujuan)	61	82
4. <i>Concepts</i> (menjelaskan konsep, teori, definisi, atau aturan dan hukum)	57	81
5. <i>Assumptions</i> (Asumsi)	52	83
6. <i>Point of View</i> (Sudut Pandang)	52	73
7. <i>Interpretation and Inference</i> (Interferensi dan menarik kesimpulan)	46	73
8. <i>Implication and Consequences</i> (Implikasi dan akibat)	43	72

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa terdapat peningkatan nilai pada semua indikator kemampuan berpikir kritis. Nilai pre test terendah terdapat pada indikator *implication and consequences* (implikasi dan akibat) sebesar 43 sedangkan pre test tertinggi pada indikator *purpose* (tujuan) sebesar 61. Nilai post test terendah terdapat pada indikator *interpretation and inference* (interferensi dan menarik kesimpulan) dan *implication and consequences* (implikasi dan akibat) sebesar 72 sedangkan post test tertinggi pada indikator *assumptions* (asumsi) sebesar 83. Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan melalui diagram batang berikut ini.



**Gambar 4.1 Pencapaian Nilai Pre Test dan Post Test Wacana Pedagang yang Tidak Jujur Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

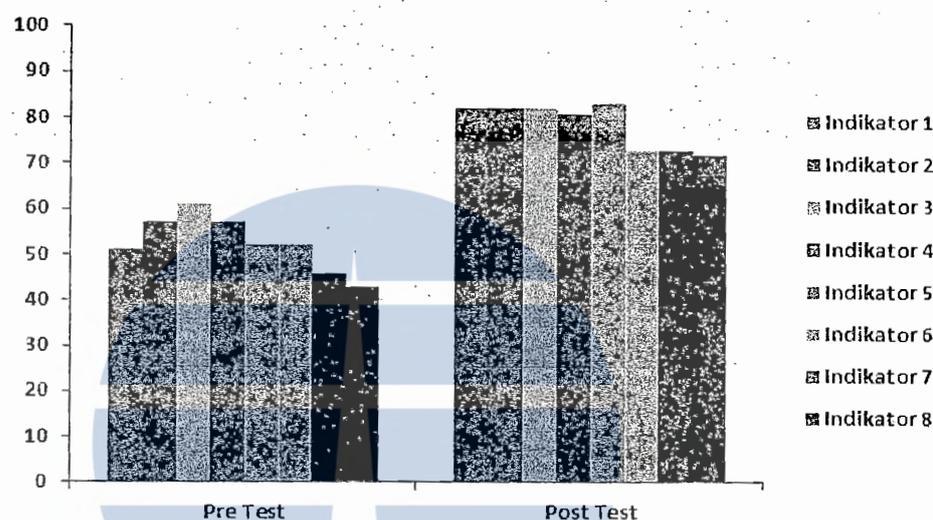
**Tabel 4.4**

**Pencapaian Nilai Pre Test dan Post Test Wacana Perjuangan Dokter Sutomo Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Indikator	Nilai	
	Pre Test	Post Test
1. <i>Question at issue</i> (mempertanyakan masalah)	56	85
2. <i>Information</i> (Informasi)	59	80
3. <i>Purpose</i> (Tujuan)	62	80
4. <i>Concepts</i> (menjelaskan konsep, teori, definisi, atau aturan dan hukum)	58	81
5. <i>Assumptions</i> (Asumsi)	53	83
6. <i>Point of View</i> (Sudut Pandang)	53	73
7. <i>Interpretation and Inference</i> (Interferensi dan menarik kesimpulan)	47	73
8. <i>Implication and Consequences</i> (Implikasi dan akibat)	45	75

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa terdapat peningkatan nilai pada semua indikator kemampuan berpikir kritis. Nilai pre test terendah terdapat pada indikator *implication and consequences* (implikasi dan akibat) sebesar 45 sedangkan pre test tertinggi pada indikator *purpose* (tujuan) sebesar 62. Nilai post test terendah terdapat pada indikator *point of view* (sudut pandang) dan

*interpretation and inference* (interferensi dan menarik kesimpulan) sebesar 73 sedangkan post test tertinggi pada indikator *question at issue* (mempertanyakan masalah) sebesar 85. Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan melalui diagram batang berikut ini.

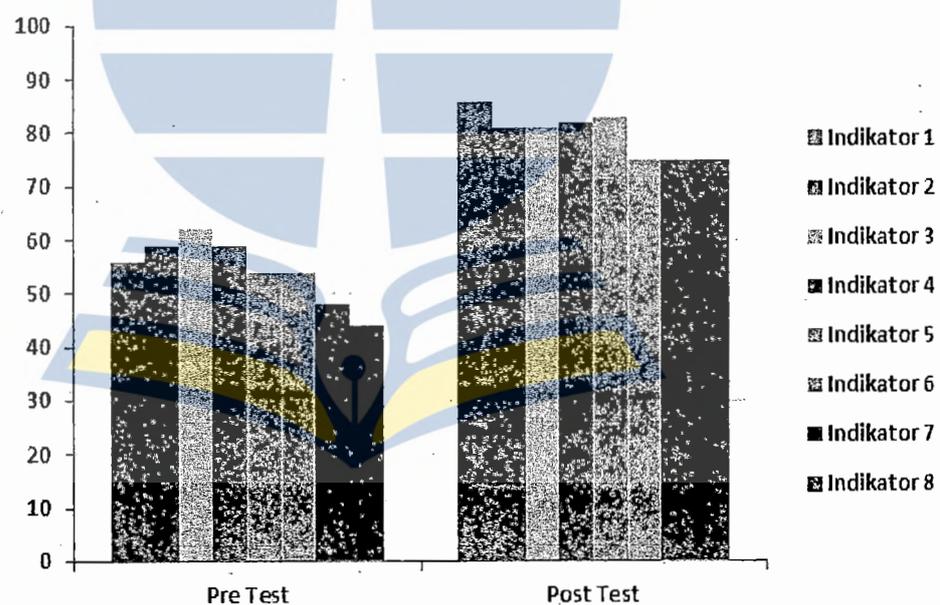


**Gambar 4.2 Pencapaian Nilai Pre Test dan Post Test Wacana Perjuangan Dokter Sutomo Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

**Tabel 4.5 Pencapaian Nilai Pre Test dan Post Test Wacana Mengenal Kampung Naga Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Indikator	Nilai	
	Pre Test	Post Test
1. <i>Question at issue</i> (mempertanyakan masalah)	56	86
2. <i>Information</i> (Informasi)	59	81
3. <i>Purpose</i> (Tujuan)	62	81
4. <i>Concepts</i> (menjelaskan konsep, teori, definisi, atau aturan dan hukum)	59	82
5. <i>Assumptions</i> (Asumsi)	54	83
6. <i>Point of View</i> (Sudut Pandang)	54	75
7. <i>Interpretation and Inference</i> (Interferensi dan menarik kesimpulan)	48	75
8. <i>Implication and Consequences</i> (Implikasi dan akibat)	44	75

Berdasarkan tabel 4.5 tampak bahwa terdapat peningkatan nilai berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis. Nilai pre test terendah terdapat pada indikator *interpretation and inference* (interferensi dan menarik kesimpulan) sebesar 44 sedangkan pre test tertinggi pada indikator *question at issue* (mempertanyakan masalah), *information* (informasi) dan *purpose* (tujuan) sebesar 62. Nilai post test terendah terdapat pada indikator *point of view* (sudut pandang), *interpretation and inference* (interferensi dan menarik kesimpulan) dan *implication and consequences* (implikasi dan akibat) sebesar 75 sedangkan post test tertinggi pada indikator *question at issue* (mempertanyakan masalah) sebesar 86. Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan melalui diagram batang berikut ini



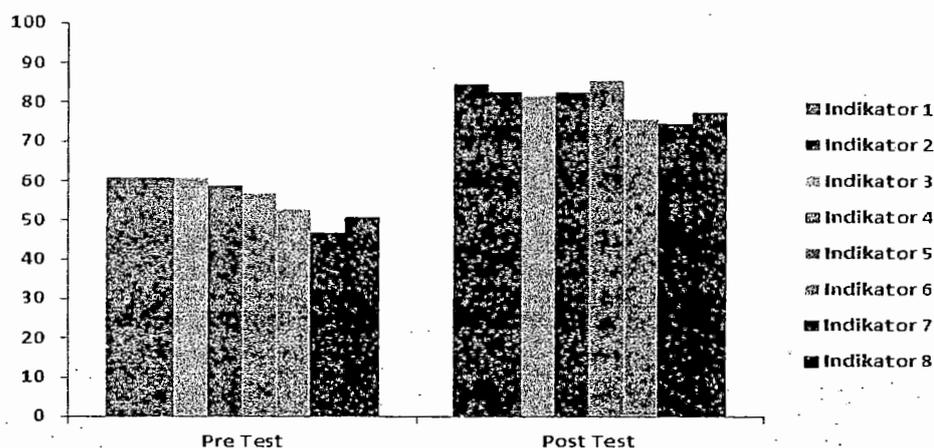
**Gambar 4.3 Pencapaian Nilai Pre Test dan Post Test Wacana Mengenal Kampung Naga Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Tabel 4.6

**Pencapaian Nilai Pre Test dan Post Test Wacana Kuda Laut Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Indikator	Nilai	
	Pre Test	Post Test
1. <i>Question at issue</i> (mempertanyakan masalah)	61	85
2. <i>Information</i> (Informasi)	61	83
3. <i>Purpose</i> (Tujuan)	61	82
4. <i>Concepts</i> (menjelaskan konsep, teori, definisi, atau aturan dan hukum)	59	83
5. <i>Assumptions</i> (Asumsi)	57	86
6. <i>Point of View</i> (Sudut Pandang)	53	76
7. <i>Interpretation and Inference</i> (Interferensi dan menarik kesimpulan)	47	75
8. <i>Implication and Consequences</i> (Implikasi dan akibat)	51	78

Berdasarkan tabel 4.6 tampak bahwa terdapat peningkatan nilai pada semua indikator kemampuan berpikir kritis. Nilai pre test terendah terdapat pada indikator *interpretation and inference* (interferensi dan menarik kesimpulan) sebesar 47 sedangkan pre test tertinggi pada indikator *question at issue* (mempertanyakan masalah), *information* (informasi) dan *purpose* (tujuan) sebesar 61. Nilai post test terendah terdapat pada indikator *interpretation and inference* (interferensi dan menarik kesimpulan) sebesar 75 sedangkan post test tertinggi pada indikator *assumptions* (asumsi) sebesar 86. Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan melalui diagram batang berikut ini



**Gambar 4.4 Pencapaian Nilai Pre Test dan Post Test Wacana Kuda Laut Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

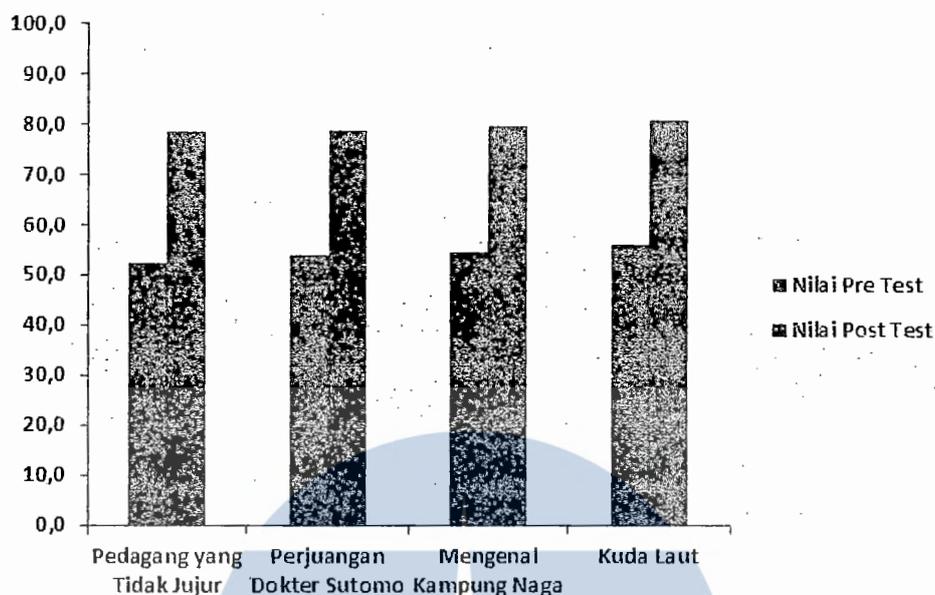
**Tabel 4.7**

**Pencapaian Nilai Pre Test dan Post Test Berdasarkan Wacana**

Wacana	Nilai			
	Pre Test	Rata-rata Pre Test	Post Test	Rata-rata Post Test
Pedagang yang Tidak Jujur	419	52,4	628	78,5
Perjuangan Dokter Sutomo	433	54.1	630	78.7
Mengenal Kampung Naga	436	54.5	638	79.5
Kuda Laut	450	56.2	648	81.0

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa terdapat peningkatan nilai pada semua wacana yang diberikan. Nilai pre test terendah terdapat pada wacana “Pedagang yang Tidak Jujur” sebesar 52,4 sedangkan pre test tertinggi pada wacana “Kuda Laut” sebesar 56,3. Nilai post test terendah terdapat pada wacana “Pedagang yang Tidak Jujur” sebesar 78,5 sedangkan post test tertinggi pada wacana “Kuda Laut” sebesar 81. Untuk lebih

jelasnya, dapat digambarkan melalui diagram batang berikut ini

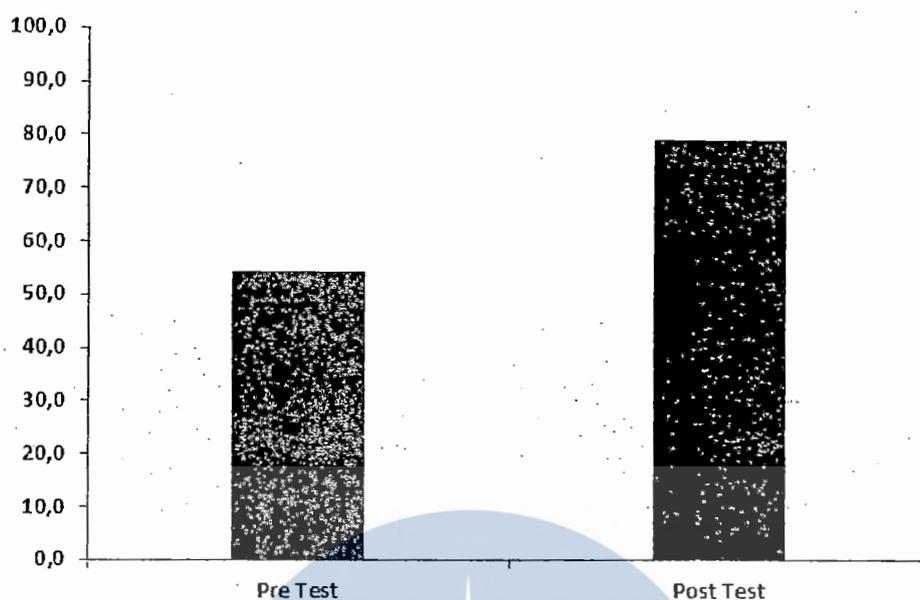


**Gambar 4.5 Pencapaian Nilai Pre Test dan Post Test Berdasarkan Wacana**

**Tabel 4.8  
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Variabel	Nilai	
	Pre Test	Post Test
Kemampuan Berpikir Kritis	54,3	79,5

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yaitu pre test sebesar 54,3 meningkat pada post test menjadi 79,5. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan melalui diagram batang berikut ini



**Gambar 4.6 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa signifikan atau tidak dilakukan pengujian statistik menggunakan *paired t test* dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.9**

**Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Wacana	Nilai		p value	$\alpha$	Keputusan
	t hitung	t tabel			
Pedagang yang Tidak Jujur	-19,333	-2,045	0,000	0,05	Ada perbedaan
Perjuangan Dokter Sutomo	-15,640		0,000		Ada perbedaan
Mengenal Kampung Naga	-19,874		0,000		Ada perbedaan
Kuda Laut	-21,604		0,000		Ada perbedaan

Berdasarkan tabel 4.9 tampak bahwa pada semua wacana yang diberikan nilai -t hitung  $< -t$  tabel atau p value  $< 0,05$  artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan (bermakna).

### **3. Penerapan model pembelajaran Multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk menguatkan karakter siswa**

Penguatan karakter dalam penelitian ini meliputi rasa ingin tahu dan visioner; jujur dan sportif; disiplin, gemar membaca, dan bertanggung jawab; bekerja keras, analitis, dan teliti; kreatif, inisiatif, dan produktif. Berikut ini hasil analisis penerapan model pembelajaran Multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk menguatkan karakter siswa sekolah dasar pada 4 kali pertemuan yang telah dilakukan

**Tabel 4.10**  
**Penilaian Karakter Rasa Ingin Tahu**

<b>Pertemuan</b>	<b>Skor</b>
Pertemuan 1	81
Pertemuan 2	88
Pertemuan 3	88
Pertemuan 4	89

Berdasarkan tabel 4.10 tampak bahwa pertemuan 1 penilaian karakter rasa ingin tahu diperoleh skor 81, pertemuan 2 diperoleh skor 88, pertemuan 3 diperoleh skor 88, dan pertemuan 4 diperoleh skor 89.

**Tabel 4.11**  
**Penilaian Karakter Jujur**

<b>Pertemuan</b>	<b>Skor</b>
Pertemuan 1	86
Pertemuan 2	85
Pertemuan 3	86
Pertemuan 4	88

Berdasarkan tabel 4.11 tampak bahwa pertemuan 1 dalam karakter jujur diperoleh skor 86, pertemuan 2 diperoleh skor 85, pertemuan 3 diperoleh skor 86, dan pertemuan 4 diperoleh skor 88.

**Tabel 4.12**  
**Penilaian Karakter Disiplin dan Gemar Membaca**

<b>Pertemuan</b>	<b>Skor</b>
Pertemuan 1	72
Pertemuan 2	80
Pertemuan 3	73
Pertemuan 4	80

Berdasarkan tabel 4.12 tampak bahwa pertemuan 1 dalam karakter disiplin dan gemar membaca diperoleh skor 72, pertemuan 2 diperoleh skor 80, pertemuan 3 diperoleh skor 73, dan pertemuan 4 diperoleh skor 80.

**Tabel 4.13**  
**Penilaian Karakter Bekerja Keras**

<b>Pertemuan</b>	<b>Skor</b>
Pertemuan 1	82
Pertemuan 2	80
Pertemuan 3	75
Pertemuan 4	70

Berdasarkan tabel 4.13 tampak bahwa pertemuan 1 karakter bekerja diperoleh skor 82, pertemuan 2 diperoleh skor 80, pertemuan 3 diperoleh skor 75, dan pertemuan 4 diperoleh skor 70.

**Tabel 4.14**  
**Penilaian Karakter Kreatif**

Pertemuan	Skor
Pertemuan 1	75
Pertemuan 2	75
Pertemuan 3	87
Pertemuan 4	75

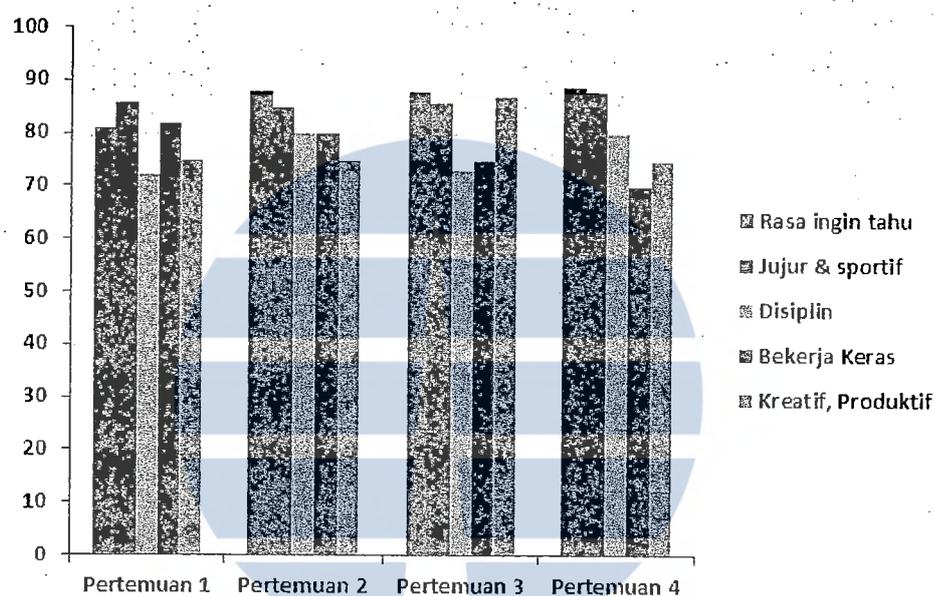
Berdasarkan tabel 4.14 tampak bahwa pertemuan 1 karakter kreatif diperoleh skor 75, pertemuan 2 diperoleh skor 75, pertemuan 3 diperoleh skor 87, dan pertemuan 4 diperoleh skor 75.

**Tabel 4.15**  
**Penilaian Karakter Siswa Berdasarkan Indikator pada 4 Kali Pertemuan**

Karakter	Pencapaian			
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Rasa ingin tahu	81	88	88	89
Jujur	86	85	86	88
Disiplin dan Gemar Membaca	72	80	73	80
Bekerja Keras	82	80	75	70
Kreatif	75	75	87	75

Berdasarkan tabel 4.15 tampak bahwa pada pertemuan 1 yaitu nilai karakter siswa yang terendah adalah disiplin, sedangkan nilai karakter tertinggi adalah jujur sebesar 86. Pertemuan 2 yang memiliki nilai karakter terendah adalah kreatif, produktif sebesar 75 sedangkan nilai karakter tertinggi adalah rasa

ingin tahu sebesar 88. Pertemuan 3 yang memiliki nilai karakter terendah adalah disiplin sebesar 73 sedangkan nilai karakter tertinggi adalah rasa ingin tahu sebesar 88. Pertemuan 4 yang memiliki nilai karakter terendah adalah bekerja keras sebesar 70 sedangkan nilai karakter tertinggi adalah rasa ingin tahu sebesar 89. Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan melalui diagram batang berikut ini



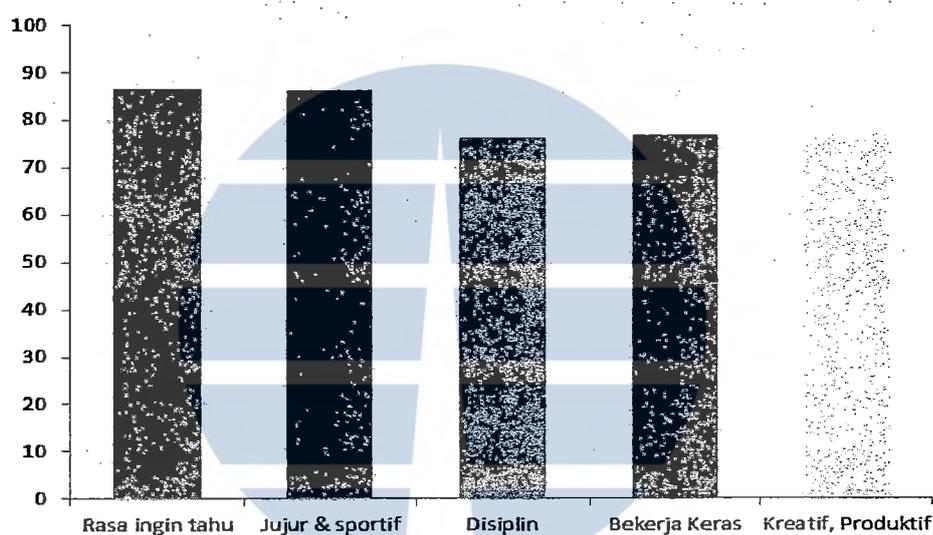
**Gambar 4.7 Penilaian Karakter Siswa pada 4 Kali Pertemuan**

**Tabel 4.16**

**Penilaian Karakter Siswa Secara Keseluruhan**

Karakter	Pencapaian Keseluruhan
Rasa ingin tahu	86,5
Jujur & sportif	86,25
Disiplin	76,25
Bekerja Keras	76,75
Kreatif, Produktif	78

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa pencapaian nilai karakter secara keseluruhan yaitu rasa ingin tahu sebesar 86,5, jujur & sportif 86,25, disiplin 76,25, bekerja keras 75,75 dan kreatif, produktif 78. Hasil analisis menunjukkan karakter terendah adalah kreatif, produktif sedangkan karakter tertinggi adalah rasa ingin tahu. Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan melalui diagram batang berikut ini.



**Gambar 4.8 Penilaian Karakter Siswa Secara Keseluruhan**

## C. Pembahasan

### 1. Perangkat Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menguatkan karakter siswa pada penelitian ini adalah silabus, RPP, bahan ajar, dan Lembar Kerja Proses. Sebelum peneliti mempergunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, peneliti terlebih dahulu meminta saran serta masukan dari ahli untuk memvalidasi perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

Penilaian validator ahli terhadap perangkat pembelajaran akan menjadi acuan tingkat kevalidan sehingga perangkat pembelajaran yang disusun layak digunakan. Penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran mempergunakan rumus total skor empiris (hasil validasi dari validator) dibagi total skor maksimal yang diharapkan. Kriteria validitas dari Akbar (2013) yang dijadikan acuan layak tidaknya perangkat pembelajaran itu dipergunakan. Hasil  $V_a$  (Validitas dari ahli) terhadap silabus 87% dengan kriteria silabus sangat valid, dapat dipergunakan tanpa perbaikan. Saran dari validator terhadap silabus yang akan dipergunakan adalah supaya peneliti lebih banyak mempergunakan referensi yang sesuai untuk mengembangkan silabus. Silabus yang dipergunakan dalam penelitian ini masih silabus berpedoman pada silabus KTSP dengan menambahkan nilai budaya dan karakter diantaranya karakter jujur, rasa ingin tahu, disiplin dan gemar membaca, bekerja keras, serta kreatif.

Hasil validitas ahli terhadap model pembelajaran 86%, dengan kriteria sangat valid, dapat dipergunakan tanpa perbaikan. Saran dari Va terhadap model pembelajaran yang digunakan adalah lebih diperdalam substansi materi yang dapat digali dalam model pembelajaran Multiliterasi. Hasil Va untuk RPP 90%, Bahan ajar 92 %, dan Lembar Kerja Proses sebesar 90% dengan kriteria sangat valid, perangkat pembelajaran dapat dipergunakan tanpa perbaikan. Saran serta koreksi dari Va terhadap bahan ajar adalah supaya teks diuji keterbacaannya, direkomendasi dengan grafil fry, lebih diperhatikan lagi kedalaman materinya. Saran untuk LKP yang diderikan oleh Va adalah perhatikan bahasa petunjuk pengerjaan, harus lebih singkat agar mudah dipahami.

Silabus dan RPP disusun dengan menambahkan sintak-sintak multiliterasi di dalamnya. Bahan ajar yang digunakan diambil dari berbagai sumber dengan tujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan siswa. Bahan ajar berupa wacana yang diberikan selama empat pertemuan, bervariasi serta berbeda-beda tema serta topiknya. Penggunaan Lembar Kerja Proses (LKP) merupakan sesuatu yang baru diberikan kepada peserta didik di sekolah tempat peneliti melaksanakan penelitian, biasanya siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dalam bentuk lembar kerja siswa yang sudah jadi, berupa soal-soal pilihan ganda, isian, dan uraian singkat. Sehingga pada awal pengerjaan LKP siswa sempat kebingungan bagaimana mengisi LKP tersebut tetapi dengan penjelasan yang diberikan oleh guru model tentang tata cara pengisian LKP, barulah mereka bisa mengisinya. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sangat menarik antusias siswa dan menambah keterpahaman serta motivasi belajar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2015 : 265) bahwa pembelajaran

multiliterasi merupakan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai ragam media dengan tujuan untuk membangkitkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

## **2. Penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar**

Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan dalam RPP. Dari empat kali pertemuan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan selalu diobservasi oleh 3 orang observer, menunjukkan hasil bahwa hampir seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Sebelum melaksanakan penerapan model multiliterasi dalam pembelajaran, terlebih dahulu peneliti ingin mengetahui kemampuan awal berpikir kritis yang dimiliki siswa. Kemampuan awal berpikir kritis siswa kelas VI SDN Sekarwangi diperoleh dari nilai pre test yang diberikan sebelum pelaksanaan penerapan model pembelajaran multiliterasi. Mengetahui kemampuan awal siswa sangat penting, pengetahuan awal yang dimiliki siswa akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru (Budiningsih, 2012 :59). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pre test dan post test sebanyak empat kali. Indikator yang ditetapkan dalam setiap soal pretest maupun posttest sama yakni 8 indikator kemampuan berpikir kritis yang sudah ditentukan, yang membedakannya adalah wacana. Untuk memudahkan dalam pembahasan,

peneliti akan menguraikan hasil pre test dan post test dari setiap wacana yang sudah diberikan.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada wacana Pedagang yang Tidak Jujur, didapat hasil uji normalitas pre test dengan p valuenya 0,055 dan post test 0,125. Berdasarkan hasil tersebut diketahui p value  $> 0,05$ , artinya data pre test dan post test berdistribusi normal. Tidak berbeda jauh dengan hasil uji homogenitas data pretest dan posttest memiliki value  $0,523 > 0,05$ , artinya data pre test dan post test homogen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, kemampuan berpikir kritis awal siswa pada model pembelajaran multiliterasi berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama. Kemudian berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata pada wacana Pedagang yang Tidak Jujur nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau p value  $< 0,05$ , artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Multiliterasi. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan (bermakna).

Pencapaian nilai pre test pada wacana pertama, Pedagang yang tidak jujur, nilai pre test tertinggi yang diraih siswa terdapat pada indikator *Purpose* atau tujuan adalah 51 sedangkan nilai pre test terendah pada wacana 1 terdapat pada indikator implikasi yaitu 43. Hasil jawaban Pre test setiap siswa dalam setiap wacana terdapat dalam lampiran halaman. Berikut ini akan disajikan hasil kategori jawaban persiswa. Pengkategorian dibuat berdasarkan langkah-langkah yang dibuat oleh Sudjana (2005:47) seperti yang telah diuraikan pada bab III halaman 76.

**Tabel 4.17**  
**Kategori Jawaban per Siswa Wacana Pedagang yang Tidak Jujur**

Kategori	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Tinggi	0	0,0	26	86,7
Sedang	22	73,3	4	13,3
Rendah	8	26,7	0	0,0

Berdasarkan tabel 4.17, tampak bahwa hasil pre test yaitu siswa yang memiliki skor sedang (skor  $>13,33 - 18,67$ ) sebanyak 22 orang (73,3%) dan rendah (skor  $8 - 13,33$ ) sebanyak 8 orang (26,7%) sedangkan hasil post test yaitu siswa yang memiliki skor tinggi sebanyak (skor  $>18,67 - 24$ ) sebanyak 26 orang (86,7%) dan sedang sebanyak 4 orang (13,3%).

Hasil uji normalitas pada wacana kedua, Perjuangan Dokter Sutomo, diperoleh hasil uji normalitas pre test dengan p value 0,088 dan pos test 0,146. Berdasarkan hasil tersebut diketahui p value  $> 0,05$ , artinya data pre test dan data pos test berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas memiliki p value  $0,328 > 0,05$  artinya data pre tes dan data post test homogen. Kemudian berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata pada wacana Perjuangan Dokter Sutomo nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau p value  $< 0,05$ ,  $-15,643 < -2,045$  atau  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Multiliterasi. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan (bermakna).

Pencapaian nilai pre test pada wacana kedua, Perjuangan Dokter Sutomo, nilai pre test tertinggi yang diraih siswa terdapat pada indikator *Purpose* atau tujuan yaitu 62 sedangkan nilai pre test terendah pada wacana 2 terdapat pada indikator implikasi yaitu 45. Berikut ini akan disajikan hasil kategori jawaban persiswa.

**Tabel 4.18**

**Kategori Jawaban per Siswa Wacana Perjuangan Dokter Sutomo**

Kategori	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Tinggi	0	0,0	27	90,0
Sedang	23	76,7	3	10,0
Rendah	7	23,3	0	0,0

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil pre test yaitu siswa yang memiliki skor sedang sebanyak 23 orang (76,7%) dan rendah 7 orang (23,3%) sedangkan hasil post test yaitu siswa yang memiliki skor tinggi sebanyak 27 orang (90,0%) dan sedang 3 orang (10,0%).

Hasil uji normalitas pada wacana ketiga, Mengenal Kampung Naga, diperoleh hasil uji normalitas pre test dengan p value 0,136 dan post test 0,368 . Berdasarkan hasil tersebut diketahui p value > 0,05, artinya data pre test dan data pos test berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas memiliki p value 0,333 > 0,05 artinya data pre tes dan data post test homogen. Kemudian berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata pada wacana Mengenal Kampung Naga nilai  $-t$  hitung <  $t$  tabel atau p value < 0,05,  $-19,849 < -2,045$  atau  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Multiliterasi. Hal ini mengindikasikan bahwa model

pembelajaran Multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan (bermakna).

Nilai pre test pada wacana ketiga, Mengenal Kampung Naga, nilai pre test tertinggi yang diraih siswa terdapat pada indikator *Purpose (tujuan)*, yaitu sebesar 62, sedangkan nilai pre test terendah pada wacana 4 *Interpretation and Consequences* yaitu bernilai 44. Berikut ini akan disajikan hasil kategori jawaban persiswa.

**Tabel 4.19**  
**Kategori Jawaban per Siswa Wacana Mengenal Kampung Naga**

Kategori	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Tinggi	0	0,0	28	93,3
Sedang	25	83,3	2	6,7
Rendah	5	16,7	0	0,0

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil pre test yaitu siswa yang memiliki skor sedang sebanyak 25 orang (83,3%) dan rendah 5 orang (16,7%) sedangkan hasil post test yaitu siswa yang memiliki skor tinggi sebanyak 28 orang (93,3%) dan sedang 2 orang (6,7%).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada wacana keempat, Kuda Laut, didapat hasil uji normalitas pre test dengan p valuenya 0,077 dan post test 0,296. Berdasarkan hasil tersebut diketahui p value > 0,05, artinya data pre test dan post test berdistribusi normal. Tidak berbeda jauh dengan hasil uji homogenitas data pretest dan post test memiliki p value 0,661 > 0,05, artinya data pre test dan post test homogen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, kemampuan berpikir kritis awal siswa pada model pembelajaran

multiliterasi berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama. Kemudian berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata pada wacana Kuda Laut nilai  $-t$  hitung  $< t$  tabel atau  $p$  value  $< 0,05$ , artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Multiliterasi. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan (bermakna).

Pencapaian nilai pre test pada wacana keempat, Kuda Laut, nilai pre test tertinggi yang diraih siswa terdapat pada indikator *Question at Issue, Information, dan Purpose* yaitu masing – masing nilainya 61, sedangkan nilai pre test terendah pada wacana 4 *Interpretation and Inference* sebesar 47 .Berikut ini akan disajikan hasil kategori jawaban persiswa.

Tabel 4.20

## Kategori Jawaban per Siswa Wacana Kuda Laut

Kategori	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Tinggi	1	3,3	30	100,0
Sedang	26	86,7	0	0,0
Rendah	3	10,0	0	0,0

Berdasarkan tabel 4.20, tampak bahwa hasil pre test yaitu siswa yang memiliki skor tinggi 1 orang (3,3%), sedang sebanyak 26 orang (86,7%) dan rendah 3 orang (10,0%) sedangkan hasil post test yaitu semua siswa memiliki skor tinggi sebanyak 30 orang (100%).

Berdasarkan pencapaian nilai pre tes dan post test pada keempat wacana (tabel 4.7 halaman 108), terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai dari pre test ke post test. Nilai pre test tertinggi terdapat pada wacana kuda laut, yaitu 56,2. Pencapaian nilai pre test terendah dapat dilihat pada wacana Pedagang yang Tidak Jujur, 52,4. Sedangkan pencapaian nilai post test tertinggi terlihat pada wacana Kuda Laut dengan rata-rata 81 dan post test terendah terlihat pada wacana Pedagang yang Tidak Jujur, yaitu 78,5. Dengan demikian terjadi peningkatan perolehan nilai pre test dari rata-rata 54,3 meningkat pada post test menjadi rata-rata 79,5.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran multiliterasi dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan *paired t test*. Berdasarkan hasil *paired t test* didapat hasil bahwa dari keempat wacana yang diberikan nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $p$  value  $< 0,05$ , yang artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara bermakna dan signifikan.

### **3. Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Memperkuat Karakter Siswa Sekolah Dasar**

Penilaian karakter pada penelitian ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana siswa dipandu untuk mengerjakan berbagai Lembar Kerja Proses (LKP). Penilaian karakter dapat terlihat melalui tahapan aktivitas – aktivitas yang harus dilakukan siswa pada saat mengerjakan

LKP, tanpa mereka sadari secara tidak sadar mereka telah menunjukkan karakter dirinya. Karakter yang diharapkan muncul serta menguat dalam penelitian ini diantaranya rasa ingin tahu ; jujur ; disiplin, gemar membaca, bekerja keras, dan kreatif

a) Penilaian Karakter Rasa Ingin Tahu

Berpedoman kepada penilaian karakter yang telah dibahas pada bab 3 sebelumnya. Peneliti akan membahas satu persatu indikator yang muncul di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa mengerjakan LKP dengan bantuan bahan ajar berupa wacana yang berjudul “Hutan Hujan” dengan bantuan media pamflet atau brosur. Hasil dari LKP tahap Prabaca tentang prediksi bacaan yang diintegrasikan dengan nilai karakter rasa ingin tahu dan visioner menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang dijadikan objek penelitian ada sebanyak 21 orang siswa yang menjawab keempat prediksi bacaan sehingga mendapat skor maksimal yaitu 3, ini artinya siswa tersebut telah menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2012 : 159) bahwa penentuan nilai karakter dapat secara terintegrasi dengan nilai aktivitas yang telah ditentukan. Jika seorang siswa mendapat skor 3 pada LKP pertama artinya siswa telah menunjukkan nilai rasa ingin tahu yang baik, dan dapat diinterpretasikan bahwa nilai karakter rasa ingin tahu telah membudaya (MK). Sedangkan sisanya sebanyak 9 orang siswa mendapat skor 2, yang artinya bahwa nilai karakter rasa ingin tahu dan visioner mulai berkembang dalam dirinya.

Pada pertemuan ke-2 Hasil LKP siswa dengan bantuan wacana “Tradisi Panen Madu “ dengan menggunakan media mini book, didapat hasil bahwa sebanyak 28 orang siswa mendapat skor 3, artinya nilai karakter tersebut sudah

membudaya sedangkan 2 orang mendapat skor 2 yang artinya nilai karakter tersebut mulai berkembang pada dirinya. Pada pertemuan ketiga, ada 28 orang yang menjawab dengan baik sehingga skor 3 pun mereka dapatkan berarti nilai karakternya sudah membudaya dan hanya 2 orang yang mendapat skor 2 berarti nilai karakter rasa ingin tahu baru berkembang dalam dirinya. Pada pertemuan ke empat, hampir seluruh siswa mendapat nilai 3 hanya seorang saja yang mendapat nilai 2. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keempat pertemuan yang telah dilakukan penilaian indikator rasa ingin telah menguat dan membudaya dalam diri siswa.

#### b) Penilaian Karakter Jujur

Penilaian indikator jujur termuat dalam LKP 2 tahap membaca, yakni mencari makna sulit. Pada tahap ini di pertemuan pertama ada 4 orang yang mendapat skor 2 artinya karakter jujur mulai berkembang dalam diri mereka sedangkan 26 orang sisanya mendapat skor 3, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa karakter jujur sudah mulai membudaya sejak di pertemuan pertama. Pada pertemuan ke dua 25 orang nilai karakternya sudah membudaya (MK) dan 5 orang baru mulai berkembang (MB), dipertemuan ke tiga siswa masih harus mengerjakan LKP dengan bantuan wacana “Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri” dengan memanfaatkan media Big Book. Hasilnya ada 26 orang siswa yang mendapat skor 3, artinya karakter tersebut sudah membudaya, dan 4 orang siswa kakarakter jujur dan sportifnya mulai berkembang. Pada pertemuan keempat, sebanyak 29 orang siswa karakter jujur dan sportifnya sudah membudaya, sedangkan seorang siswa nilai karakternya mulai terlihat karena mendapat skor 1 ketika mengerjakan LKP. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan menuntut

pembelajaran di sekolah lebih menekankan serta menitik beratkan kepada pengembangan nilai-nilai yang baik karakter dan lebih diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai – nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, serta jujur. (Sudrajat, 2011).

c) Penilaian Karakter Disiplin, dan Gemar Membaca

Penilaian karakter disiplin, dan gemar membaca diintegrasikan ke LKP tahap membaca yaitu tahap uji prediksi. Pada tahap ini, pada pertemuan ke satu didapat hasil bahwa interpretasi karakter disiplin 18 orang siswa mulai berkembang dan 12 lainnya sudah membudaya. Pada pertemuan ke dua, hasil penilaian LKP yang diintegrasikan dengan karakter memaparkan bahwa 10 orang siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku disiplin dan mulai konsisten (Mulai Berkembang) sedangkan 20 orang siswa lainnya terus menerus memperlihatkan perilaku disiplin, gemar membaca, dan bertanggung jawab secara konsisten (MB), artinya indikator disiplin, gemar membaca, dan bertanggung jawab sudah membudaya dalam diri anak. Penilaian pada pertemuan ke tiga yaitu 15 orang siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku disiplin dan mulai konsisten (Mulai Berkembang) sedangkan 14 orang siswa lainnya terus menerus memperlihatkan perilaku disiplin, gemar membaca, dan bertanggung jawab secara konsisten, artinya indikator disiplin, gemar membaca, dan bertanggung jawab sudah membudaya dalam diri anak. Hanya ada seorang siswa yang sudah mulai memperlihatkan indikator yang diharapkan namun masih belum konsisten baru mulai terlihat (MT).

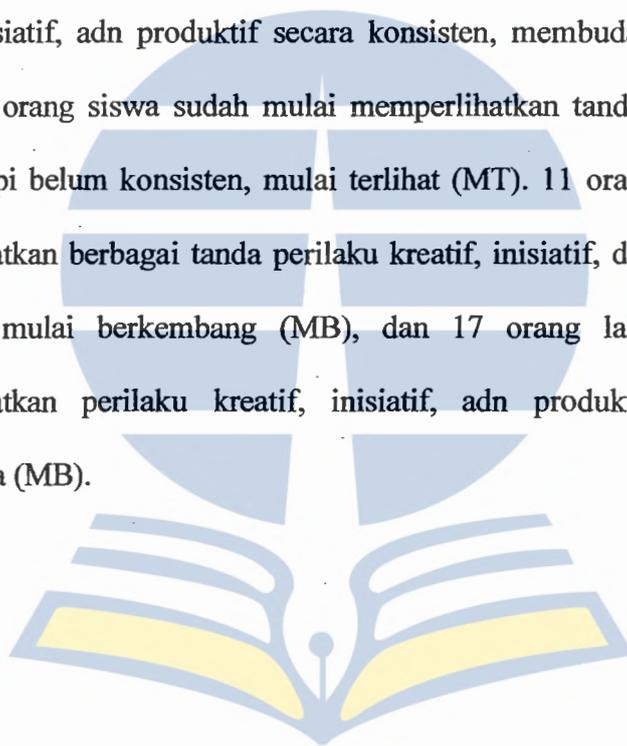
#### d) Penilaian Karakter Bekerja Keras

Penilaian karakter bekerja keras pada pertemuan pertama hasilnya, 1 orang siswa mulai terlihat (MT), 6 orang siswa mulai berkembang (MB), dan 23 orang siswa sudah membudaya. Pada pertemuan kedua, 10 orang siswa sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda perilaku disiplin dan mulai konsisten (Mulai Berkembang), dan 20 orang siswa terus menerus memperlihatkan perilaku bekerja keras, analitis, dan teliti secara konsisten (MB), sudah membudaya. Pada pertemuan ketiga 15 orang siswa sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda perilaku disiplin dan mulai konsisten (Mulai Berkembang), dan 15 orang siswa lainnya terus menerus memperlihatkan perilaku bekerja keras, analitis, dan teliti secara konsisten (MB), sudah membudaya. Pada pertemuan terakhir, yakni pertemuan keempat. Hasil LKP adalah 3 orang nilai karakter bekerja kerasnya mulai berkembang (MB), dan 27 siswa lainnya telah menunjukkan perilaku bekerja keras secara terus menerus sudah membudaya (MB).

#### e) Penilaian Karakter Kreatif

Penilaian karakter kreatif, inisiatif, dan produktif pada pertemuan pertama, 3 orang siswa sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku kreatif tetapi belum konsisten, mulai terlihat (MT). 14 orang siswa sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda perilaku kreatif, inisiatif, dan produktif dan mulai konsisten, mulai berkembang (MB), dan 13 orang lainnya terus menerus memperlihatkan perilaku kreatif, inisiatif, dan produktif secara konsisten, membudaya (MB). Pada pertemuan kedua, 2 orang siswa sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku kreatif tetapi belum konsisten, mulai terlihat (MT). 11 orang siswa sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda

perilaku kreatif, inisiatif, dan produktif da mulai konsisten, mulai berkembang (MB), dan 17 orang lainnya terus menerus memperlihatkan perilaku kreatif, inisiatif, adn produktif secara konsisten, membudaya (MB). Pada pertemuan ketiga, 2 orang siswa sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku kreatif tetapi belum konsisten, mulai terlihat (MT). 11 orang siswa sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda perilaku kreatif sudah mulai konsisten, mulai berkembang (MB), dan 17 orang lainnya terus menerus memperlihatkan perilaku kreatif, inisiatif, adn produktif secara konsisten, membudaya (MB). Pertemuan keempat 2 orang siswa sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku kreatif tetapi belum konsisten, mulai terlihat (MT). 11 orang siswa sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda perilaku kreatif, inisiatif, dan produktif da mulai konsisten, mulai berkembang (MB), dan 17 orang lainnya terus menerus memperlihatkan perilaku kreatif, inisiatif, adn produktif secara konsisten, membudaya (MB).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada siswa- siswi kelas VI SDN Sekarwangi yang terletak di jalan Terusan Kopo Km 15 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, Berdasarkan hasil analisis pada bab IV tentang Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa

1. Perangkat pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang masih berpedoman kepada KTSP dengan memasukkan sintak-sintak model multiliterasi ke dalamnya. Silabus serta RPP yang digunakan sudah ditambahkan sintak model multiliterasi ke dalamnya. Bahan ajar yang diberikan lebih bervariasi dengan pemanfaatan media pembelajaran yang beraneka ragam seperti poster, pamphlet, mini book, big book dan infokus.. LKP yang digunakan diintegrasikan dengan penilaian karakter. Dimana dalam penelitian ini penilaian karakter dilakukan tidak hanya sekedar menceklis saja tetapi siswa mengisi seluruh aktivitas yang ada dalam LKP sehingga memiliki nilai objektivitas yang tinggi.
2. Penerapan model multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dan bermakna. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang diberikan sebanyak 4 kali dalam empat pertemuan kepada objek

penelitian.. Berdasarkan hasil tes pada semua wacana yang diberikan terdapat peningkatan nilai, dari pretest ke posttest. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Multiliterasi dalam membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa signifikan atau tidak dilakukan pengujian statistik menggunakan *paired t test* yang hasilnya bahwa pada semua wacana yang diberikan, nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $p$  valuenya  $0,05$  yang artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah mendapat penerapan model pembelajaran multiliterasi. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dan bermakna.

3. Penerapan model multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat menguatkan karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian aktivitas pada setiap tahapan dalam LKP. Ada lima nilai karakter yang ingin dimunculkan pada penelitian ini yaitu nilai karakter rasa ingin tahu, jujur, disiplin dan gemar membaca, bekerja keras, dan kreatif. Dari kelima nilai karakter tersebut nilai karakter rasa ingin tahu sudah sangat membudaya di kalangan siswa- siswi kelas VI SDN Sekarwangi. Sedangkan nilai karakter yang harus dikuatkan lagi adalah nilai karakter kreatif dan produktif. Meskipun penilaian karakter kreatif dan produktif sudah membudaya namun perlu lebih ditingkatkan lagi supaya siswa terbiasa kreatif dan produktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

## B. Saran

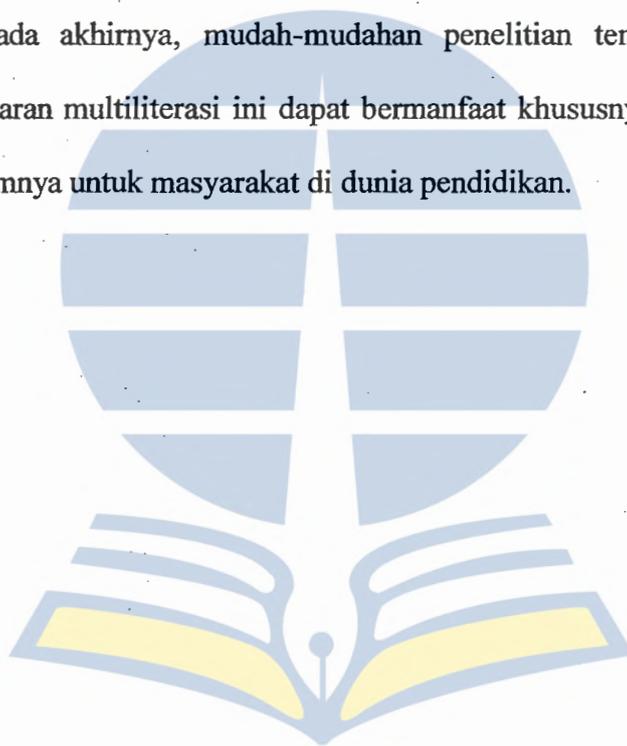
Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa sekolah dasar valid diterapkan di dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Namun agar peningkatan kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa sama-sama menunjukkan peningkatan yang signifikan maka guru harus menyusun aktivitas-aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar harus secara jelas dan rinci supaya melalui aktivitas-aktivitas itu kemampuan berpikir kritis siswa dapat lebih digali lagi secara maksimal. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat tergali jika guru mampu membuat soal-soal atau melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang termasuk dalam kriteria soal *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*.

Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran harus tersirat serta tersurat dalam skenario pembelajaran serta lembar kerja yang diberikan. Seperti misalnya dalam RPP tertulis beberapa langkah pembelajaran yang mencerminkan nilai karakter rasa ingin tahu, guru meminta salah seorang siswa untuk mengemukakan serta memberikan pendapatnya dengan jujur dan sportif terhadap kelanjutan suatu cerita. Guru dan siswa berdiskusi, dalam diskusi siswa harus disiplin, taat serta patuh pada peraturan-peraturan yang telah ditentukan saat mengikuti diskusi. Guru memotivasi siswa supaya siswa mampu mengerjakan serta melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (bekerja keras, kreatif serta produktif). Pemberian contoh langsung pada siswa diharapkan dapat mengembangkan serta menguatkan karakter yang muncul, bukan saja hanya

mulai terlihat dan mulai berkembang tetapi karakter itu sudah harus membudaya pada diri siswa.

Selain menyusun aktivitas – aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi pun akan membantu siswa untuk bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mereka dan mereka akan lebih kreatif dan terbiasa membuat media pembelajaran sendiri (produktif) sehingga pembelajaran yang mereka ikuti menjadi lebih bermakna.

Pada akhirnya, mudah-mudahan penelitian tentang penerapan model pembelajaran multiliterasi ini dapat bermanfaat khususnya untuk peneliti sendiri dan umumnya untuk masyarakat di dunia pendidikan.



### Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2012). *Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 2, Juni 2012.
- Abidin, Y (2013). *Pengembangan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. *Disertasi*. Bandung : PPS UPI (Tidak diterbitkan)
- Abidin, Y, dkk. (2014). *Perekayasa pembelajaran literasi berbasis konsep multiliterasi, integrative, dan berdiferensial (mid) di sekolah dasar. (Laporan penelitian hibah bersaing)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2016). *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21*. Bandung : Refika Aditama.
- Abidin, Y, Mulyati, T, dan Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anderson, L.W. (2003) *Classroom Assesment: Enhancingthe Quality of Teacher Decision Making*, New Jersey:LEA.
- Anderson, N. (2003), "Reading" dalam *Practical Language Teaching Reading*. David Nunan (ed). New York:McGrow Hall.
- Arikunto, S. ( 1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Bandung : Rineka Cipta.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Afrizon, R. (2012). *Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTsN Model Padang Pada Mata Pelajaran IPA-Fisika Menggunakan Model Problem Based Instruction*. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 1*(2012) 1-16. <http://ejournal.unp.ac.id>.(di akses tgl 22 September 2017).

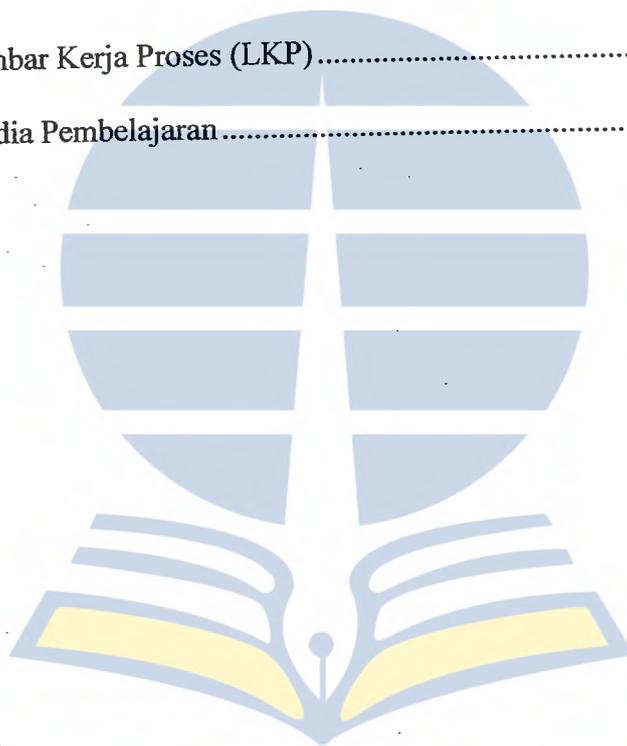
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boche, B. (2014). *Multiliteracies in the classroom: Emerging Conceptions of First Year Teacher*. *Journal of Language and Literacy Education* [online], 10 (1), 114-135. Retrieved from <http://Jolle.coe.uga.edu>. (di akses tgl 20 Agustus 2017).
- Brown, H.D (2001). *Teaching By Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco. Longman.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Concannon, G.T. & McCarthy, M.J. (2012) "The Explicit Teaching of Reading Comprehension in Science Class: a Pilot Professional Development Program". *Improving Schools*. 15 (1). 73-88.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darisman. M. *Mudahnya Belajar Bahasa Indonesia Kelas 6 SD*. Jakarta: Yudhistira
- Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah (2017). *Materi Umum Literasi Dalam Pembelajaran*. <http://www.Academiaedu/33821897/3>.
- Depdiknas (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efiana, E. 2015. *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 6 SD*. Jakarta: Yudhistira.
- Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Fisher, A. (2008). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Febrina, D. (2015). *Pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Farr, R. 1984. *Reading : Trend an Chalenges*. Washinton D.C.; National Education Association.
- Febriyanto, B. (2015). *Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman dan Menulis Paragraf Narasai*. (Tesis) Pascasarjana UPI, Bandung.
- Ghazali, S. (2013). *Pembelajaran keterampilan berbahasa, dengan pendekatan komunikatif-interaktif*. Bandung : Refika Aditama.

- Gipayana, M. (2016). *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portopolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, Journal um.ac.id.
- Hartati, T (2015). *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Bandung: UPI Press.
- Harjasujana, A.S. & Mulyati, Y. (1997). *Membaca 2*. Jakarta:Depdiknas. Harsa Bahtiar/Academia.Edu.<http://www.academia.Edu/31718865/Membaca>.
- Hamalik, O. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Adytha.
- Inch, E.S, et al. (2006). *Critical Thingking and Comunication. The Use Of Reason in Argument*. United States of America:Pearson education.
- Janzen (2009). "Teaching English language learners in the content arrears". *Review of Educational Research*. 78 (4).1010-1038.
- Joyce, B. et al. (2001) *Models of Teaching*. New York:Allyn and Bacon.
- Judiani, S. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pelaksanaan Kurikulum*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16. Edisi Khusus III, Oktober 2010.
- Kemendiknas (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta:Kemendiknas.
- Kist, W. (2005). *New Literacies in Action:Teaching and Learning in Multiple Media*. New York: Teacher College, Columbia University.
- Kharizmi. M (2015). *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan kemampuan Literasi JUPENDAS*, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2, September 2015 (di akses tanggal 17 Agustus 2017)
- Lestyarini, B. (2012). *Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia melalui Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012.
- Lestyarini, B. (2013) *Asesmen autentik dan relevansinya di era multiliterasi*, (online). <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/makalah%20ASESMEN>
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta :Bumi Aksara.

# LAMPIRAN 1

## PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Silabus Pembelajaran .....	139
2. RPP Sintaks Multiliterasi .....	140
3. Wacana Lembar Kerja Proses .....	160
4. Lembar Kerja Proses (LKP) .....	164
5. Media Pembelajaran .....	176



## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN SEKARWANGI  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas / Semester : VI / 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Berpikir Kritis (Inch)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Gagasan Kegiatan Pembelajaran Model Multiliterasi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
							Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3. Membaca Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas	3.2 Menanggapi informasi dari kolom / rubrik khusus (majalah anak, koran, dan lain-lain)	• Teks Bacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Visioner</li> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Kreatif inisiatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Question at issue (membuat pertanyaan)</li> <li>• Information (informasi)</li> <li>• Purpose (tujuan)</li> <li>• Concepts (konsep)</li> <li>• Assumptions (asumsi)</li> <li>• Points of view (sudut pandang)</li> <li>• Interpretation and inference (Interpretasi dan Inferensi)</li> <li>• Implication and consequences (Implikasi dan akibat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca intensif teks bacaan</li> <li>• Siswa membuat pertanyaan bacaan</li> <li>• Siswa menyatakan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan</li> <li>• Siswa mencatat informasi-informasi penting dari bacaan</li> <li>• Siswa menanggapi isi bacaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas prabaca               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih teks komplek yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa</li> <li>- Menyusun pertanyaan pemandu</li> <li>- membangkitkan skemata</li> <li>- Membuat prediksi</li> </ul> </li> <li>• Aktivitas membaca               <ul style="list-style-type: none"> <li>- membaca teks put pertama, menjawab pertanyaan, menguji prediksi. -memahami teks, berbagi informasi, membaca teks putaran kedua, -mengkaji, mengkomunikasikan hasil membaca put ketiga, analisis</li> </ul> </li> <li>• Aktivitas pascabaca               <ul style="list-style-type: none"> <li>Merespon, menganalisis, mengevaluasi mengembangkan</li> </ul> </li> </ul>	Tertulis Penugasan	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buatlah pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan!</li> <li>• Buatlah catatan informasi-informasi penting dari bacaan!</li> </ul>	4 X pertemuan 2 X 35 menit	<i>Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas VI.</i> Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Nasional  Mudahnya Belajar Bahasa Indonesia Kelas 6 SD. Jakarta : Yudhistira.  Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 6 SD. Jakarta : Yudhistira.  Gemar Berbahasa Indonesia 6A.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Menggunakan Sintaks Multiliterasi)

Nama Sekolah : SDN SEKARWANGI  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VI / I  
Kurikulum : KTSP  
Alokasi Waktu : 8 X 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### Membaca

3. Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas

### B. Kompetensi Dasar

3.2 Menanggapi informasi dari kolom / rubrik khusus (majalah anak, koran, dan lain-lain)

Karakter yang diharapkan : Rasa ingin tahu, jujur, disiplin, gemar membaca, tanggung jawab, bekerja keras, analitis, teliti, dan kreatif serta inisiatif.

### C. Indikator

1. Membuat pertanyaan dari wacana yang dibaca
2. Menemukan informasi dari wacana yang dibaca
3. Merumuskan tujuan dari wacana yang dibaca
4. Menjelaskan konsep yang terdapat dalam wacana
5. Membuat asumsi dari wacana yang dibaca
6. Membuat sudut pandang terhadap sesuatu informasi yang ada dalam bacaan
7. Membuat kesimpulan dari wacana yang dibaca

8. Menjelaskan implikasi atau akibat dari suatu hal

#### **D. Tujuan**

1. Melalui penugasan dan diskusi, siswa mampu membuat pertanyaan dari wacana yang dibacanya dengan benar.
2. Melalui penugasan dan diskusi kelompok siswa mampu menemukan informasi dari wacana yang dibacanya.
3. Melalui penugasan, siswa mampu merumuskan tujuan dari wacana yang dibaca
4. Melalui tanya jawab, siswa mampu menjelaskan konsep yang terdapat dalam wacana
5. Melalui penugasan dan diskusi kelompok, siswa mampu membuat asumsi dari wacana yang dibaca.
6. Melalui tanya jawab, diskusi, dan penugasan siswa mampu membuat sudut pandang terhadap sesuatu informasi yang ada dalam bacaan..
7. Melalui penugasan , siswa mampu membuat kesimpulan dari wacana yang dibaca.
8. Melalui penugasan, Tanya jawab serta diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan implikasi atau akibat dari suatu hal yang ditemui dalam wacana.

#### **E. Materi Pokok**

1. Wacana 1 “Hutan Hujan”
2. Wacana 2 “Tradisi Panen Madu di Pedalaman Sumatra”
3. Wacana 3 “Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri”
4. Wacana 4 “Pertanian di Lantai Bawah Gedung”

## Wacana 1

**Hutan Hujan**

Ada banyak jenis hutan di bumi ini. Hutan hujan salah satunya. Kenali cirinya ya! Hutan hujan merupakan hutan yang sangat lebat. Ciri utama hutan hujan adalah pepohonan yang tumbuh di dalamnya begitu rapat. Akibatnya, dedaunan pada bagian atas pohon saling bersentuhan. Hal ini menyebabkan dasar hutan seperti terlindung oleh tudung pepohonan, yang disebut kanopi hujan. Oleh karena itu, pada hutan hujan yang amat lebat, suasananya cukup gelap karena cahaya matahari terhalang kanopi hutan.

Mengapa disebut hutan hujan, ya? Wah, ternyata curah hujan yang diterima hutan jenis ini memang banyak. Hujan turun hampir sepanjang tahun. Setiap tahunnya, hutan hujan tropis diguyur hujan dengan curah sekitar 170-250 cm (1700-2500 mm). Bandingkan dengan gurun yang hanya menerima curah hujan kurang dari 7 cm (70 mm) per tahun. Suhu hutan hujan relatif hangat. Tidak pernah sampai membeku dan juga sampai panas sekali.

Kawasan hutan hujan merupakan tempat yang paling kaya dengan flora dan fauna. Ya, teman-teman keanekaragaman hayati di hutan hujan memang luar biasa. Apalagi keanekaragaman hayati di hutan hujan tropis. Wah, banyak sekali.

Para ilmuwan memperkirakan di bumi ini ada sekitar 5 – 10 juta spesies, diperkirakan lebih dari setengahnya terdapat di hutan hujan. Banyak tumbuhan dan satwa yang unik dan menakjubkan terdapat di hutan hujan. Menurut para ahli, masih ada sekitar 30.000 jenis tumbuhan hutan hujan yang belum teridentifikasi.

*Dikutip dari: bse, Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 6, Edi Warsidi dan Farika.*

## Wacana 2

**Tradisi Panen Madu di Pedalaman Sumatra**

Masyarakat di pedalaman hutan Sumatra, dipisahkan antara Jambi dan Palembang memelihara pohon sialang. Bagi mereka, pohon sialang bisa disebut sebagai pohon rezeki. Maklum, diujung-ujung dahan pohon ini bergantung sarang-sarang lebah madu. Nah, madu-madu inilah yang menjadi sumber penghasilan mereka untuk menjalani kehidupan.

Pohon sialang memang salah satu pohon asli yang tumbuh di hutan. Ukurannya sangat tinggi. Rata-rata bisa mencapai 50 m dari permukaan tanah. Batangnya bisa berdiameter 2 m. Di sinilah bergantung sarang-sarang lebah. Sttt... setiap dahan pohon biasanya ditempati 20 sarang.

Panen madu dilakukan sesuai dengan hukum adat yang berlaku. Biasanya, dilakukan pada malam hari saat bulan tidak bersinar karena apabila ada cahaya dan lebah yang masih begadang beterbangan, proses pengambilan madu akan terganggu. Setiap pemetikan madu di satu pohon biasanya oleh lima orang. Satu orang yang disebut juragan muda akan memanjat pohon dan diiringi oleh dua orang juragan tua. Dua orang lainnya memanjatkan doa dan berjaga-jaga di sekitar pohon.

Saat memanjat pohon ini, juragan muda juga *menumbai*. *Menumbai* adalah mendengarkan pantun-pantun mantra. Tujuan dari *menumbai* adalah agar para lebah tertidur dan tidak mengganggu pemetik madu ketika berada di puncak pohon atau dekat dengan sarang yang akan dipetik.

*Dikutip dari: bse, Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 6, Edi Warsidi dan Farika.*

### Wacana 3

#### Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri

Burung bangau dan burung kolibri berteman baik. Bangau bertubuh tinggi dan kurus sedangkan kolibri bertubuh kecil dan gesit. Mereka sama-sama suka makan ikan di sebuah danau.

Pada suatu hari burung bangau dan burung kolibri membuat kesepakatan. Mereka berdua akan mengadakan lomba terbang untuk menentukan siapa yang akan mendapat ikan di danau tempat mereka mencari makan. Mereka sepakat akan berlomba selama empat hari. Garis akhirnya adalah sebuah pohon tua di hulu sungai. Siapa yang berhasil mencapai pohon itu duluan, maka semua ikan di danau akan menjadi miliknya.

Kolibri yakin bisa mengalahkan bangau dengan kecepatannya. Bangau tidak mau kalah. Ia menerima tantangan kolibri. Keesokan paginya mereka memulai lomba. Kolibri terbang dengan sangat cepat. Sementara bangau terbangnya lamban.

Sepanjang perjalanan, kolibri sering teralihkan oleh bunga-bunga yang indah. Ia sering berhenti untuk mengisap sari bunga yang lezat. Karena terlalu asyik mengisap sari bunga, kolibri segera tersusul bangau. Melihat kolibri sedang mengisap sari bunga, bangau segera meninggalkannya.

Kolibri sadar dan segera menyusul bangau dengan cepat. Ia pun berhasil menyusulnya. Saat malam tiba kolibri kecapaian dan tertidur. Sementara bangau tetap terbang. Begitu yang dilakukan kolibri setiap hari. Akhirnya bangau yang terbang dengan tenang siang dan malam memenangkan perlombaan itu. Sementara Kolibri yang sering berhenti di tangan jalan kalah.

*Dikutip dari Cerita Anak Berkarakter*

## Wacana 4

**Pertanian di Lantai Bawah Gedung**

Semakin sempitnya lahan pertanian mendorong beberapa ilmuwan di Jepang mencoba mencari solusinya. Mereka membuat teknologi pertanian yang memungkinkan orang menanam padi di lantai bawah tanah gedung bertingkat. Teknologi pertanian ini dikembangkan oleh sebuah perusahaan pertanian bernama Pasona O2. Salah satu lahan pertanian yang mereka kelola adalah lantai bawah tanah Gedung Otemachi Namura yang terletak di tengah kota Tokyo.

Sistem pertanian tersebut menggunakan media air. Penerangannya menggunakan lampu pijar khusus. Cahaya, air, dan kelembapan udara diatur oleh komputer. Pasona O2 telah menemukan solusi mengatasi sempitnya lahan pertanian. Selain itu, juga dimaksudkan sebagai kampanye pengenalan kembali profesi pertanian bagi warga Jepang.

*Dikutip dari: bse, Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 6, Edi Warsidi dan Farika.*

**F. Model, Metode, dan Sumber Belajar**

1. Model Pembelajaran
  - Model Multiliterasi
2. Metode Pembelajaran
  - a) Diskusi
  - b) Kerja Kelompok
  - c) Penugasan
  - d).Tanya Jawab

### 3. Sumber Belajar

- a) Pengetahuan awal siswa tentang isi teks yang terdapat pada setiap wacana.
- b) Warsidi Edi. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas VI*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Nasional.
- c) Darisman. M. *Mudahnya Belajar Bahasa Indonesia Kelas 6 SD*. Jakarta : Yudhistira.
- d) Efiana Erwina. 2015. *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 6SD*. Jakarta : Yudhistira.
- e) Tim Forum Bahasa. 2009. *Gemar Berbahasa Indonesia 6A*. Bogor:Yudhistira.
- f) Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah DasarKelas VI*. Jakarta:Erlangga.

### G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Sintak Multiliterasi	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Karakter yang diharapkan muncul
	Pertemuan ke - 1			
--	1. Kegiatan Awal - Mengucapkan Salam  - Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang kondusif.  - Siswa dengan guru berdoa bersama menurut agamanya masing-masing.  - Siswa secara bersama-sama menyanyikan satu lagu wajib nasional.  - Guru melakukan absensi dan mengecek kehadiran siswa.	10 menit		Disiplin

	- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			
<b>Fase Praaktivitas</b>	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p><b>a. Prabaca</b></p> <p><b>Melibatkan (Engage)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru dalam in focus.</li> <li>- Guru membangkitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa</li> <li>- Guru menstimulasi siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya terkait dengan teks "Hutan Hujan" kemudian menyusun hal-hal yang ingin diketahui dari bacaan yang akan dibacanya, rasa ingin tahu tersebut dituliskan di LKP</li> <li>- Di bawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang ingin diketahui dari bacaan, pertanyaan sesuai dengan rasa ingin tahu yang telah ditulis sebelumnya.</li> </ul>	50 menit	<p>1. Question at issue (pertanyaan terhadap masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat pertanyaan berdasarkan wacana yang dibaca</li> </ul>	Rasa ingin tahu dan visioner
<b>Fase Aktivitas</b>	<p><b>b. Membaca</b></p> <p>2) Merespon (Respond)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memilih teks kompleks yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa.</li> <li>- Guru memberikan pamflet/brosur sebagai media belajar untuk menambah keterampilan siswa terhadap teks "Hutan Hujan"</li> <li>- Siswa membaca teks "Hutan Hujan".</li> </ul>		<p>2. Information (Informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan sesuatu berdasarkan wacana yang dibaca</li> </ul> <p>3. Purpose (Tujuan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan fungsi / manfaat</li> </ul>	Disiplin, gemar membaca, dan bertanggung jawab

	<p>-Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.</p> <p>- Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.</p> <p><b>3) Elaborasi (Elaborate)</b></p> <p>- Guru dan siswa diskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses</p> <p>- Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok: Siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.</p> <p>- Siswa berdiskusi tentang informasi yang diperoleh dari wacana, kemudian menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh kepada orang lain.</p>		<p>/peranan sesuatu</p> <p>4. Concepts (Konsep) ✓ Menjelaskan / menerapkan konsep</p> <p>5. Assumption (Asumsi) ✓ Membuat asumsi</p> <p>6. Sudut Pandang (Point of View) ✓ Membuat sudut pandang terhadap terhadap sesuatu</p>	
<p><b>Fase Pascaaktivitas</b></p>	<p><b>c. Pascabaca</b></p> <p><b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b></p> <p>- Siswa diskusi kelompok dan ditugaskan untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.</p> <p>- Siswa menuliskan kembali isi wacana yang dibacanya dengan bahasanya sendiri pada LKPnya masing-masing.</p>		<p>7. Interpretation and Inference (Interpretasi dan menarik kesimpulan) ✓ Membuat kesimpulan terhadap sesuatu</p> <p>8. Implication and consequences</p>	<p>Kreatif. Inisiatif, dan produktif</p>

			(Implikasi dan akibat)	
	<p><b>5) Mempresentasikan (Represent)</b></p> <p>Salah satu perwakilan kelompok membackaan hasil diskusi yang telah dituliskannya dalam LKPNya</p>			
	<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li> <li>- Guru memberikan penguatan terhadap siswa terkait fungsi serta manfaat "Hutan Hujan".</li> <li>- Guru memberikan penguatan kepada siswa agar rajin membaca di rumah tidak hanya mengandalkan belajar di kelas saja.</li> <li>- Guru memberikan tugas di rumah.</li> <li>- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ul>	10 menit		
	Pertemuan ke - 2			
	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan Salam</li> <li>- Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang kondusif.</li> <li>- Siswa dengan guru berdoa bersama menurut agamanya masing-masing.</li> <li>- Siswa secara bersama-sama menyanyikan satu lagu wajib nasional.</li> <li>- Guru melakukan absensi dan mengecek kehadiran siswa sebagai sikap disiplin</li> </ul>	10 menit		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan Tanya jawab tentang materi sebelumnya.</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> </ul>			
<b>Fase Praaktivitas</b>	<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Prabaca</b></p> <p><b>1. Melibatkan (Engage)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru dalam bentuk mini book sebagai pemanfaatan media pembelajaran.</li> <li>- Guru mengingatkan materi /tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan.</li> <li>- Siswa melakukan prediksi materi yang telah diingatkan kembali.</li> <li>- Dibawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang akan diketahui dari bacaan, pertanyaan sesuai dengan rasa ingin tahu yang telah ditulis sebelumnya.</li> </ul>	50 menit	<p>1. Question at issue (pertanyaan terhadap masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat pertanyaan berdasarkan wacana yang dibaca</li> </ul>	Rasa ingin tahu dan visioner
<b>Fase Aktivitas</b>	<p><b>b. Membaca</b></p> <p><b>2. Merespon (Respond)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca teks “Tradisi Panen Madu di Pedalaman Sumatra”</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan wacana</li> </ul>		<p>2. Information (Informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan sesuatu berdasarkan wacana yang dibaca</li> </ul> <p>3. Purpose (Tujuan )</p>	Jujur, sportif, disiplin, gemar membaca, dan bertanggung jawab

	<p>- Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.</p> <p>- Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.</p> <p><b>3) Elaborasi (Elaborate)</b></p> <p>- Siswa berdiskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses (LKP)</p> <p>- Siswa mengolah informasi yang terdapat dalam wacana yang telah disediakan guru: Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.</p> <p>- Siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.</p> <p>- Siswa berdiskusi tentang informasi yang diperoleh dari wacana, kemudian menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh kepada orang lain.</p>		<p>✓ Mendeskripsikan fungsi / manfaat /peranan sesuatu</p> <p>4. Concepts (Konsep)</p> <p>✓ Menjelaskan / menerapkan konsep</p> <p>5. Assumption (Asumsi)</p> <p>✓ Membuat asumsi</p> <p>6. Sudut Pandang (Point of View)</p> <p>✓ Membuat sudut pandang terhadap sesuatu</p>	
<p><b>Fase Pascaaktivitas</b></p>	<p><b>c. Pascabaca</b></p> <p><b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b></p> <p>- Siswa berdiskusi kelompok dan ditugaskan untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.</p>		<p>7. Interpretation and Inference (Interpretasi dan menarik kesimpulan)</p> <p>✓ Membuat kesimpulan terhadap</p>	<p>Bekerja keras, analitis, teliti, kreatif. Inisiatif, dan produktif</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menuliskan kembali isi wacana yang telah dibacanya dengan bahasanya sendiri pada LKPiya masing-masing.</li> </ul>		<p>sesuatu</p> <p>8. Implication and consequences (Implikasi dan akibat)</p>	
	<p><b>5) Mempresentasikan (Represent)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu siswa mengkomunikasikan secara lisan materi wacana yang dibacanya sesuai dengan pemahamannya masing-masing.</li> </ul>			
	<p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>= Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penguatan kepada siswa agar rajin membaca di rumah tidak hanya mengandalkan belajar di kelas saja.</li> <li>- Guru memberikan tugas di rumah.</li> <li>- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ul>	10 menit		
	Pertemuan ke - 3			
	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan Salam</li> <li>- Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang kondusif</li> <li>- Siswa dengan guru berdoa bersama menurut agamanya masing-masing.</li> <li>- Siswa secara bersama-sama menyanyikan satu lagu wajib nasional.</li> <li>- Guru melakukan absensi dan mengecek kehadiran</li> </ul>	10 menit		

	<p>siswasebagai sikap disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengaitkankan materi /tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> </ul>			
<p><b>Fase</b> <b>Praaktivitas</b></p>	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p><b>a. Prabaca</b></p> <p><b>1. Melibatkan (Engage)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang akan disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.</li> <li>- Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa big book yang berisi tentang teks yang akan dibaca siswa.</li> <li>- Guru membangkitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa</li> <li>- Guru menstimulasi siswa untuk menceritakan pengalamannya pribadi terkait dengan teks "Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri" kemudian menyusun hal-hal yang ingin diketahui dari bacaan yang akan dibacanya, rasa ingin tahu tersebut dituliskan di LKP</li> <li>- Di bawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang ingin diketahui dari bacaan.</li> </ul>	50 menit	<p>1. Question at issue (pertanyaan terhadap masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat pertanyaan berdasarkan wacana yang dibaca</li> </ul>	<p>Rasa ingin tahu dan Visioner</p>

<p><b>Fase Aktivitas</b></p>	<p><b>b. Membaca</b></p> <p><b>2) Merespon (Respond)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memperlihatkan Big Book sebagai media belajar untuk menambah keterpahaman siswa terhadap teks “Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri”</li> <li>- Siswa membaca teks “Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri”</li> <li>- Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.</li> <li>- Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.</li> </ul> <p><b>3) Elaborasi (Elaborate)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa diskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses</li> <li>- Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.</li> <li>- Siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.</li> <li>- Siswa berdiskusi tentang informasi yang diperoleh dari wacana, kemudian menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh</li> </ul>		<p><b>2. Information (Informasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan sesuatu berdasarkan wacana yang dibaca</li> </ul> <p><b>3. Purpose (Tujuan )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan fungsi / manfaat /peranan sesuatu</li> </ul> <p><b>4. Concepts (Konsep)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjelaskan / menerapkan konsep</li> </ul> <p><b>5. Assumption (Asumsi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat asumsi</li> </ul> <p><b>6. Sudut Pandang (Point of View)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat sudut pandang terhadap terhadap sesuatu</li> </ul>	<p>Jujur dan sportif Disiplin, gemar membaca dan bertanggung jawab.</p>
------------------------------	---	--	--	---

	kepada orang lain.			
<b>Fase</b> <b>Pascaaktivitas</b>	<p><b>c. Pascabaca</b></p> <p><b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b></p> <p>- Siswa berdiskusi kelompok dan ditugaskan untuk membuat peta konsep dari wacana yang dibacanya kemudian menuliskannya dalam Lembar Kerja Proses masing-masing.</p>		<p>7. Interpretation and Inference (Interpretasi dan menarik kesimpulan)</p> <p>✓ Membuat kesimpulan terhadap sesuatu</p> <p>8. Implication and consequences (Implikasi dan akibat)</p>	<p>Bekerja keras, analitis dan teliti</p>
	<p><b>5) Mempresentasikan (Represent)</b></p> <p>- Salah satu perwakilan kelompok membackaan hasil diskusi yang telah dituliskannya dalam LKPnya</p>			<p>Kreatif, inisiatif, dan produktif.</p>
	<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <p>- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>- Guru memberikan penguatan terhadap siswa terkait amanat yang terkandung dalam teks "Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri". Guru memberikan penguatan kepada siswa agar rajin membaca cerita-cerita lain dan memahami amanat yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut.</p> <p>- Guru memberikan tugas di rumah.</p> <p>- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	10 menit		
	Pertemuan ke - 4			

	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan Salam</li> <li>- Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Siswa dengan guru berdoa bersama menurut agamanya masing-masing.</li> <li>- Siswa secara bersama-sama menyanyikan satu lagu wajib nasional.</li> <li>- Guru melakukan absensi dan mengecek kehadiran siswa sebagai sikap disiplin</li> <li>- Guru melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya.</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> </ul>	10 menit		
<b>Fase Praaktivitas</b>	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Prabaca</p> <p>1. Melibatkan (Engage)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru dalam poster sebagai pemanfaatan media pembelajaran.</li> <li>- Guru mengingatkan materi /tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan.</li> <li>- Siswa melakukan prediksi materi yang telah diingatkan kembali.</li> <li>- Di bawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang</li> </ul>	50 menit	<p>1. Question at issue (pertanyaan terhadap masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat pertanyaan berdasarkan wacana yang dibaca</li> </ul>	

	akan diketahui dari bacaan, pertanyaan sesuai dengan rasa ingin tahu yang telah ditulis sebelumnya.			
<b>Fase Aktivitas</b>	<p><b>b. Membaca</b></p> <p><b>2. Merespon (Respond)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca teks "Pertanian di Lantai Bawah Gedung"</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan wacana</li> <li>- Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.</li> <li>- Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.</li> </ul> <p><b>3) Elaborasi (Elaborate)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berdiskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses</li> <li>- Siswa mengolah informasi yang terdapat dalam wacana yang telah disediakan guru. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.</li> <li>- Siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan</li> </ul>		<p>2. Information (Informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan sesuatu berdasarkan wacana yang dibaca</li> </ul> <p>3. Purpose (Tujuan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendeskripsikan fungsi / manfaat /peranan sesuatu</li> </ul> <p>4. Concepts (Konsep)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjelaskan / menerapkan konsep</li> </ul> <p>5. Assumption (Asumsi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat asumsi</li> </ul> <p>6. Sudut Pandang (Point of View)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat sudut pandang terhadap terhadap sesuatu</li> </ul>	

	<p>menuliskannya pada LKP.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berdiskusi tentang informasi yang diperoleh dari wacana, kemudian menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh kepada orang lain.</li> </ul>			
<b>Fase Pascaaktivitas</b>	<p><b>c. Pascabaca</b></p> <p><b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diskusi kelompok dan ditugaskan untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.</li> <li>- Siswa ditugaskan untuk menuliskan kembali isi wacana dalam bentuk peta konsep dengan bahasanya sendiri pada LKP.</li> </ul>		<p>7. Interpretation and Inference (Interpretasi dan menarik kesimpulan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat kesimpulan terhadap sesuatu</li> </ul> <p>8. Implication and consequences (Implikasi dan akibat)</p>	
	<p><b>5) Mempresentasikan (Represent)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi yang telah dituliskannya dalam LKP</li> </ul>			
	<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>- Guru memberikan penguatan kepada siswa agar rajin membaca di rumah tidak hanya mengandalkan belajar di kelas saja.</li> <li>- Guru memberikan tugas di rumah.</li> <li>- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ul>	10 menit		

## H. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a) Teknik : Tes dan Non Tes
  - b) Jenis Penilaian : Proses
  - c) Bentuk Instrumen : Tertulis
2. Instrumen Penilaian : Lembar Kerja Proses (LKP)
  - a) Lembar Kerja Proses Prabaca
  - b) Lembar Kerja Proses Tahap Membaca
  - c) Lembar Kerja Proses Pascabaca

Bandung, Oktober 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Sekarwangi

Peneliti



*[Signature]*  
SODIKIN, S.Pd, M.M.Pd  
NIP. 19670816 199103 1 008

*[Signature]*  
IIS KUSTIAWATI  
NIM. 500638857

PRAKTIKAN

*[Signature]*

INDAH PERMATA

## Hutan Hujan

Ada banyak jenis hutan di bumi ini. Hutan hujan salah satunya. Kenali cirinya ya! Hutan hujan merupakan hutan yang sangat lebat. Ciri utama hutan hujan adalah pepohonan yang tumbuh di dalamnya begitu rapat. Akibatnya, dedaunan pada bagian atas pohon saling bersentuhan. Hal ini menyebabkan dasar hutan seperti terlindung oleh tudung pepohonan, yang disebut kanopi hujan. Oleh karena itu, pada hutan hujan yang amat lebat, suasananya cukup gelap karena cahaya matahari terhalang kanopi hutan.

Mengapa disebut hutan hujan, ya? Wah, ternyata curah hujan yang diterima hutan jenis ini memang banyak. Hujan turun hampir sepanjang tahun. Setiap tahunnya, hutan hujan tropis diguyur hujan dengan curah sekitar 170-250 cm (1700-2500 mm). Bandingkan dengan gurun yang hanya menerima curah hujan kurang dari 7 cm (70 mm) per tahun. Suhu hutan hujan relatif hangat. Tidak pernah sampai membeku dan juga sampai panas sekali.

Kawasan hutan hujan merupakan tempat yang paling kaya dengan flora dan fauna. Ya, teman-teman keanekaragaman hayati di hutan hujan memang luar biasa. Apalagi keanekaragaman hayati di hutan hujan tropis. Wah, banyak sekali.

Para ilmuwan memperkirakan di bumi ini ada sekitar 5 – 10 juta spesies, diperkirakan lebih dari setengahnya terdapat di hutan hujan. Banyak tumbuhan dan satwa yang unik dan menakjubkan terdapat di hutan hujan. Menurut para ahli, masih ada sekitar 30.000 jenis tumbuhan hutan hujan yang belum teridentifikasi.

*Dikutip dari: bse, Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 6, Edi Warsidi dan Farika.*

## Tradisi Panen Madu di Pedalaman Sumatra

Masyarakat di pedalaman hutan Sumatra, diperbatasan antara Jambi dan Palembang memelihara pohon sialang. Bagi mereka, pohon sialang bisa disebut sebagai pohon rezeki. Maklum, diujung-ujung dahan pohon ini bergantung sarang-sarang lebah madu. Nah, madu-madu inilah yang menjadi sumber penghasilan mereka untuk menjalani kehidupan.

Pohon sialang memang salah satu pohon asli yang tumbuh di hutan. Ukurannya sangat tinggi. Rata-rata bisa mencapai 50 m dari permukaan tanah. Batangnya bisa berdiameter 2 m. Di sinilah bergantung sarang-sarang lebah. Sttt... setiap dahan pohon biasanya ditempati 20 sarang.

Panen madu dilakukan sesuai dengan hukum adat yang berlaku. Biasanya, dilakukan pada malam hari saat bulan tidak bersinar karena apabila ada cahaya dan lebah yang masih begadang beterbangan, proses pengambilan madu akan terganggu. Setiap pemetikan madu di satu pohon biasanya oleh lima orang. Satu orang yang disebut juragan muda akan memanjat pohon dan diiringi oleh dua orang juragan tua. Dua orang lainnya memanjatkan doa dan berjaga-jaga di sekitar pohon.

Saat memanjat pohon ini, juragan muda juga *menumbai*. *Menumbai* adalah mendendangkan pantun-pantun mantra. Tujuan dari *menumbai* adalah agar para lebah tertidur dan tidak mengganggu pemetik madu ketika berada di puncak pohon atau dekat dengan sarang yang akan dipetik.

*Dikutip dari: bse, Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 6, Edi Warsidi dan Farika.*

## Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri

Burung bangau dan burung kolibri berteman baik. Bangau bertubuh tinggi dan kurus sedangkan kolibri bertubuh kecil dan gesit. Mereka sama-sama suka makan ikan di sebuah danau.

Pada suatu hari burung bangau dan burung kolibri membuat kesepakatan. Mereka berdua akan mengadakan lomba terbang untuk menentukan siapa yang akan mendapat ikan di danau tempat mereka mencari makan. Mereka sepakat akan berlomba selama empat hari. Garis akhirnya adalah sebuah pohon tua di hulu sungai. Siapa yang berhasil mencapai pohon itu duluan, maka semua ikan di danau akan menjadi miliknya.

Kolibri yakin bisa mengalahkan bangau dengan kecepatannya. Bangau tidak mau kalah. Ia menerima tantangan kolibri. Keesokan paginya mereka memulai lomba. Kolibri terbang dengan sangat cepat. Sementara bangau terbangnya lamban.

Sepanjang perjalanan, kolibri sering teralihkan oleh bunga-bunga yang indah. Ia sering berhenti untuk mengisap sari bunga yang lezat. Karena terlalu asyik mengisap sari bunga, kolibri segera tersusul bangau. Melihat kolibri sedang mengisap sari bunga, bangau segera meninggalkannya.

Kolibri sadar dan segera menyusul bangau dengan cepat. Ia pun berhasil menyusulnya. Saat malam tiba kolibri kecapaian dan tertidur. Sementara bangau tetap terbang. Begitu yang dilakukan kolibri setiap hari. Akhirnya bangau yang terbang dengan tenang siang dan malam memenangkan perlombaan itu. Sementara Kolibri yang sering berhenti di tengah jalan kalah.

*Dikutip dari cerita anak berkarakter*

## **Pertanian di Lantai Bawah Gedung**

Semakin sempitnya lahan pertanian mendorong beberapa ilmuwan di Jepang mencoba mencari solusinya. Mereka membuat teknologi pertanian yang memungkinkan orang menanam padi di lantai bawah tanah gedung bertingkat. Teknologi pertanian ini dikembangkan oleh sebuah perusahaan pertanian bernama Pasona O2. Salah satu lahan pertanian yang mereka kelola adalah lantai bawah tanah Gedung Otemachi Namura yang terletak di tengah kota Tokyo.

Sistem pertanian tersebut menggunakan media air. Penerangannya menggunakan lampu pijar khusus. Cahaya, air, dan kelembapan udara diatur oleh komputer. Pasona O2 telah menemukan solusi mengatasi sempitnya lahan pertanian. Selain itu, juga dimaksudkan sebagai kampanye pengenalan kembali profesi pertanian bagi warga Jepang.

*Dikutip dari: bse, Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 6, Edi Warsidi dan Farika.*

## LEMBAR KERJA PROSES PRABACA (1)

NAMA : Fikrizi, Muktabar KELAS : 6 (enam) B

SEKOLAH : SDN. Sekar Wangi

Tulislah prediksimu tentang isi bacaan selanjutnya berdasarkan cerita awal yang telah kamu dengar tadi!

1. Buatlah kalimat Tanya dari informasi yang kamu dapat pada paragraf 1!

~~1. Apa itu hutan hujan?~~

2. Bagaimana kalimat tanya yang benar untuk mendapatkan pada paragraf ke-4?

2. mengapa di hutan hujan, hujan nya hampir setahun sekali?

3. Mengapa disebut hutan hujan ?

1. karena hutan hujan turun hampir setahun sekali

4. Apasajakah ciri-ciri hutan hujan?

2 - ciri-cirinya adalah hujan tersebut sering sekali hujan  
- pepohonan yang tumbuh begitu rapat

## LEMBAR KERJA PROSES TAHAP MEMBACA (1)

Adakah kata – kata sulit yang terdapat dalam wacana tadi? Kalau ada tuliskan kata – kata sulit tersebut! Sekarang coba kalian cari di kamus arti kata sulit tersebut. Kalau sudah ditemukan, tulislah makna kata tersebut!

Kata Sulit

1. Kanopi = hutan

2. tropis = beriklim panas

3. Flora = tumbuhan

4. Fauna = Dunia binatang

5. hayati = hidup

Makna Kata Sulit

1. Dan Dan Zenting Parahutan tropis yang mendup hutannya tersebut

2. beriklim panas

3. Dunia tumbuhan

4. Dunia binatang

5. hidup

## LEMBAR KERJA PROSES MEMBACA (1)

Nama : Fitri. M. Tabar

Kelas : 6B

Berdasarkan kegiatan membaca yang telah kamu lakukan, uilah kebenaran prediksimu! Jika pendapatmu benar, tulislah lagi prediksimu tadi dan jika salah tulis perbaikan prediksimu!

1. Buatlah kalimat Tanya dari informasi yang kamu dapat pada paragraf 1!

1. Apayang Disebut hutan hujan

2. Bagaimana kalimat tanya yang benar untuk mendapatkan pada paragraf ke-4?

2. Ada berapa spesies di bumi ini?

3. Mengapa disebut hutan hujan ?

3. ternyata curah hujan yang diterima hutan jenis ini memang banyak

4. Apasajakah ciri-ciri hutan hujan?

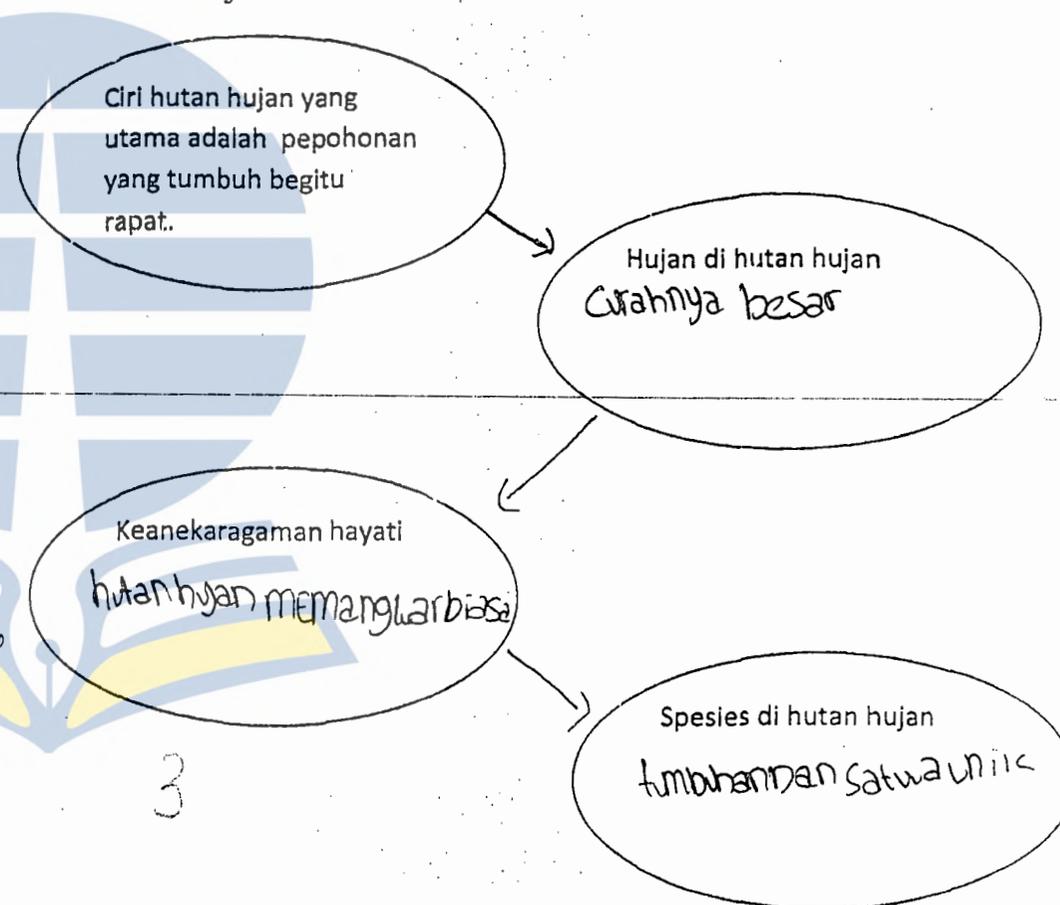
4. Pepohonan yang tumbuh di dalamnya begitu rapat

## LEMBAR KERJA PROSES PASCABACA (1)

Nama :

Kelas :

Berdasarkan isi cerita yang telah kamu baca, coba buat peta konsep dari hutan hujan!



## LEMBAR KERJA PROSES PASCABACA

Nama :

Kelas :

Berdasarkan pada peta cerita yang telah kamu baca, coba ceritakan kembali isi bacaan tadi dengan bahasamu sendiri !

Hutan hujan

Hutan hujan mempunyai ciri yang utama yaitu pepohonan yang begitu rapat

Di hutan hujan mempunyai curah hujan yang sangat begitu besar, hujan turun hampir sepanjang tahun

Di hutan hujan keanekaragaman hayatinya sangat warbisa, apalagi keanekaragaman hayati di hutan hujan tropis

Spesies di hutan hujan sangat banyak diperkirakan sampai 10 juta spesies di muka bumi ini tumbuhan dan satwa liar

## LEMBAR KERJA PROSES PRABACA (2)

NAMA : Ika Nurul Sami KELAS : VII B

SEKOLAH SDN Spkarwangi

Tuliskan prediksimu tentang isi bacaan selanjutnya berdasarkan cerita awal yang telah kamu dengar tadi!

1. Mengapa masyarakat di pedalaman Sumatra memelihara pohon sialang?

Karena mereka menganggap pohon sialang sebagai pohon rezeki

2. Mengapa pohon tersebut disebut pohon rezeki?

bergantung sarung<sup>2x</sup> madu, madu<sup>2x</sup> ini sumber penghasilan mereka

3. Mengapa panen madu dilakukan pada malam hari?

Karena kalau ada cahaya para lebah pasti akan keluar dan menggantu panen madu

4. Apa yang dimaksud dengan menumbai? Jelaskan!

menumbai adalah tradisi masyarakat di pedalaman sumatra tradisinya dengan cara panen madu di malam hari

## LEMBAR KERJA PROSES TAHAP MEMBACA (2)

Adakah kata – kata sulit yang terdapat dalam wacana tadi? Kalau ada tuliskan kata – kata sulit tersebut! Sekarang coba kalian cari di kamus arti kata sulit tersebut. Kalau sudah ditemukan, tuliskan makna kata tersebut!

Kata Sulit

1. Menumbai

2. Pohon sialang

3. Penghasilan

4. Sarang - sarang madu

5.

Makna Kata Sulit

1. mendingankan panen<sup>2x</sup> mantisa

2. pohon rezeki / nama pohon

3. pendapatan

4. tempat tinggal nya lebah yg menghasilkan madu

5.



## LEMBAR KERJA PROSES PASCABACA

Nama :

Kelas :

Berdasarkan pada peta cerita yang telah kamu baca, coba ceritakan kembali isi bacaan tadi dengan bahasamu sendiri !

Tradisi panen Madu di pedalaman sumatra.

Di pedalaman sumatra masyarakatnya memelihara pohon sialang, pohon sialang di sebut pohon rezeki.  
~~di sebut pohon rezeki~~

4  
Pohon sialang disebut pohon rezeki karena tempat bergantung sarang<sup>2x</sup> madu. Nah, madu<sup>2x</sup> ini menjadi sumber penghasilan masyarakat di pedalaman sumatra.

panen madu biasa dilakukan pada malam hari karena apabila ada cahaya dan lebah yg beregang beterbangan. Sehingga mengganggu proses pengambilan madu.

Menumbeki adalah menderangkai panem<sup>2x</sup> mantra agar lebah tertidur dan tidak mengganggu proses pengambilan madu.

### LEMBAR KERJA PROSES PRABACA (3)

NAMA : GIAT KELAS : VI B

SEKOLAH SDN sekarwangi

Tulislah prediksimu tentang isi bacaan selanjutnya berdasarkan cerita awal yang telah kamu dengar tadi!

1. Apa yang mendorong ilmuwan Jepang membuat pertanian di lantai bawah gedung?

Semakin sempit lahan pertanian  
di lantai bawah gedung

2. Bagaimana sistem pertanian yang dipakai oleh Pasona O2?

lahanya sempit

3. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan petani Jepang mengembangkan pertanian di lantai bawah gedung?

Faktor kampanye

4. Menurut sudut pandangmu, dapatkah Pasona O2 diterapkan di kita? Jelaskan!

dapat

### LEMBAR KERJA PROSES TAHAP MEMBACA (3)

Adakah kata – kata sulit yang terdapat dalam wacana tadi? Kalau ada tuliskan kata – kata sulit tersebut! Sekarang coba kalian cari di kamus arti kata sulit tersebut. Kalau sudah ditemukan, tuliskan makna kata tersebut!

Kata Sulit

Makna Kata Sulit

1. Pasona O2

1. \_\_\_\_\_

2. Sistem

2. \_\_\_\_\_

3. media

3. \_\_\_\_\_

4. Propesi

4. \_\_\_\_\_

5. \_\_\_\_\_

5. \_\_\_\_\_

## LEMBAR KERJA PROSES MEMBACA (3)

Nama : giatKelas : VI B

Berdasarkan kegiatan membaca yang telah kamu lakukan, ujilah kebenaran prediksimu! Jika pendapatmu benar, tulishlah lagi prediksimu tadi dan jika salah tulis perbaikan prediksimu!

1. Apa yang mendorong ilmuwan Jepang membuat pertanian di lantai bawah gedung?

Semakin sempitnya lahan pertanian

2. Bagaimana sistem pertanian yang dipakai oleh Pasona O2?

salah satu lahan lahan pertanian

dan yg mereka kelola adalah lantai bawah

3. Faktor - faktor apa saja yang menyebabkan petani Jepang mengembangkan pertanian di lantai bawah gedung?

kampanye

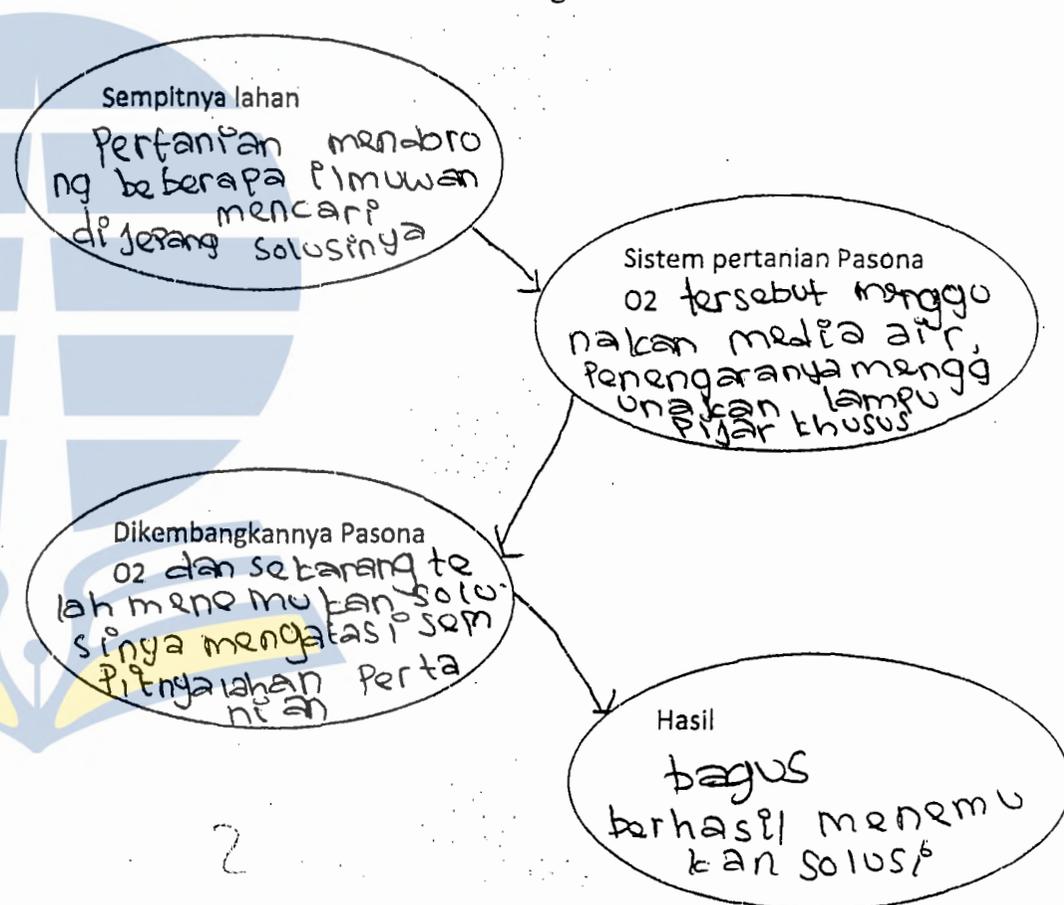
4. Menurut sudut pandangmu, dapatkah Pasona O2 diterapkan di kita? Jelaskan!

dapat

## LEMBAR KERJA PROSES PASCABACA (3)

Nama : giatKelas : VI B

Berdasarkan isi cerita yang telah kamu baca, coba buat peta konsep dari Pertanian di Lantai Bawah Gedung!



### LEMBAR KERJA PROSES PASCABACA

Nama : giat

Kelas : VI B

Berdasarkan pada peta cerita yang telah kamu baca, coba ceritakan kembali isi bacaan tadi dengan bahasamu sendiri !

#### Pertanian di lantai Bawah gedung

- sempitnya lahan pertanian mendorong beberapa ilmuwan di Jepang mencari solusinya
- sistem pertanian pasona 02 tersebut menggunakan media air penerangannya menggunakan lampu led khusus
- di kembangkannya pasona 02 dan sekitarnya telah menemukan solusinya mengatasi sempitnya lahan pertanian
- hasilnya berhasil menemukan solusinya dan hasilnya bagus

## LEMBAR KERJA PROSES PRABACA (4)

NAMA : Ika Nurul Sami KELAS : VI B  
 SEKOLAH SDN Sekar Wangi

Tulislah prediksimu tentang isi bacaan selanjutnya berdasarkan cerita awal yang telah kamu dengar tadi!

1. Apa yang menyebabkan burung kolibri kalah oleh burung bangau?

Karena ia asik menghisap madu di saat perlombaan

2. Bagaimanakah sifat burung kolibri?

Karena burung kolibri selalu mengangap enteng

3. Apa yang akan terjadi jika kita mengangap enteng sesuatu?

Akan menyesal di suatu hari

4. Mengapa burung bangau yang terbangnya lambat bisa menang?

Karena burung kolibri asik menghisap madu.

## LEMBAR KERJA PROSES TAHAP MEMBACA (4)

Adakah kata – kata sulit yang terdapat dalam wacana tadi? Kalau ada tuliskan kata – kata sulit tersebut! Sekarang coba kalian cari di kamus arti kata sulit tersebut. Kalau sudah ditemukan, tulislah makna kata tersebut!

Kata Sulit

Makna Kata Sulit

1. gest

1. \_\_\_\_\_

2. kesepakatan

2. \_\_\_\_\_

3. hulu Sungai

3. \_\_\_\_\_

4. Menghisap

4. \_\_\_\_\_

5. Sementara

5. \_\_\_\_\_

## LEMBAR KERJA PROSES MEMBACA (4)

Nama : Ika Nurul

Kelas : VI B

Berdasarkan kegiatan membaca yang telah kamu lakukan, ujilah kebenaran prediksimu! Jika pendapatmu benar, tuliskan lagi prediksimu tadi dan jika salah tulis perbaikan prediksimu!

1. Apa yang menyebabkan burung kolibri kalah oleh burung bangau?

Karena ia asik menghisap madu di saat

2 perlombaan dan suka mengagap enteng

2. Bagaimanakah sifat burung kolibri?

2 Suka mengagap enteng dan juga gesit.

3. Apa yang akan terjadi jika kita mengagap enteng sesuatu?

1 akan menyesal di suatu hari

4. Mengapa burung bangau yang terbangnya lambat bisa menang?

1 Karena burung bangau tidak pernah mengagap enteng.

## LEMBAR KERJA PROSES PASCABACA (4)

Nama : Ika Nurul

Kelas : VI B

Berdasarkan isi cerita yang telah kamu baca, coba buat peta konsep dari Perlombaan Burung Bangau dan Burung Kolibri?



3

### LEMBAR KERJA PROSES PASCABACA

Nama : Ika Nurul

Kelas : UIB

Berdasarkan pada peta cerita yang telah kamu baca, coba ceritakan kembali isi bacaan tadi dengan bahasamu sendiri !

#### Pertandingan Burung Bangau dan Burung Kolibri

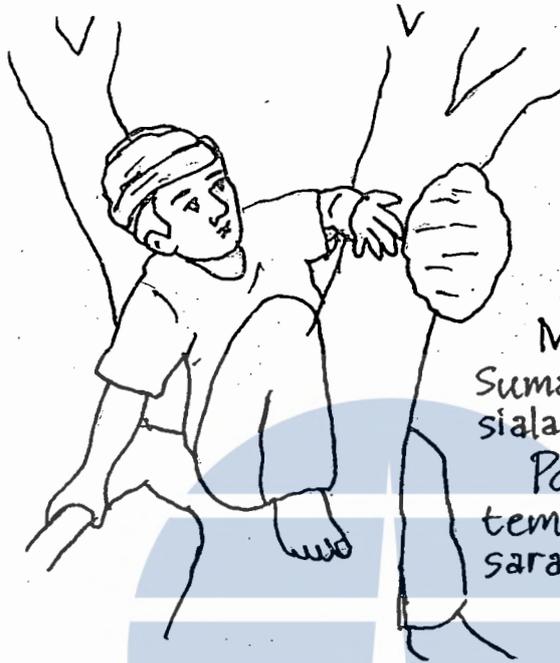
Di danau tempat Burung Bangau dan Burung kolibri mencari ikan dan memakan ikan. Burung Bangau bertubuh tinggi dan kurus sedangkan Burung kolibri bertubuh kecil dan gesit.

Kesepakatan di setujui oleh kedua nya bahwa mereka berdua mengadakan lomba selama empat hari.

Jalannya pertandingan di setujui. Kolibri yakin bisa mengalahkan bangau hingga akhirnya kolibri melihat bunga<sup>xx</sup> dan tertarik menghisap madu sampai bangau menyusul kolibri di depan.

Hasil pertandingan nya bangau menang sedang kan kolibri kalah.

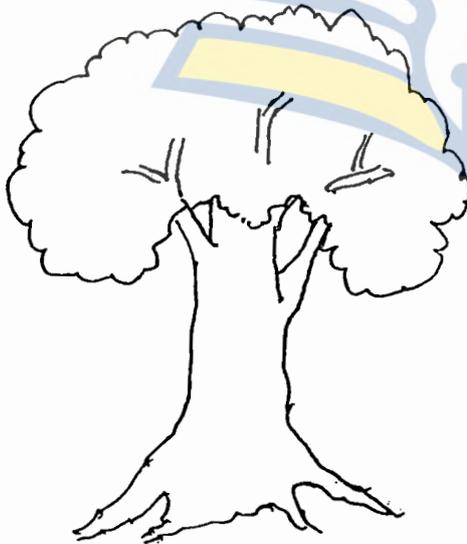
## Tradisi Panen Madu di Pedalaman Sumatra



Masyarakat pedalaman Sumatra memelihara pohon sialang (pohon rezeki).

Pohon sialang merupakan tempat bergantungnya sarang-sarang lebah madu.

Pohon Sialang merupakan pohon asli tumbuh di hutan.

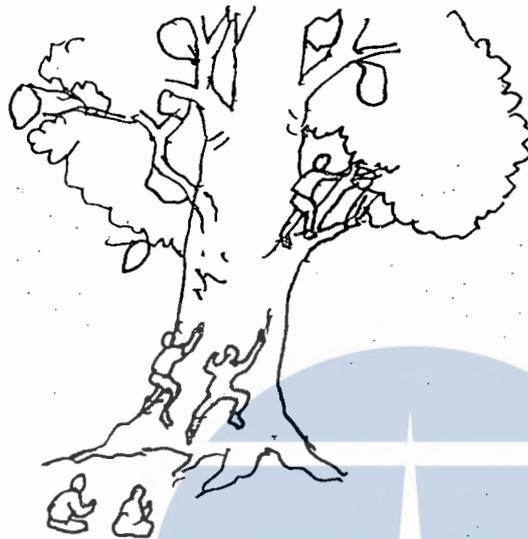


Ukuran pohon bisa mencapai 50 m dengan batang berdiameter 2 m.

Dipohon inilah biasanya bergantung sarang tawon atau lebah.

Setiap dahan pohon bisa ditempati 20 sarang.

Panen madu dilakukan sesuai dengan hukum adat yang berlaku.



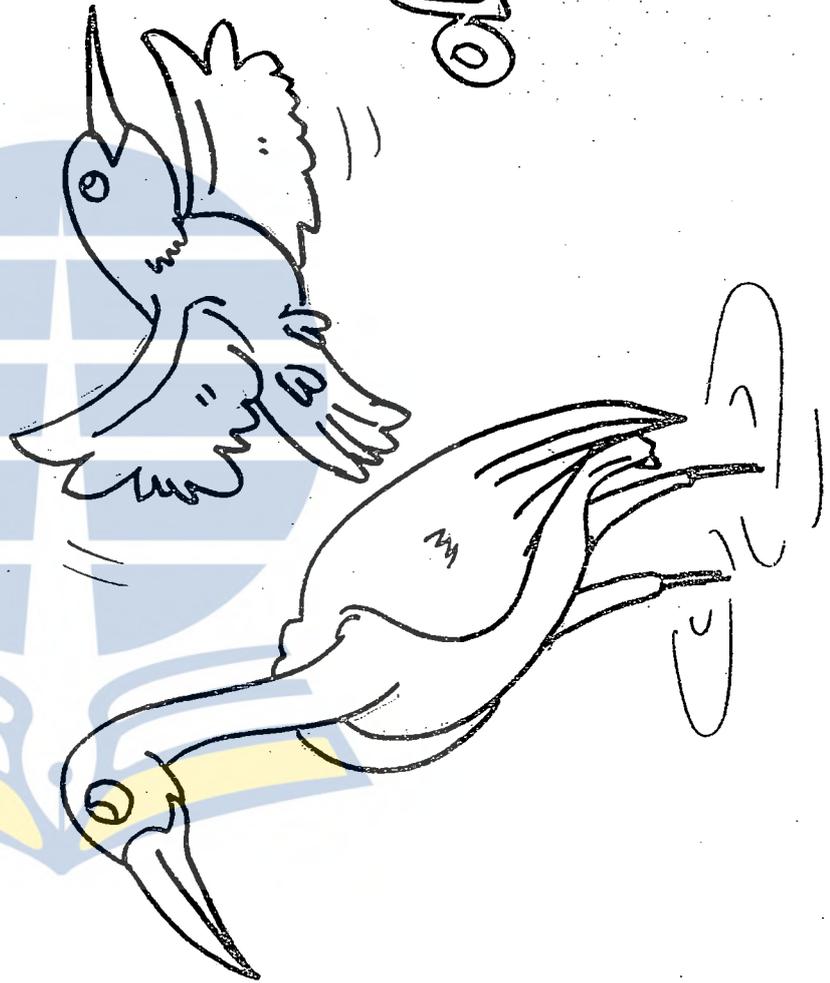
Pemetikan madu dilakukan 5 orang. Satu orang disebut juragan muda. Dua orang disebut juragan tua, dan dua orang lagi bertugas memanjatkan doa.

Saat memanjat pohon, juragan muda mendengarkan pantun-pantun mantra (menumbai).



Tujuan menumbai agar lebah tidak mengganggu pemetik madu.

# PERLOMBAAN BURUNG BANGAU & BURUNG KOURI



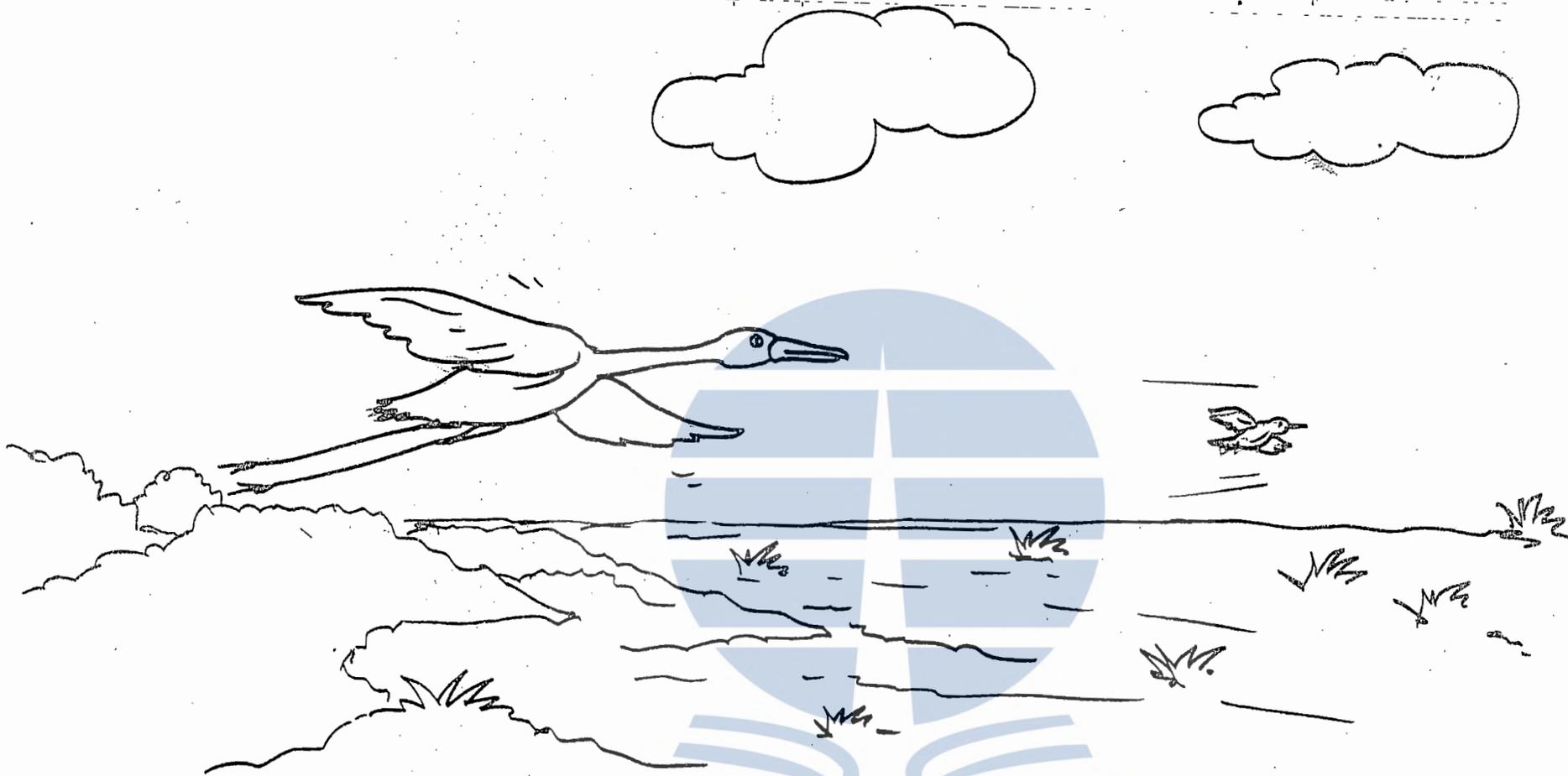
oleh:



Burung bangau dan kolibri bersahabat.  
Mereka sama-sama suka makan ikan.



Suatu hari bangau dan kolibri membuat kesepakatan mengadakan lomba mendapatkan ikan di danau tempat mereka mencari makan.



Kolibri yakin bisa mengalahkan bangau dengan kecepatannya sebab bangau lebih lambat.



Sepanjang perjalanan kolibri sering berhenti untuk mengisap sari bunga sehingga sering tersusul bangau.

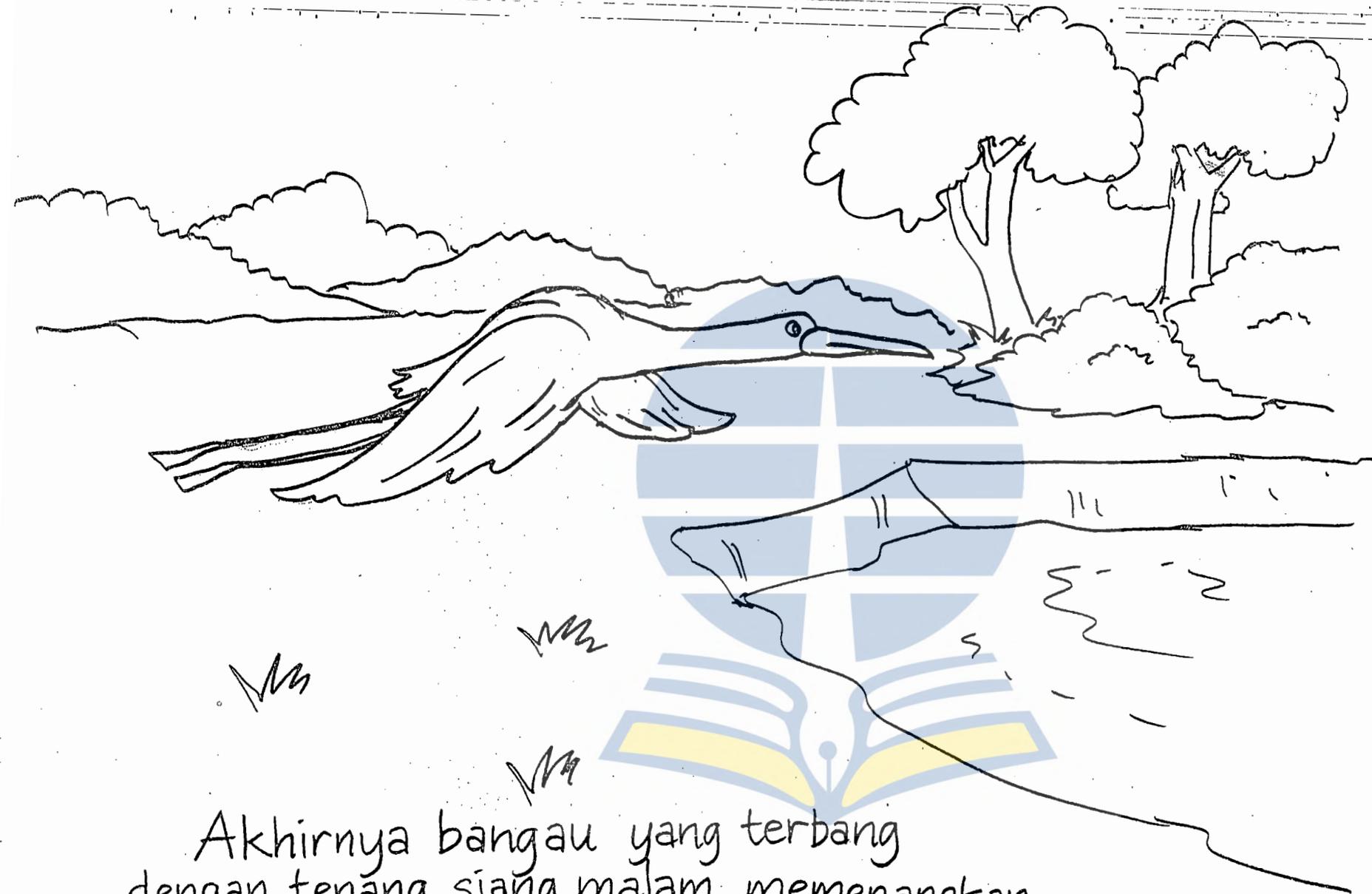


Saat sadar dari asyiknya mengisap sari bunga kolibri segera menyusul bangau. Begitulah perilaku kolibri selama berlomba selama 4 hari.



Saat malam tiba kolibri kecapaian dan tertidur, sementara bangau tetap terbang.





Akhirnya bangau yang terbang  
dengan tenang siang malam memenangkan  
pertandingan.

# Indonesia memiliki 66 juta hektar Hutan Hujan Tropis



## Manfaat Hutan Hujan

1. Mencegah terjadinya erosi
2. Menyediakan sumber air
3. Pelindung badai
4. Penjaga keseimbangan iklim
5. Menyerap gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>)

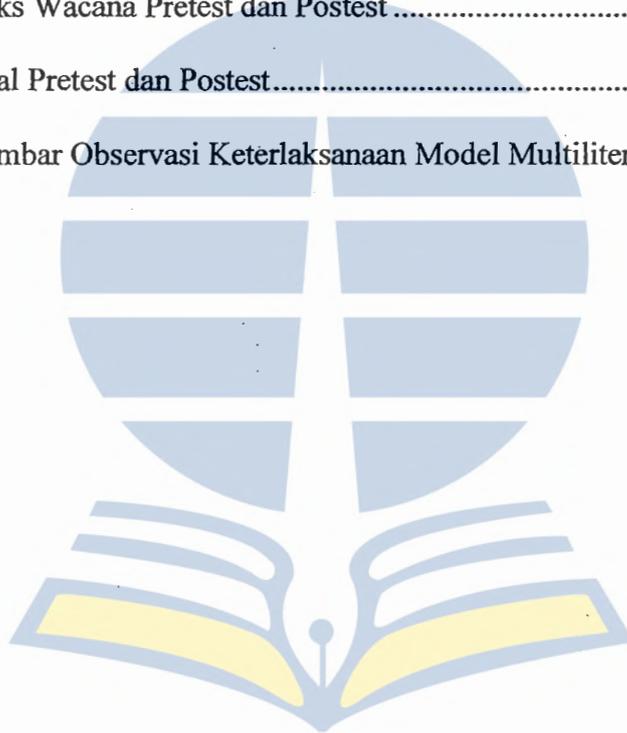
Hutan hujan merupakan hutan yang terdapat di daerah tropis dengan curah hujan sangat tinggi. Hutan jenis ini sangat kaya akan flora dan fauna.

Hutan Hujan Tropis adalah bioma berupa hutan yang selalu basah atau lembab, yang dapat ditemui wilayah sekitar khatulistiwa seperti halnya Indonesia.

## LAMPIRAN 2

# INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-Kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis .....	187
2. Rubrik Penilaian Soal Uraian Kemampuan Berpikir Kritis .....	193
3. Teks Wacana Pretest dan Postest .....	195
4. Soal Pretest dan Postest .....	203
5. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Multiliterasi .....	211



**KISI-KISI SOAL  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Kelas / Semester	: VI (Enam) / Semester I (Satu)
Kurikulum Acuan	: KTSP
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pelajaran	: Membaca
Banyak Soal	: 8 buah
Bentuk Tes	: Uraian/ Esai
Standar Kompetensi	: 3. Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas
Kompetensi Dasar	: 3.2 Menanggapi informasi dari kolom/rubrik khusus (majalah anak, Koran, dll)

No.	Fungsi Berpikir Kritis	Indikator Berpikir Kritis	Soal	Nomor Soal	SKOR
1.	Pertanyaan terhadap masalah (Question at issue)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pertanyaan berdasarkan fenomena atau data</li> </ul>	<p>1. Pedagang yang tidak jujur. Tuliskan kalimat yang tepat untuk pernyataan di atas?</p> <p>1. Setelah tamat sekolah dari Belanda, ayahnya merencanakan agar Sutomo melanjutkan sekolah ke kedokteran. Buatlah sebuah kalimat pertanyaan berdasar pernyataan di atas!</p>	1 (dalam wacana 1,2,3,4)	0 1 2 3

			<p>1. Buatlah kalimat Tanya dari informasi yang kamu dapat dalam paragraf 1!</p> <p>1. Kuda laut memiliki baju yang disebut baju zirah yang berfungsi sebagai pelindung dari bahaya. Kalimat Tanya yang tepat untuk pernyataan di atas adalah ...</p>		
2.	Informasi (Information)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan sesuatu berdasarkan data atau asumsi</li> <li>• Merumuskan sesuatu berdasarkan informasi yang tersedia</li> </ul>	<p>2. Tuliskan dua fakta yang mendukung bahwa kuda laut termasuk golongan ikan!</p> <p>2. Informasi penting apa yang dapat kamu peroleh dari paragraf ke - 2?</p> <p>2. Mengapa Kakak Dr. Sutomo menginginkan Sutomo jadi seoran Pangrehpraja?</p> <p>2. Tuliskan informasi penting dari paragraf 2 dan 3 dari teks yang kamu baca</p>	2 (dalam wacana 1,2,3,4)	0 1 2 3
3.	Tujuan (Purpose)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan tujuan</li> <li>• Mendeskripsikan fungsi/manfaat peranan sesuatu</li> </ul>	<p>3. Apa keuntungan yang didapat kuda laut dari matanya yang kecil dan sama lebar?</p> <p>3. Bagaimana sifat Buyung yang</p>	3 (dalam wacana 1,2,3,4)	0 1 2 3

			<p>sebenarnya ketika dia sedang berdagang?</p> <p>3. Peristiwa penting apa yang terjadi pada tanggal 20 Mei 1908?</p> <p>3. Apa yang kamu ketahui tentang Kampung Naga? Jelaskan dengan 3 atau 4 kalimat!</p>		
4.	Konsep (Concepts)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsep</li> <li>• Menerapkan konsep</li> </ul>	<p>4. Apa yang menyebabkan tubuh kuda laut bisa berubah berwarna-warni?</p> <p>4. Kejadian apa yang dialami Buyung ketika ia menghampiri pesta yang diadakan oleh saudagar kaya itu?</p> <p>4. Jelaskan 3 hal yang menjadi pusat perhatian Dokter Sutomo dalam paragraf ke-3!</p> <p>4. Apakah yang dimaksud dengan dengan leuit, Saung Lisung, dan Ptemon itu?</p>	4 (dalam wacana 1,2,3,4)	0 1 2 3
5.	Asumsi (Assumptions)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat asumsi</li> </ul>	5. Berdasarkan teks bacaan di atas, tentukan cara kuda laut bergerak di dalam air?	5 (dalam wacana 1,2,3,4)	0 1 2 3

			<p>5. Pesan moral apa yang diambil dari bacaan di atas?</p> <p>5. Mengapa Dokter Sutomo dikenal sebagai dokter yang dermawan?</p> <p>5. Mengapa masyarakat Kampung Naga menolak aliran listrik dari pemerintah?</p>		
6.	Sudut pandang (Point of View)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat sudut pandang terhadap sesuatu</li> </ul>	<p>6. Tentukan ide pokok dari paragraf 2 dan ke-5!</p> <p>6. Kali ini aku memaafkanmu. Jika mengulang lagi perbuatan yang tercela itu, kamu tahu sendiri akibatnya". Menurut pendapatmu, bagaimanakah nasib Si buyung jika saudagar itu tidak memaafkannya?</p> <p>6. Menurut sudut pandang kamu, apa yang akan terjadi jika tidak ada rgaisasi Budi utomo?</p> <p>6. Jelaskan tentang tradisi Sunaga menurut sudut pandang kamu!</p>	6 (dalam wacana 1,2,3,4)	0 1 2 3
7.	Interpretasi dan Inferensi (Interpretation and inference)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat interpretasi terhadap sesuatu hal</li> <li>Membuat kesimpulan</li> </ul>	<p>7. Simpulkan isi teks yang telah kamu baca!</p>	7 (dalam wacana 1,2,3,4)	0 1 2 3

		teerhadap sesuatu	<p>7. Ceritakan kembali isi teks yang telah kamu baca dengan kata-katamu sendiri!</p> <p>7. Apa yang dimaksud dengan cakrawala luas?</p> <p>7. Cari kata kunci paragraf ke-8!</p>		
8.	Implikasi dan Akibat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan implikasi dan akibat dari suatu hal</li> </ul>	<p>8. Sekarang populasi kuda laut kian terancam punah, jelaskan pendapatmu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berkurangnya populasi kuda laut!</p> <p>8. Setelah membaca dan memahami teks di atas, sifat siapakah menurutmu yang patut kalian tiru? Jelaskan!</p> <p>8. Setelah tamat dari sekolah Belanda, ayah Sutomo mengharapkan agar Sutomo melanjutkan ke sekolah kedokteran, tetapi kakaknya mengharapkan untuk menjadi Pangrehpraja. Bagaimana tindakan kamu seandainya kamu menjadi Sutomo? Jelaskan !</p> <p>8. Mengapa masyarakat Kampung</p>	8 (dalam wacana 1,2,3,4)	0 1 2 3

			Naga tidak mau mengikuti arus modernisasi ? Jelaskan!		
--	--	--	---	--	--



**RUBRIK PENILAIAN SOAL URAIAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS**

No Urut Soal	Kategori Penilaian	Keterangan
1 dan 2	0	Diberikan bila siswa tidak menjawab
	1	Dapat mengajukan pertanyaan tetapi tidak sesuai dengan isi dari teks yang diberikan
	2	Dapat mengajukan pertanyaan terhadap masalah dengan jelas sesuai dengan isi dari teks yang diberikan
3 dan 4	0	Diberikan bila siswa tidak menjawab
	1	Bila jawaban tidak sesuai dengan informasi yang tersedia
	2	Bila jawaban sesuai dengan data atau informasi yang tersedia
5 dan 6	0	Diberikan bila siswa tidak menjawab
	1	Bila jawaban tidak dapat memberikan kejelasan tujuan sesuai dengan target
	2	Bila jawaban dapat menunjukkan kejelasan tujuan dan sesuai dengan target
7 dan 8	0	Diberikan bila siswa tidak menjawab
	1	Bila jawaban tidak dapat menjelaskan konsep yang terkandung dalam teks yang telah disediakan
	2	Bila jawaban dapat menjelaskan konsep yang terkandung dalam teks yang telah diberikan disertai dengan argumen
9,10, dan 11	0	Diberikan bila siswa tidak menjawab
	1	Asumsi yang diajukan kurang jelas, tidak menunjukkan kesesuaian data yang ada.
	2	Menunjukkan asumsi jawaban dengan singkat, jelas,

		berdasarkan data yang ada.
12,13	0	Diberikan bila siswa tidak menjawab
	1	Jawaban yang diberikan tidak dapat menunjukkan sudut pandang yang jelas.
	2	Jawaban yang diberikan dapat menunjukkan sudut pandang siswa dengan jelas disertai dengan solusi pemecahan masalah yang logis
14, 15, dan 16	0	Diberikan bila siswa tidak menjawab
	1	Analisis dan penarikan kesimpulan yang diberikan tidak sesuai dengan fakta-fakta yang ada
	2	Analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang mendukung disertai pendapat siswa.
17,18, 19, dan 20	0	Diberikan bila siswa tidak menjawab
	1	Bila jawaban yang diberikan tidak dapat menjelaskan implikasi dan akibat dari suatu hal dari data yang telah disajikan
	2	Bila jawaban yang diberikan dapat menjelaskan implikasi dan akibat dari suatu hal yang disertai dengan alasan.

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

### PEDAGANG YANG TIDAK JUJUR

Tersebutlah kisah seorang bernama Buyung. Sudah kurang lebih dua tahun dia mencari nafkah dengan berdagang. Lumayan sekedar untuk menutup kebutuhan sehari-hari. Namun, tidak setiap hari dagangan Buyung itu laku. Segala sesuatu itu membutuhkan kesabaran. Pagi ini, Buyung ke rumah seorang saudagar kaya di kampungnya. Di sana, dia mengambil beberapa potong kain untuk dijual. Dengan teliti, dia memilih kain yang menurutnya bagus dan mudah laku.

“Tuan saya berangkat,” kata Buyung kepada saudagar kaya itu. Buyung mulai berjalan menjajakan kain. Semua kampung dia lewati. Namun, belum satupun kain terjual. Karena lelah dan lapar, dia beristirahat di bawah sebuah pohon. Ketika beristirahat, dia membuka satu persatu lipatan kain dagangannya. Kemudian, dia melipat kembali kain-kain itu sambil menyembunyikan sebagian kain di tempat lain. Dalam keadaan lelah, dia kembali ke rumah saudagar itu.

“Mengapa sudah kembali dari berdagang? Apakah daganganmu habis terjual?” Tanya saudagar.

“Dagangan saya memang laku sebagian,” jawab Buyung pelan.

“Bagus kalau begitu, tetapi kenapa cepat pulang?” Tanya saudagar lagi.

“Beberapa kain dirampok oleh orang jahat,” kata Buyung sambil menyerahkan sisa kain.

“Kasihankah sekali kamu, Buyung!” ujar saudagar sambil meneliti kain-kainnya.

Buyung pulang dengan hati girang. Dalam hatinya dia berkata, betapa mudahnya saudagar kaya itu dibohongi. Setibanya di rumah, Buyung menyimpan kain itu ditempat yang aman. Kepada istrinya dia

mengaku telah dirampok. Suatu hari, istri Buyung menemukan kain-kain lain yang disembunyikan oleh Buyung. Ia merasa penasaran dengan kain-kain itu.

Setelah sekian lama menyimpan kain-kain milik saudagar itu, Buyung tetap merasa gelisah. Takut suatu hari ketahuan oleh saudagar. Ia pun tidak tahu jika istrinya sudah tahu soal kain-kain itu.

Pada suatu hari, pedagang itu mengundang penduduk kampung untuk merayakan pesta. Buyung pun diundang. Dalam pesta itu, saudagar mendekati Buyung sambil berkata, “Aku tahu orang yang telah merampok kain itu.”

Sikap sopan saudagar itu justru membuat Buyung gugup.

“Itu wanita yang mengaku telah menemukan kain yang dirampok.” Lanjut saudagar sambil menunjuk seorang wanita, yang tidak lain istri dari Buyung. “Bukankah wanita itu istrimu, Buyung?” Jadi, siapa yang menyimpan kain-kain itu di dalam rumahmu?” Tanya saudagar lagi.

Buyung benar-benar tidak berkulit. Kebohongannya terbongkar begitu mudah. Sebenarnya saudagar itu telah tahu sejak awal sebab kain-kain yang dijualkan oleh Buyung tidak terdapat tanda-tanda bekas perampokan. Wajah Buyung merah. Semua penduduk kampung menatap ke arahnya.

“Kali ini, aku memaafkanmu. Jika mengulang lagi perbuatan yang tercela itu, kamu tahu sendiri akibatnya.”kata saudagar. Buyung berlalu dari kerumunan sambil menyesali perbuatan tidak jujurnya.

(Sumber: Majalah Kids Fantasy, Februari 2004 dalam Warsidi & Farik , 2008)

Bacalah Teks di bawah ini dengan cermat!

### Perjuangan Dokter Sutomo



Dokter Sutomo yang nama aslinya Subroto dilahirkan pada tanggal 30 Juli 1888 di Ngempeh, Nganjuk, Jawa Timur. Ia putra sulung Raden Soewardji. Sebagai anak sulung, ia merupakan harapan keluarga. Setelah tamat dari sekolah di Belanda, ayahnya merencanakan agar ia melanjutkan ke sekolah kedokteran. Tetapi kakaknya mengharapkan agar Subroto menjadi Pangrehpraja, sehingga dapat menaikkan martabat keluarga. Dengan pendapat yang berbeda itu, akhirnya Sutomo memilih untuk masuk sekolah kedokteran.

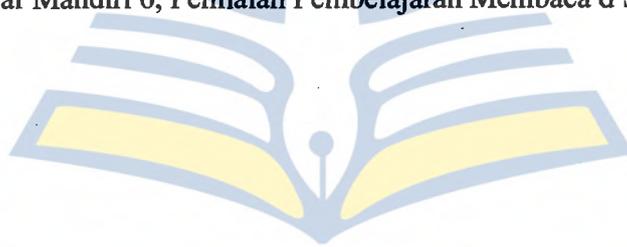
Pada tahun 1908 tanggal 20 Mei, Sutomo bersama Suraji, M. Gunawan dan beberapa kawan lainnya mendirikan organisasi yang disebut Budi Utomo. Organisasi ini berkembang sangat pesat, hampir menjangkau seluruh wilayah tanah air. Organisasi Budi Utomo menggalang persatuan secara nasional. Persatuan dianggap Sutomo sebagai hal yang sangat penting dan tidak dapat ditawar - tawar lagi.

Yang menjadi pusat perhatian Sutomo pendidikan di kampung - kampung bagi rakyat jelata. Terutama sekali perlunya pembinaan bagi generasi muda agar segera terlahir bibit - bibit baru yang dapat memegang pimpinan organisasi kemasyarakatan yang jujur, taat beragama dan bercakrawala luas. Untuk mencapai tujuan ini,seluruh aktivitas harus lebih digerakan, sehingga akhirnya dapat membentuk masyarakat yang kreatif dan dinamis.

Sutomo terkenal sebagai dokter yang dermawan. Pasiennya tak pernah dikenakan tarif. Hanya bagi yang ingin menyumbang disediakan kaleng di atas meja untuk diteruskan sebagai pembinaan dan pengembangan kegiatan Budi Utomo.

Pada bulan April 1938 Dr. Sutomo jatuh sakit. Dan pada hari senin keliwon jam 16.15 tanggal 30 Mei 1938 ia meninggalkan bangsa dan negara Indonesia untuk selama - lamanya. Pesan yang disampaikannya pada kawan - kawannya antara lain : bekerjalah untuk memajukan pergerakan kita, bekerjalah lebih giat dan lebih kuat, gunakan kemajuan pergerakan dan perjuangan kita sehingga tercapai kemerdekaan dan kemuliaan.

(Sumber: Bahan Belajar Mandiri 6, Penilaian Pembelajaran Membaca d SD)



Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

### Mengenal Kampung Naga

Kampung Naga merupakan suatu perkampungan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang sangat kuat memegang adat istiadat peninggalan leluhurnya. Secara administratif, Kampung Naga berada di wilayah Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, provinsi Jawa Barat. Lokasi kampung naga tidak jauh dari jalan raya yang menghubungkan kota Garut dengan kota Tasikmalaya, yang berada di lembah yang subur.

Adapun batas wilayah kampung ini adalah di sebelah barat adalah hutan keramat (yang di dalamnya terdapat makam leluhur masyarakat Kampung Naga); di sebelah selatan sawah-sawah penduduk; di sebelah Utara dan Timur dibatasi oleh sungai Ciwulan yang sumber airnya berasal dari Gunung Cikuray di daerah Garut.

Masyarakat Kampung Naga membagi peruntukan lahan ke dalam tiga kawasan yakni kawasan suci, kawasan bersih, dan kawasan kotor. Kawasan suci adalah sebuah bukit kecil di sebelah barat pemukiman yang disebut Bukit Naga serta areal hutan lindung. Sebagaimana hutan lindung, Bukit Naga juga sebuah hutan, berupa semak belukar yang ditumbuhi pohon-pohon kecil dan sedang dan pohon di hutan ini tidak boleh ditebang.

Kawasan bersih bisa diartikan sebagai kawasan bebas dari benda-benda yang dapat mengotori kampong. Baik dari sampah rumah tangga ataupun kotoran hewan, seperti kambing, sapi atau kerbau, terutama anjing. Kawasan ini berada dalam areal pagar kandang jaga. Di dalam kawasan bersih, selain rumah, juga terdapat kawasan tempat berdirinya *bumi ageung*, *masjid*, *leuit*, dan *patemon*.

Yang dimaksud kawasan kotor adalah kawasan yang peruntukannya sebagai kawasan kelengkapan hidup lainnya yang tidak

perlu dibersihkan setiap saat. Kawasan ini permukaan tanahnya lebih rendah dari kawasan pemukiman, terletak bersebelahan dengan Sungai Ciwulan. Di dalam kawasan ini antara lain terdapat pancuran dan sarana MCK, kandang ternak, *saung lisung* (alat penumbuk padi), dan kolam.

Dalam tradisi Sunaga (sebutan warga Kampung Naga) rumah yang berada di Kampung Naga tidak boleh lebih ataupun kurang dari 110 bangunan secara turun temurun, dan sisanya adalah masjid, *leuit* (lumbung padi) dan *patemon* (Balai Pertemuan). Apabila terjadi perkawinan dan ingin memiliki rumah tangga sendiri, telah tersedia areal untuk membangun rumah di luar perkampungan Kampung Naga Dalam yang biasa disebut Kampung Naga Luar.

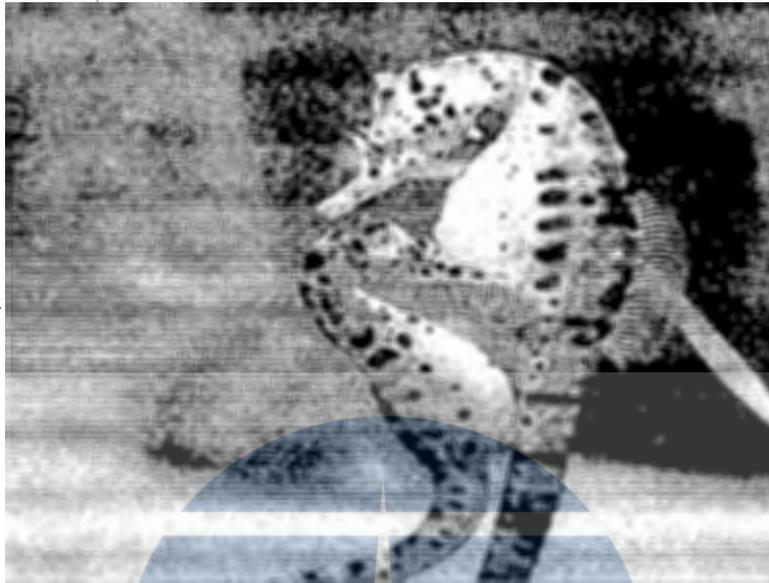
Kampung ini menolak aliran listrik dari pemerintah karena semua bangunan penduduk menggunakan bahan kayu dan injuk yang mudah terbakar dan mereka khawatir akan terjadi kebakaran. Selain itu keberadaan *leuit* (tempat mengumpulkan padi) menandakan masyarakat sadar akan pentingnya ketahanan pangan.

Karena ketahanan tradisinya kampung ini masih tetap bertahan dengan segala adat istiadat, kebiasaan, serta aturan – aturan mereka dan menutup segala aktivitas mereka dari alur modernisasi. Mereka mempercayai aturan yang turun temurun dari leluhurnya dan mereka yakin dengan aturan tersebut. Kampung Naga tidak mengikuti alur modernisasi karena menjaga kesenjangan sosial di dalam kehidupan sehari-harinya, karena modernisasi ditakutkan akan mengubah kebudayaan yang telah lama dianut oleh Kampung Naga. Penataan lingkungan di Kampung Naga, mencerminkan suatu pola pikir ke depan atau yang disebut dengan pembangunan lingkungan berkelanjutan.

(Sumber : Buku Pembelajaran Multiliterasi, Dr. Yunus Abidin,2015)

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

## KUDA LAUT



Kuda laut merupakan hewan yang sangat unik. Hewan ini disebut kuda laut karena memiliki bentuk kepala yang hampir serupa dengan kuda darat. Kuda laut termasuk golongan *Genus hipposcampus*. *Hippos* artinya kuda sedangkan *campus* artinya binatang laut. Kuda laut merupakan hewan yang sangat unik. Ia memiliki baju yang disebut baju zirah atau “baju besi” yang berfungsi sebagai pelindung dari bahaya. Baju zirah itu sangat keras seperti batu bahkan tidak bisa dihancurkan hanya dengan tangan manusia.

Kuda laut termasuk ke dalam golongan ikan, faktanya kuda laut bernafas menggunakan insang. Ukuran kuda laut bervariasi mulai dari 1,5 cm sampai 35 cm. Kuda laut biasanya hidup di perairan dangkal tropis dan sub tropis. Mereka cenderung hidup di perairan dangkal karena mereka bukanlah jenis perenang yang baik. Kuda laut tidak cukup ahli tinggal di perairan dalam karena mereka rawan terseret oleh arus laut dan mudah dimangsa oleh predator. Meskipun termasuk ke dalam jenis ikan, cara berenang kuda laut berbeda dengan cara berenang ikan. Kuda laut bergerak dalam air dengan cara mengubah isi udara di dalam kantung renang. Jika kantung renang ini rusak dan kehilangan dan kehilangan sedikit udara, kuda laut tenggelam ke dasar laut. Kuda laut berenang

dengan tubuh yang tegak dan mereka dapat menganggukan kepala ke atas dan ke bawah.

Mata kuda laut sangat unik, mata kuda laut kecil dan sama lebar. Ia bisa melihat dua buah benda yang berbeda pada waktu yang bersamaan. Matanya juga dapat bergerak dengan bebas. Berputar-putar mengamati setiap sisi sehingga mereka dapat melihat sekelilingnya dengan mudah, tanpa harus menggerakkan kepalanya ke kiri dan ke kanan. Salah satu keunikan lain dari kuda laut adalah kuda laut jantan yang bisa hamil dan melahirkan. Kuda laut jantan mempunyai kantong perut yang bisa digunakan untuk menyimpan telur yang akan diletakkan oleh kuda laut betina. Telur-telur tersebut saat sampai dikantong perut si jantan dilapisi dengan pembuluh darah lalu kuda laut jantan akan mulai membuahi telur-telur tersebut untuk menjadi embrio.

Keunikan lain yang cukup penting adalah kuda laut termasuk salah satu hewan laut yang sangat pintar mengelabui para predatornya. Cara mengelabui musuhnya yaitu dengan *kamuflase*. Yang artinya kuda laut mempertahankan dirinya dengan cara menyamarkan diri dengan lingkungan sekitarnya. Tubuh kuda laut berwarna - warni (merah, kuning, Hijau, dan hitam) dan bisa berubah sesuai dengan keadaan sinar matahari yang menyinari tubuhnya. Kuda laut bisa mengubah warna serta dan bentuk tubuhnya menyerupai biota laut seperti terumbu karang, misalnya.

Namun sekarang populasi kuda laut kian terancam punah karena dampak dari penangkapan kuda laut yang berlebihan. Kuda laut banyak dieksploitasi karena selain dijadikan ikan hias mereka juga dimanfaatkan sebagai herbologi tradisional di Tiongkok.

Sumber : Wikipedia

Nama : Deswinta Kurnia Aziza  
Kelas : VI B.

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan teks yang telah kamu baca !

1. Pedagang yang tidak jujur. Tuliskan kalimat tanya yang tepat untuk pernyataan di atas?

3 "Apa pekerjaan Buyung ?"  
\_\_\_\_\_

2. Informasi penting apa yang dapat kamu peroleh dari paragraf ke-2?

3 ketika beristirahat, dia membuka satu persatu lipatan kain dagangannya. dia melipat kembali kain-kain itu sambil menyembunyikan sebagian kain di tempat lain.

3. Bagaimana sifat Buyung yang sebenarnya ketika dia sedang berdagang?

3 Buyung berdagang tidak jujur.  
\_\_\_\_\_

4. Kejadian apa yang dialami Buyung ketika ia menghadiri pesta yang diadakan oleh saudagar kaya itu?

3 Kebohongannya terbongkar begitu mudah.  
\_\_\_\_\_

5. Pesan moral apa yang dapat diambil dari bacaan di atas?

3 "Kalau kita berdagang itu harus jujur tidak boleh bohong karena kebohongan akan terbongkar juga"  
\_\_\_\_\_

6. Kali ini aku memaafkanmu. Jika mengulang lagi perbuatan yang tercela itu, kamu tahu sendiri akibatnya". Kata saudagar itu. Menurut pendapatmu, bagaimanakah nasib si Buyung jika saudagar itu tidak memaafkannya?

3 "Pasti dia akan menyesal akan perbuatannya"

3

7. Ceritakan kembali isi teks yang telah kamu baca dengan kata-katamu sendiri!

3 kisah Seorang bernama buyung dia Mencari Nafkah dengan berdagang  
Semua kampung dia lewati Namun, belum satupun kain terjual.

3

betapa Mudahnya saudagar itu dibongong. Ia pun tidak tahu jika istrinya sudah tahu soal-kain-kain itu. kali ini aku Memaafkanmu jika mengulang lagi, Perbuatan yang tercela itu, kamu tahu sendiri akibatnya.

8. Setelah membaca dan memahami teks di atas, sifat siapakah menurutmu yang patut kalian tiru? Jelaskan!

3 Istri buyung karena dia jujur dan setelah tau bahwa suaminya tidak dagang dengan jujur ia langsung Memberitahukan kepada Saudagar kaya itu

Nama : Nadiana Indri - R  
Kelas : VI b

**Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan teks yang telah kamu baca!**

1. Setelah tamat sekolah dari Belanda, ayahnya merencanakan agar Sutomo melanjutkan sekolah ke kedokteran.

Buatlah sebuah **kalimat pertanyaan** berdasarkan pernyataan di atas!

2. Mengapa ayahnya Dokter Sutomo merencanakan agar dokter Sutomo melanjutkan ke sekolah kedokteran?

3. Mengapa kakaknya Dr Sutomo menginginkan Sutomo jadi seorang Pangrehpraja?

Karena untuk menaikkan martabat keluarganya.

3. Peristiwa penting apa yang terjadi pada tanggal 20 Mei 1908?

Sutomo bersama Suraji, M-Gunawan dan beberapa kawan lainnya mendirikan organisasi yang di sebut Budi Utomo.

4. Jelaskan 3 hal yang menjadi pusat perhatian Dokter Sutomo dalam paragraf ke 3!

Dokter Sutomo mendirikan atau memberi pendidikan di kampung-kampung bagi rakyat jelata dan juga memberikan pembinaan bagi generasi muda.

5. Mengapa Dokter Sutomo dikenal sebagai dokter yang dermawan?

Karena pasiennya tak pernah dikenakan tarif. Hanya bagi yang ingin menyumbang di sediakan kaleng di atas meja untuk di tusukkan sebagai pembinaan dan keberlanjutan kegiatan Budi Utomo.

6. Menurut sudut pandang kamu, apa yang akan terjadi jika tidak ada organisasi Budi Utomo?

Tidak adanya pendidikan bagi rakyat jelata, tidak adanya pembinaan bagi generasi muda, dan tidak adanya persatuan secara nasional.

7. Apa yang dimaksud dengan cakrawala luas?

Pengetahuan dan ilmu yang luas.

8. Setelah tamat dari sekolah Belanda, ayah Sutomo mengharapkan agar Sutomo melanjutkan ke sekolah kedokteran, tetapi Kakaknya mengharapkan untuk menjadi seorang Pangrehpraja. Bagaimana tindakan kamu seandainya kamu menjadi Sutomo? Jelaskan!

Saya akan memilih pilihan saya sendiri. Dan menyelesaikan permasalahan dan perbedaan pendapat ini dengan cara bermusyawarah.

Nama : M. HAZZA

Kelas : VI B

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan teks yang telah kamu baca !

1. Buatlah kalimat **tanya** dari informasi yang kamu dapat dalam paragraf 1!

3 dimana letak lokasi kampung naga? ?

2. Tuliskan informasi penting dari paragraf 2 dan 3 dari teks yang kamu baca!

3 Ada batas wilayah barat adl hutan keramat sebelah selatan sawah<sup>20</sup> penduduk disebelah utara dan timur dibatasi Sungai Ciwulan.

3 masyarakat kampung naga membagi lahan ke dlm 3 kawasan yaitu kawasan suci, kawasan bersih, dan kawasan kotor

3. Apa yang kamu ketahui tentang Kampung Naga? Jelaskan dengan 3 atau 4 kalimat!

2 kampung naga sangat kuat memegang adat istiadat leluhurnya. Ada pun batas<sup>2</sup> nya di kampung naga ada 3 kawasan.

4. Apakah yang dimaksud dengan *Leuit*, *Saung Lisung*, dan *Patemon* itu?

3 leuit (lumbung padi), saung lisung (Alat penumbuk padi, dan Patemon (balai pertemuan)

5. Mengapa masyarakat Kampung Naga menolak aliran listrik dari pemerintah?

karena semua bangunan penduduk menggunakan bahan kayu dan ijuk yg mudah terbakar dan mereka khawatir terjadi kebakaran

6. Jelaskan tentang tradisi Sunaga menurut sudut pandang kamu!

dikampung naga rumah tdk boleh lebih acapun kurang dari 110 rumah. ~~Atau~~

7. Cari kata kunci dari paragraf ke-8!

penataan lingkungan dikampung naga, mencerminkan suatu pola pikir kedepan/disebut dgn pembangunan lingkungan berkelanjutan

8. Mengapa masyarakat Kampung Naga tidak mau mengikuti arus modernisasi? Jelaskan!

karena menjaga kesenangan sosial di dlm kehidupan mereka sehari<sup>20</sup>nya. karena modernisasi dicakutkan akan mengubah kebudayaan yg telah lama diajarkan oleh kampung naga

Nama : Reyhana Nursamsiah Sidiq  
Kelas : VI<sup>B</sup>

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan teks yang telah kamu baca

1. Kuda Laut memiliki baju yang disebut baju zirah yang berfungsi sebagai pelindung dari bahaya. Kalimat tanya yang tepat untuk pernyataan di atas adalah..

2 Baju zirah yang dimiliki kuda laut berfungsi sebagai ?

2. Tuliskan dua fakta yang mendukung bahwa kuda laut termasuk golongan ikan!

3 -kuda laut bernafas dengan insang.  
-ukuran kuda laut bervariasi mulai dari 1,5 cm sampai 3,5 cm

3. Apa keuntungan yang didapat kuda laut dari matanya yang kecil dan sama lebar?

4 Ia bisa melihat dua benda yang berbeda pada waktu bersamaan.

4. Apa yang menyebabkan tubuh kuda laut bisa berubah berwarna-warni?

5 Untuk mengelabui musuhnya yang artinya kuda laut mempertahankan dirinya dengan cara menyamarkan diri dengan lingkungan sekitarnya.

5. Berdasarkan teks bacaan di atas, tentukan cara kuda laut bergerak di dalam air?

3. mengubah isi udara didalam kantong renangya.

6. Tentukan ide pokok dari paragraf 2 dan ke 5!

kuda laut termasuk kedalam golongan ikan, faktanya kuda laut bernafas dengan insang.

2. Mata kuda laut sangat unik, mata kuda laut kecil dan sama lebar.

7. Simpulkan isi teks yang telah kamu baca!

kuda laut merupakan hewan yang sangat unik.  
kuda laut termasuk golongan genus hipposampus.  
hippos artinya kuda sedangkan campus artinya binatang laut.

2. kuda laut bergerak dalam air dengan cara mengubah isi udara didalam kantong renangya. cara mengelabui musuhnya yaitu dengan kamufase. yang artinya kuda laut mempertahankan dirinya dengan cara menyamarkan diri dengan lingkungan sekitarnya.

8. Sekarang populasi kuda laut kian terancam punah, jelaskan pendapatmu

faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berkurangnya populasi kuda

2. karena dari penangkapan kuda laut yang berlebihan.

## LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSAAAN MODEL MULTILITERASI

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hari / Tanggal : Senin 16 Oktober 2017

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom "Y" jika sesuai, dan pada kolom

"T" jika tidak sesuai dengan sintak multiliterasi pada RPP.

1 = Terlaksana, namun kurang baik

2 = Terlaksana dengan baik

3 = Terlaksana dengan sangat baik

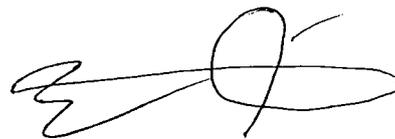
Sintak Multiliterasi	Deskripsi Pembelajaran	Pelaksanaan			
		Y		T	
Fase Praaktivitas	<b>a. Prabaca</b>				
	1) <b>Melibatkan (Engage)</b>				
	a) Guru memilih teks kompleks yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa	3			
	b) Guru membangkitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa	3			
	c) Guru menstimulasi siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya terkait dengan teks kemudian menyusun hal-hal yang ingin diketahui dari bacaan yang akan dibacanya.	3			

	d) Di bawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang ingin diketahui dari bacaan. (Membuat prediksi bacaan)	2			
<b>Fase Aktivitas</b>	<b>b. Proses Membaca</b>				
	<b>2) Merespon (Respond)</b>				
	e) Siswa membaca teks yang telah disediakan guru.	3			
	f) Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.	3			
	g) Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.	3			
	<b>3) Elaborasi (Elaborate)</b>				
h) Guru dan siswa diskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses	2				
i) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.	2				

<p><b>Fase Pascaaktivitas</b></p>	<p>j) Di bawah bimbingan guru siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.</p>	2			
	<p><b>c. Pascabaca</b></p> <p><b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b></p> <p>k) Siswa diskusi kelompok dan ditugaskan untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.</p>	2			
	<p><b>5) Mempresentasikan (Represent)</b></p> <p>l) Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi yang telah dituliskannya dalam LKPNya</p>	2			
	<p>m) Menyimpulkan wacana yang telah dibaca</p>	2			

$$\frac{32}{39} \times 100 = 82,05$$

Sekarwangi, 32  
Yang memberi penilaian



Kukus Sodikin, S.Pd, M.M.Pd.  
NIP. 19670816 199103 1 008

## LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSAAN MODEL MULTILITERASI

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hari / Tanggal : *Senin, 16 Oktober 2017*

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom "Y" jika sesuai, dan pada kolom "T" jika tidak sesuai dengan sintak multiliterasi pada RPP.

1 = Terlaksana, namun kurang baik

2 = Terlaksana dengan baik

3 = Terlaksana dengan sangat baik

Sintak Multiliterasi	Deskripsi Pembelajaran	Pelaksanaan			
		Y			T
Fase Praaktivitas	a. Prabaca				
	2) Melibatkan (Engage) n) Guru memilih teks kompleks yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa	3			
	o) Guru membangkitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa	3			
	p) Guru menstimulasi siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya terkait dengan teks kemudian menyusun hal-hal yang ingin diketahui dari bacaan yang akan dibacanya.	2			

	q) Di bawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang ingin diketahui dari bacaan. (Membuat prediksi bacaan)	3			
<b>Fase Aktivitas</b>	<b>b. Proses Membaca</b>				
	<b>2) Merespon (Respond)</b>				
	r) Siswa membaca teks yang telah disediakan guru.	3			
	s) Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.	3			
	t) Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.	2			
	<b>3) Elaborasi (Elaborate)</b>				
	u) Guru dan siswa diskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses	3			
v) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.	2				

<b>Fase Pascaaktivitas</b>	<p>w) Di bawah bimbingan guru siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.</p>	2			
	<p><b>c. Pascabaca</b></p> <p><b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b></p> <p>x) Siswa diskusi kelompok dan ditugaskan untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.</p>	3			
	<p><b>5) Mempresentasikan (Represent)</b></p> <p>y) Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi yang telah dituliskannya dalam LKPnya</p>	2			
	<p>z) Menyimpulkan wacana yang telah dibaca</p>	2			

$$\frac{33}{39} \times 100 = 84,6$$

Sekarwangi, 33  
Yang memberi penilaian



Noneng Nurhayati, S.Pd

NIP. 19691219 199212 2 002

## LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSAAAN MODEL MULTILITERASI

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hari / Tanggal : Senin, 16 oktober 2017

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom "Y" jika sesuai, dan pada kolom "T" jika tidak sesuai dengan sintak multiliterasi pada RPP.

1 = Terlaksana, namun kurang baik

2 = Terlaksana dengan baik

3 = Terlaksana dengan sangat baik

Sintak Multiliterasi	Deskripsi Pembelajaran	Pelaksanaan	
		Y	T
Fase Praaktivitas	a. Prabaca		
	3) Melibatkan (Engage)		
	a) Guru memilih teks kompleks yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa	3	
	b) Guru membangkitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa	3	
	c) Guru menstimulasi siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya terkait dengan teks kemudian menyusun hal-hal yang ingin diketahui dari bacaan yang akan dibacanya.	3	

	d) Di bawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang ingin diketahui dari bacaan. (Membuat prediksi bacaan)	2			
<b>Fase Aktivitas</b>	<b>b. Proses Membaca</b>				
	<b>2) Merespon (Respond)</b>				
	e) Siswa membaca teks yang telah disediakan guru.	3			
	f) Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.	3			
	g) Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.	3			
	<b>3) Elaborasi (Elaborate)</b>				
	h) Guru dan siswa diskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses	2			
i) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.	2				

<b>Fase Pascaaktivitas</b>	j) Di bawah bimbingan guru siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.	2			
	<b>c. Pascabaca</b>				
	<b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b>				
	k) Siswa diskusi kelompok dan ditugaskan untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.	2			
<b>5) Mempresentasikan (Represent)</b>					
l) Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi yang telah dituliskannya dalam LKPNya	3				
m) Menyimpulkan wacana yang telah dibaca	3				

$$\frac{34}{39} \times 100\% = 87,17$$

34

Sekarwangi,  
Yang memberi penilaian



Iis Kustiawati, S.Pd  
NIP. 19730520 199508 2 001

## LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSAAN MODEL MULTILITERASI

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom "Y" jika sesuai, dan pada kolom "T" jika tidak sesuai dengan sintak multiliterasi pada RPP.

1 = Terlaksana, namun kurang baik

2 = Terlaksana dengan baik

3 = Terlaksana dengan sangat baik

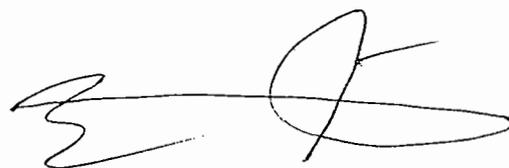
Sintak Multiliterasi	Deskripsi Pembelajaran	Pelaksanaan			
		Y		T	
Fase Praaktivitas	<b>a. Prabaca</b>				
	1) <b>Melibatkan (Engage)</b> a) Guru memilih teks kompleks yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa	3			
	b) Guru membangkitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa	3			
	c) Guru menstimulasi siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya terkait dengan teks kemudian menyusun hal-hal yang ingin diketahui dari bacaan yang akan dibacanya.	2			

	d) Di bawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang ingin diketahui dari bacaan. (Membuat prediksi bacaan)	2			
<b>Fase Aktivitas</b>	<b>b. Proses Membaca</b>				
	<b>2) Merespon (Respond)</b>				
	e) Siswa membaca teks yang telah disediakan guru.	3			
	f) Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.	2			
	g) Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.	3			
	<b>3) Elaborasi (Elaborate)</b>				
	h) Guru dan siswa diskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses	3			
i) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.	3				

<b>Fase Pascaaktivitas</b>	<p>j) Di bawah bimbingan guru siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.</p>	2			
	<p><b>c. Pascabaca</b></p> <p><b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b></p> <p>k) Siswa diskusi kelompok dan ditugaskan untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.</p>	2			
	<p><b>5) Mempresentasikan (Represent)</b></p> <p>l) Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi yang telah dituliskannya dalam LKPnya</p>	3			
	<p>m) Menyimpulkan wacana yang telah dibaca</p>	3			

Sekarwangi, 34  
Yang memberi penilaian

$$\frac{34}{39} \times 100 = 87,17$$



Kukus Sodikin, S.Pd, M.M.Pd.  
NIP. 19670816 199103 1 008

## LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSAAAN MODEL MULTILITERASI

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom "Y" jika sesuai, dan pada kolom "T" jika tidak sesuai dengan sintak multiliterasi pada RPP.

1 = Terlaksana, namun kurang baik

2 = Terlaksana dengan baik

3 = Terlaksana dengan sangat baik

Sintak Multiliterasi	Deskripsi Pembelajaran	Pelaksanaan			
		Y			T
Fase Praaktivitas	a. Prabaca				
	2) Melibatkan (Engage) n) Guru memilih teks kompleks yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa	3			
	o) Guru membangkitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa	3			
	p) Guru menstimulasi siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya terkait dengan teks kemudian menyusun hal-hal yang ingin diketahui dari bacaan yang akan dibacanya.	3			

	q) Di bawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang ingin diketahui dari bacaan. (Membuat prediksi bacaan)	3			
<b>Fase Aktivitas</b>	<b>b. Proses Membaca</b>				
	<b>2) Merespon (Respond)</b>				
	r) Siswa membaca teks yang telah disediakan guru.	3			
	s) Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.	2			
	t) Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.	3			
	<b>3) Elaborasi (Elaborate)</b>				
	u) Guru dan siswa diskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses	3			
v) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.	3				

<b>Fase Pascaaktivitas</b>	<p>w) Di bawah bimbingan guru siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.</p>	2			
	<b>c. Pascabaca</b>				
	<p><b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b> x) Siswa diskusi kelompok dan ditugaskan untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.</p>	2			
	<p><b>5) Mempresentasikan (Represent)</b> y) Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi yang telah dituliskannya dalam LKPNya z) Menyimpulkan wacana yang telah dibaca</p>	3  2			

$$\frac{35}{39} \times 100 = 89,7$$

Sekarwangi, 35  
Yang memberi penilaian



Noneng Nurhayati, S.Pd  
NIP. 19691219 199212 2 002

## LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN MODEL MULTILITERASI

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hari / Tanggal : Rabu, 18 oktober 2017

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom "Y" jika sesuai, dan pada kolom "T" jika tidak sesuai dengan sintak multiliterasi pada RPP.

1 = Terlaksana, namun kurang baik

2 = Terlaksana dengan baik

3 = Terlaksana dengan sangat baik

Sintak Multiliterasi	Deskripsi Pembelajaran	Pelaksanaan	
		Y	T
Fase Praaktivitas	a. Prabaca		
	3) Melibatkan (Engage)		
	a) Guru memilih teks kompleks yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa	3	
	b) Guru membangkitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa	3	
	c) Guru menstimulasi siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya terkait dengan teks kemudian menyusun hal-hal yang ingin diketahui dari bacaan yang akan dibacanya.	3	

	d) Di bawah bimbingan guru siswa membuat pertanyaan – pertanyaan penting yang ingin diketahui dari bacaan. (Membuat prediksi bacaan)	3			
<b>Fase Aktivitas</b>	<b>b. Proses Membaca</b>				
	<b>2) Merespon (Respond)</b>				
	e) Siswa membaca teks yang telah disediakan guru.	3			
	f) Siswa membaca teks dan mencari informasi penting yaitu mencari kata kunci, mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang disajikan guru dengan teliti dan cermat.	3			
	g) Siswa di bawah bimbingan guru menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap prabaca atau sebelum membaca.	2			
	<b>3) Elaborasi (Elaborate)</b>				
h) Guru dan siswa diskusi terkait pertanyaan – pertanyaan siswa yang telah ditulis pada Lembar Kerja Proses	2				
i) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan ide pokok.	2				

Fase Pascaaktivitas	j) Di bawah bimbingan guru siswa berdiskusi untuk memahami makna tersirat dan tersurat (atau kata – kata sulit) dari bacaan dan menuliskannya pada LKP.	3			
	<b>c. Pascabaca</b>				
	<b>4) Meninjau Ulang (Revisit)</b>				
	k) Siswa diskusi kelompok dan ditugaskan untuk menuliskan intisari dari wacana yang dibacanya.	2			
	<b>5) Mempresentasikan (Represent)</b>				
	l) Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi yang telah dituliskannya dalam LKPNya	3			
	m) Menyimpulkan wacana yang telah dibaca	3			
					35

$$\frac{35}{39} \times 100\% = 89,74$$

Sekarwangi,

Yang memberi penilaian



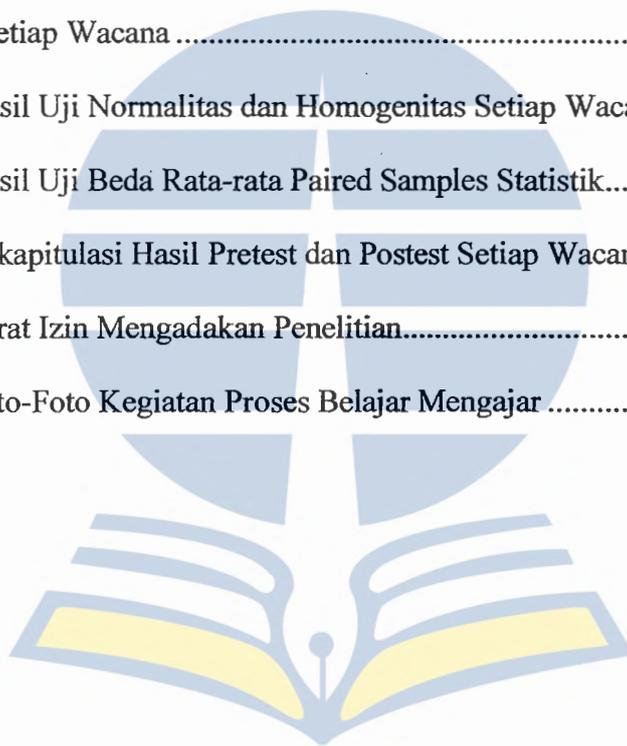
Iis Kustiawati, S.Pd

NIP. 19730520 199508 2 001

## LAMPIRAN 3

### ANALISIS HASIL UJI COBA TES

1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran .....	229
2. Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Setiap Wacana .....	237
3. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Setiap Wacana.....	245
4. Hasil Uji Beda Rata-rata Paired Samples Statistik.....	249
5. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Setiap Wacana.....	254
6. Surat Izin Mengadakan Penelitian.....	262
7. Foto-Foto Kegiatan Proses Belajar Mengajar .....	263



**LEMBAR VALIDASI  
PERANGKAT PEMBELAJARAN  
( SILABUS, MODEL PEMBELAJARAN, RPP, BAHAN AJAR, LKP )**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
BANDUNG  
2017**

### Validasi Ahli Instrumen Silabus

#### Petunjuk Pengisian

Isilah instrument berikut ini dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia. Beri tanda (✓) pada kolom skor yang sesuai.

No	Pernyataan tentang pengembangan model <i>multiliterasi</i>	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keseluruhan materi dan kegiatan muatan dalam silabus benar				✓
2.	Keseluruhan materi dan kegiatan muatan dalam silabus dapat dipertanggungjawabkan				✓
3.	Silabus sesuai tingkat perkembangan fisik, intelektual.				✓
4.	Silabus sesuai tingkat perkembangan emosional dan spiritual peserta didik			✓	
5.	Komponen silabus saling berhubungan			✓	
6.	Komponen silabus saling mendukung			✓	
7.	Adanya keajegan antar komponen silabus			✓	
8.	Komponen silabus sesuai aturan yang berlaku			✓	
9.	Komponen silabus mendukung pencapaian kompetensi dasar				✓
10.	Komponen silabus bersifat operasional			✓	
11.	Cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu teknologi, dan seni mutakhir.			✓	
12.	Cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memperhatikan peristiwa faktual			✓	
13.	Komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidikan, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.			✓	
14.	Materi ajar ditentukan berdasarkan dan atau memperhatikan kultur daerah masing – masing.			✓	
15.	Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor)				✓
16.	Komponen silabus harus menyeluruh				✓
17.	Pengembangan silabus bersifat desentralistik			✓	
18.	Sekolah mengembangkan silabus			✓	
19.	Mengumpulkan informasi dan mempersiapkan kepustakaan			✓	
20.	Menggunakan referensi yang sesuai untuk mengembangkan silabus			✓	
21.	Silabus sesuai dengan standar isi.				✓
22.	Silabus sesuai dengan KTSP				✓
23.	Silabus dikaji ulang sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.			✓	
24.	Pengkajian melibatkan pihak lain yang berkompeten				✓
25.	Menggunakan pengkajian ulang sebagai masukan bahan pertimbangan perbaikan silabus				✓
26.	Silabus perbaikan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan			✓	
27.	Penilaian silabus dilakukan secara berkala			✓	
28.	Penilaian silabus menggunakan model penilaian kurikulum			✓	
29.	Adanya identitas silabus pembelajaran				✓
30.	Identitas silabus pembelajaran diisi dengan tepat				✓
31.	Adanya kompetensi inti				✓

32.	Kesesuaian kompetensi inti dengan standar isi				✓
33.	Adanya kompetensi dasar				✓
34.	Keterkaitan antar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran				✓
35.	Relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan				✓
36.	Relevansi materi pokok dengan KI dan KD				✓
37.	Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh			✓	
38.	Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa.			✓	
39.	Indikator dirumuskan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik			✓	
40.	Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi, sebagai acuan penilaian.				✓
41.	Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi, sebagai acuan penilaian.			✓	
42.	Adanya pengaturan alokasi waktu			✓	
43.	Alokasi waktu disesuaikan dengan keluasan dan kedalaman materi				✓
44.	Komponen penilaian meliputi teknik penilaian, bentuk instrumen, dan contoh instrumen			✓	
45.	Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator				✓
46.	Sumber belajar disesuaikan dengan materi yang dipelajari			✓	
47.	Sumber belajar mendukung pencapaian indikator				✓
48.	Adanya karakteristik <i>Multiliterasi</i>			✓	
49.	Implementasi karakteristik <i>Multiliterasi</i> dalam kegiatan pembelajaran				✓
50.	Terdapatnya nilai – nilai karakter				✓
51.	Nilai – nilai karakter tersirat dalam kegiatan pembelajaran				✓

**Saran / Koreksi :**

gunakan lebih banyak referensi yang sesuai untuk mengembangkan silabus

.....2017

**Validator**

R/p

Dr. Ryan Dwi Puspita, M.Pd.

### Validasi Ahli Instrumen Model Pembelajaran Multiliterasi

#### Petunjuk Pengisian

Isilah instrument berikut ini dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia. Beri tanda (✓) pada kolom skor yang sesuai.

No	Pernyataan tentang pengembangan model <i>multiliterasi</i>	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian model dengan prinsip-prinsip pembelajaran Multiliterasi			✓	
2.	Keterpaduan model dari berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah			✓	
3.	Penggunaan situasi kehidupan riil sebagai sumber dan media pembelajaran			✓	
4.	Keluasan substansi materi yang dapat digali dalam model Multiliterasi			✓	
5.	Kemampuan model pembelajaran dalam memberi tugas secara individual			✓	
6.	Perkiraan kemampuan model pembelajaran dalam memberi tugas secara berkelompok			✓	
7.	Perkiraan model dalam mengembangkan berbagai macam kecerdasan			✓	
8.	Kesesuaian model dengan tingkat perkembangan siswa				✓
9.	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang dalam model bagi peserta didik				✓
10.	Cakupan instrumen penilaian untuk mengukur berbagai kompetensi yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran				✓
11.	Perkiraan model dalam mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan			✓	
12.	Perkiraan model dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan elaborasi			✓	
13.	Perkiraan kemampuan model dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan konfirmasi				✓
14.	Kelengkapan sintaks dalam pengembangan model Multiliterasi				✓
15.	Pengalokasian waktu dalam model pembelajaran yang dikembangkan				✓
16.	Ketepatan pemilihan kompetensi dasar dalam model pembelajaran yang dikembangkan			✓	
17.	Ketepatan perumusan indikator dalam model pembelajaran yang dikembangkan				✓
18.	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan				✓

Saran / Koreksi :

Diperdalam substansi materi yg dapat digali dalam model multiliterasi.

.....2017

Validator

*Ryan*

Dr. Ryan Dwi Puspita, M.Pd.

### Validasi Ahli Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kelengkapan komponen RPP (identitas mata pelajaran, KD, KI, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar dan sumber belajar)				✓
2.	Pencantuman kegiatan penyiapan peserta didik untuk belajar, memotivasi, apersepsi, informasi tujuan pembelajaran dan informasi materi				✓
3.	Kejelasan dan kelogisan rumusan tujuan pembelajaran dan dorongan untuk kemampuan membaca pemahaman				✓
4.	Kelengkapan rumusan tujuan pembelajaran, tersurat aspek ABCD dalam merumuskan tujuan pembelajaran (A= <i>audience</i> , B= <i>behaviour</i> , C= <i>condition</i> , D= <i>degree</i> )				✓
5.	Kejelasan, keruntutan, dan kesistematisan organisasi materi pembelajaran				✓
6.	Kemutakhiran materi pembelajaran			✓	
7.	Kesesuaian cakupan substansi materi dengan tujuan pembelajaran			✓	
8.	Kesesuaian pengorganisasian materi dengan perkembangan peserta didik			✓	
9.	Pencantuman kegiatan awal, inti dan akhir dalam pengalaman belajar yang menggambarkan model, media dan sumber belajar dan melibatkan peserta didik			✓	
10.	Kesesuaian langkah (pengalaman belajar) dengan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu setiap langkah				✓
11.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik			✓	
12.	Langkah-langkah pembelajaran menstimulasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman				✓
13.	Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada pengalaman belajar siswa			✓	
14.	Pemanfaatan sumber belajar yang terdekat dengan kehidupan siswa				✓
15.	Pemanfaatan media pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk belajar				✓
16.	Pemanfaatan model <i>Multiliterasi</i> yang potensial mengaktifkan dan menjadikan siswa kreatif			✓	
17.	Mencantumkan penilaian proses dan hasil belajar dengan menggunakan instrumen untuk penilaian otentik				✓
18.	Melampirkan instrumen assesmen baik tes maupun non tes				✓
19.	Kesesuaian instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran			✓	
20.	Pencantuman sumber-sumber referensi dalam RPP				✓

## Validasi Ahli Instrumen Bahan Ajar

NO	INDIKATOR YANG DIVALIDASI	SKOR			
		1	2	3	4
	<b>RELEVANSI</b>				
1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓
2	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				✓
3	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				✓
4	Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				✓
5	Kedalaman materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			✓	
6	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			✓	
7	Penjabaran materi sesuai dengan tuntutan kurikulum				✓
8	Jumlah ilustrasi cukup				✓
9	Jumlah latihan dan soal cukup				✓
10	Jumlah tugas cukup				✓
	<b>KEAKURATAN</b>				
11	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan			✓	
12	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan mutakhir			✓	
13	Materi yang disajikan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari				✓
14	Pengemasan materi sesuai dengan karakteristik siswa SD				✓
	<b>KELENGKAPAN SAJIAN</b>				
15	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓
16	Menyajikan daftar isi				✓
17	Menyajikan daftar pustaka				✓
	<b>SISTEMATIKA SAJIAN</b>				
18	Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks				✓
19	Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global				✓
	<b>KESESUAIAN SAJIAN DENGAN TUNTUTAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU</b>				
20	Tema sesuai dengan lingkungan sekitar siswa			✓	
21	Materi mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku			✓	
22	Pengorganisasian sumber belajar sesuai tema				✓
23	Desain RPP sesuai tema				✓
24	Materi memberi peluang siswa berpartisipasi dan mencapai berbagai persepektif dari tema				✓

KESESUAIAN BAHASA DENGAN KAJDAH BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR					
25	Ketepatan penggunaan ejaan				✓
26	Ketepatan penggunaan istilah			✓	
27	Ketepatan penyusunan struktur kalimat				✓
KETERBACAAN DAN KOMUNIKATIF					
28	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				✓
29	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa				✓
30	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa			✓	
31	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)			✓	

Masukan untuk perbaikan :

- o Teks diuji keterbacaannya, rekomendasi dengan  
gaya ke Png
- o diperbaiki kebalaman materi

Bandung,

Validator Ahli

Dr. Ryan Dwi Puspita, M.Pd.

### Validasi Ahli Instrumen Lembar Kerja Proses

#### Petunjuk Pengisian

Isilah instrument berikut ini dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia. Beri tanda (√) pada kolom skor yang sesuai.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Desain LKS dibuat secara terstruktur				✓
2.	Langkah langkah pengerjaan LKS membantu siswa memahami materi secara terstruktur				✓
3.	Materi LKS disusun dengan pemodelan agar mudah dipahami				✓
4.	Adanya pengulangan dengan pemodelan berbeda			✓	
5.	Terdapat kolom penilaian				✓
6.	Terdapat komentar umpan balik positif				✓
7.	Isi LKS dibuat menarik				✓
8.	LKS disertai gambar / ilustrasi				✓
9.	Terdapat tahapan pengerjaan LKS				✓
10.	Siswa dituntun dalam pengerjaan LKS secara bertahap				✓
11.	Terdapat petunjuk pengerjaan untuk murid			✓	
12.	Bahasa petunjuk pengerjaan singkat, jelas, mudah dipahami siswa.			✓	
13.	Terdapat tujuan pembelajaran				✓
14.	Tujuan pembelajaran singkat, jelas, mudah dipahami siswa				✓
15.	Terdapat pokok – pokok materi			✓	
16.	Pokok – pokok materi singkat, jelas, mudah dipahami siswa			✓	
17.	Menggunakan alat bantu pembelajaran ( alat tulis)			✓	
18.	Penggunaan alat bantu pembelajaran membantu siswa dalam pengerjaan LKS				✓
19.	Terdapat petunjuk khusus			✓	
20.	Bahasa petunjuk khusus mudah dipahami siswa, singkat dan jelas.			✓	

#### Saran / Koreksi :

Diperhatikan bahasa petunjuk pengerjaan singkat agar lebih dipahami siswa.

.....2017

Validator

*R. Dwi Puspita*

Dr. Ryan Dwi Puspita, M.Pd.

### WACANA PEDAGANG YANG TIDAK JUJUR

NomorSoal	r	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,611	3,271	2,101	Valid
2	0,473	2,281	2,101	Valid
3	0,533	2,675	2,101	Valid
4	0,605	3,220	2,101	Valid
5	0,902	8,877	2,101	Valid
6	0,957	14,061	2,101	Valid
7	0,569	2,935	2,101	Valid
8	0,463	2,214	2,101	Valid
9	0,804	5,729	2,101	Valid
10	0,806	5,781	2,101	Valid
11	0,709	4,260	2,101	Valid
12	0,612	3,280	2,101	Valid
13	0,957	14,061	2,101	Valid
14	0,575	2,980	2,101	Valid
15	0,613	3,288	2,101	Valid
16	0,220	0,955	2,101	Tidak
17	0,635	3,491	2,101	Valid
18	0,758	4,924	2,101	Valid
19	0,312	1,391	2,101	Tidak
20	0,606	3,232	2,101	Valid

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	20

Nomor Soal	JB <sub>A</sub>	JB <sub>B</sub>	Indeks Kesukaran (P)	Kriteria Indeks Kesukaran	DP	Kriteria DP
1	8	6	0,70	Soal Mudah	0,20	Cukup (Satisfactory)
2	9	4	0,65	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)
3	3	1	0,20	Soal Sukar	0,20	Cukup (Satisfactory)
4	9	5	0,70	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
5	10	6	0,80	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
6	10	6	0,80	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
7	9	5	0,70	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
8	5	5	0,50	Soal Sedang	0,00	Jelek (Poor)
9	9	6	0,75	Soal Mudah	0,30	Cukup (Satisfactory)
10	10	4	0,70	Soal Mudah	0,60	Baik Sekali (Excellent)
11	10	5	0,75	Soal Mudah	0,50	Baik (Good)
12	9	2	0,55	Soal Sedang	0,70	Baik Sekali (Excellent)
13	10	6	0,80	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
14	9	2	0,55	Soal Sedang	0,70	Baik Sekali (Excellent)
15	9	2	0,55	Soal Sedang	0,70	Baik Sekali (Excellent)
16	10	7	0,85	Soal Mudah	0,30	Cukup (Satisfactory)
17	10	5	0,75	Soal Mudah	0,50	Baik (Good)
18	10	5	0,75	Soal Mudah	0,50	Baik (Good)
19	10	7	0,85	Soal Mudah	0,30	Cukup (Satisfactory)
20	5	5	0,50	Soal Sedang	0,00	Jelek (Poor)

### WACANA PERJUANGAN DOKTER SUTOMO

NomorSoal	r	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,469	2,256	2,101	Valid
2	0,674	3,873	2,101	Valid
3	0,723	4,437	2,101	Valid
4	0,551	2,803	2,101	Valid
5	0,484	2,345	2,101	Valid
6	0,517	2,561	2,101	Valid
7	0,472	2,273	2,101	Valid
8	0,882	7,936	2,101	Valid
9	0,847	6,751	2,101	Valid
10	0,847	6,751	2,101	Valid
11	0,693	4,074	2,101	Valid
12	0,647	3,599	2,101	Valid
13	0,494	2,411	2,101	Valid
14	0,839	6,546	2,101	Valid
15	0,583	3,042	2,101	Valid
16	0,847	6,751	2,101	Valid
17	0,693	4,074	2,101	Valid
18	0,723	4,437	2,101	Valid
19	0,254	1,112	2,101	Tidak
20	0,674	3,873	2,101	Valid

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	20

Nomor Soal	JB <sub>A</sub>	JB <sub>B</sub>	Indeks Kesukaran (P)	Kriteria Indeks Kesukaran	DP	Kriteria DP
1	7	4	0,55	Soal Sedang	0,30	Cukup (Satisfactory)
2	8	4	0,60	Soal Sedang	0,40	Baik (Good)
3	10	4	0,70	Soal Mudah	0,60	Baik Sekali (Excellent)
4	5	5	0,50	Soal Sedang	0,00	Jelek (Poor)
5	9	2	0,55	Soal Sedang	0,70	Baik Sekali (Excellent)
6	6	4	0,50	Soal Sedang	0,20	Cukup (Satisfactory)
7	7	6	0,65	Soal Sedang	0,10	Jelek (Poor)
8	10	8	0,90	Soal Mudah	0,20	Cukup (Satisfactory)
9	10	6	0,80	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
10	10	6	0,80	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
11	9	6	0,75	Soal Mudah	0,30	Cukup (Satisfactory)
12	9	3	0,60	Soal Sedang	0,60	Baik Sekali (Excellent)
13	9	4	0,65	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)
14	10	8	0,90	Soal Mudah	0,20	Cukup (Satisfactory)
15	9	6	0,75	Soal Mudah	0,30	Cukup (Satisfactory)
16	10	6	0,80	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
17	9	6	0,75	Soal Mudah	0,30	Cukup (Satisfactory)
18	10	4	0,70	Soal Mudah	0,60	Baik Sekali (Excellent)
19	8	3	0,55	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)
20	8	4	0,60	Soal Sedang	0,40	Baik (Good)

Nomor Soal	JB <sub>A</sub>	JB <sub>B</sub>	Indeks Kesukaran (P)	Kriteria Indeks Kesukaran	DP	Kriteria DP
1	7	4	0,55	Soal Sedang	0,30	Cukup (Satisfactory)
2	8	4	0,60	Soal Sedang	0,40	Baik (Good)
3	10	4	0,70	Soal Mudah	0,60	Baik Sekali (Excellent)
4	5	5	0,50	Soal Sedang	0,00	Jelek (Poor)
5	9	2	0,55	Soal Sedang	0,70	Baik Sekali (Excellent)
6	6	4	0,50	Soal Sedang	0,20	Cukup (Satisfactory)
7	7	6	0,65	Soal Sedang	0,10	Jelek (Poor)
8	10	8	0,90	Soal Mudah	0,20	Cukup (Satisfactory)
9	10	6	0,80	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
10	10	6	0,80	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
11	9	6	0,75	Soal Mudah	0,30	Cukup (Satisfactory)
12	9	3	0,60	Soal Sedang	0,60	Baik Sekali (Excellent)
13	9	4	0,65	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)
14	10	8	0,90	Soal Mudah	0,20	Cukup (Satisfactory)
15	9	6	0,75	Soal Mudah	0,30	Cukup (Satisfactory)
16	10	6	0,80	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
17	9	6	0,75	Soal Mudah	0,30	Cukup (Satisfactory)
18	10	4	0,70	Soal Mudah	0,60	Baik Sekali (Excellent)
19	8	3	0,55	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)
20	8	4	0,60	Soal Sedang	0,40	Baik (Good)

**WACANA KAMPUNG NAGA**

NomorSoal	r	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,821	6,096	2,101	Valid
2	0,502	2,461	2,101	Valid
3	0,661	3,737	2,101	Valid
4	0,774	5,190	2,101	Valid
5	0,693	4,079	2,101	Valid
6	0,673	3,863	2,101	Valid
7	0,640	3,534	2,101	Valid
8	0,675	3,880	2,101	Valid
9	0,834	6,408	2,101	Valid
10	0,797	5,606	2,101	Valid
11	0,301	1,339	2,101	Tidak
12	0,868	7,407	2,101	Valid
13	0,823	6,150	2,101	Valid
14	0,857	7,057	2,101	Valid
15	0,640	3,534	2,101	Valid
16	0,661	3,737	2,101	Valid
17	0,787	5,407	2,101	Valid
18	0,808	5,819	2,101	Valid
19	0,373	1,704	2,101	Tidak
20	0,799	5,639	2,101	Valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	20

Nomor Soal	JB <sub>A</sub>	JB <sub>B</sub>	Indeks Kesukaran (P)	Kriteria Indeks Kesukaran	DP	Kriteria DP
1	9	3	0,60	Soal Sedang	0,60	Baik Sekali (Excellent)
2	7	3	0,50	Soal Sedang	0,40	Baik (Good)
3	9	4	0,65	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)
4	9	3	0,60	Soal Sedang	0,60	Baik Sekali (Excellent)
5	9	3	0,60	Soal Sedang	0,60	Baik Sekali (Excellent)
6	9	1	0,50	Soal Sedang	0,80	Baik Sekali (Excellent)
7	9	4	0,65	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)
8	9	3	0,60	Soal Sedang	0,60	Baik Sekali (Excellent)
9	10	4	0,70	Soal Mudah	0,60	Baik Sekali (Excellent)
10	9	4	0,65	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)
11	7	5	0,60	Soal Sedang	0,20	Cukup (Satisfactory)
12	10	4	0,70	Soal Mudah	0,60	Baik Sekali (Excellent)
13	10	4	0,70	Soal Mudah	0,60	Baik Sekali (Excellent)
14	10	5	0,75	Soal Mudah	0,50	Baik (Good)
15	9	4	0,65	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)
16	9	4	0,65	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)
17	9	3	0,60	Soal Sedang	0,60	Baik Sekali (Excellent)
18	9	4	0,65	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)
19	6	2	0,40	Soal Sedang	0,40	Baik (Good)
20	9	1	0,50	Soal Sedang	0,80	Baik Sekali (Excellent)

**WACANA KUDA LAUT**

NomorSoal	r	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,487	2,363	2,101	Valid
2	0,460	2,198	2,101	Valid
3	0,456	2,176	2,101	Valid
4	0,517	2,565	2,101	Valid
5	0,573	2,969	2,101	Valid
6	0,731	4,548	2,101	Valid
7	0,641	3,542	2,101	Valid
8	0,605	3,220	2,101	Valid
9	0,555	2,828	2,101	Valid
10	0,718	4,377	2,101	Valid
11	0,237	1,036	2,101	Tidak
12	0,637	3,504	2,101	Valid
13	0,762	4,985	2,101	Valid
14	0,512	2,530	2,101	Valid
15	0,526	2,624	2,101	Valid
16	0,311	1,390	2,101	Tidak
17	0,478	2,310	2,101	Valid
18	0,494	2,409	2,101	Valid
19	0,497	2,431	2,101	Valid
20	0,447	2,118	2,101	Valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	20

<b>Nomor Soal</b>	<b>JB<sub>A</sub></b>	<b>JB<sub>B</sub></b>	<b>Indeks Kesukaran (P)</b>	<b>Kriteria Indeks Kesukaran</b>	<b>DP</b>	<b>Kriteria DP</b>
1	10	4	0,70	Soal Mudah	0,60	Baik Sekali (Excellent)
2	6	3	0,45	Soal Sedang	0,30	Cukup (Satisfactory)
3	8	4	0,60	Soal Sedang	0,40	Baik (Good)
4	10	7	0,85	Soal Mudah	0,30	Cukup (Satisfactory)
5	9	7	0,80	Soal Mudah	0,20	Cukup (Satisfactory)
6	10	8	0,90	Soal Mudah	0,20	Cukup (Satisfactory)
7	10	8	0,90	Soal Mudah	0,20	Cukup (Satisfactory)
8	10	6	0,80	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
9	10	8	0,90	Soal Mudah	0,20	Cukup (Satisfactory)
10	10	9	0,95	Soal Mudah	0,10	Jelek (Poor)
11	8	8	0,80	Soal Mudah	0,00	Jelek (Poor)
12	9	3	0,60	Soal Sedang	0,60	Baik Sekali (Excellent)
13	9	5	0,70	Soal Mudah	0,40	Baik (Good)
14	8	2	0,50	Soal Sedang	0,60	Baik Sekali (Excellent)
15	8	3	0,55	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)
16	4	3	0,35	Soal Sedang	0,10	Jelek (Poor)
17	10	8	0,90	Soal Mudah	0,20	Cukup (Satisfactory)
18	9	8	0,85	Soal Mudah	0,10	Jelek (Poor)
19	10	8	0,90	Soal Mudah	0,20	Cukup (Satisfactory)
20	9	4	0,65	Soal Sedang	0,50	Baik (Good)

**HASIL UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS DATA**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pre test (wacana pedagang yang tidak jujur)	Post test (wacana pedagang yang tidak jujur)
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	58.1967	87.2233
	Std. Deviation	9.32314	7.33883
Most Extreme Differences	Absolute	.244	.215
	Positive	.181	.121
	Negative	-.244	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339	1.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055	.125

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas pre test dengan p value (0,055) dan post test (0,125). Berdasarkan hasil tersebut diketahui p value > 0,05 artinya data pre test dan post test berdistribusi normal.

**Test of Homogeneity of Variances**

Wacana pedagang yang tidak jujur

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.412	1	58	.523

Tabel di atas diperoleh hasil uji homogenitas data pre test dan post test memiliki p value (0,523) > 0,05 artinya data pre test dan post test homogen.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre test (wacana perjuangan Dokter Sutomo)	Post test (wacana perjuangan Dokter Sutomo)
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	60.1433	87.4933
	Std. Deviation	5.66189	8.40377
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.209
	Positive	.123	.161
	Negative	-.228	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		1.249	1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088	.146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas pre test dengan p value (0,088) dan post test (0,146). Berdasarkan hasil tersebut diketahui p value > 0,05 artinya data pre test dan post test berdistribusi normal.

### Test of Homogeneity of Variances

Wacana perjuangan Dokter Sutomo

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.974	1	58	.328

Tabel di atas diperoleh hasil uji homogenitas data pre test dan post test memiliki p value (0,328) > 0,05 artinya data pre test dan post test homogen.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre test (wacana mengenai kampung naga)	Post test (wacana mengenai kampung naga)
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	60.5567	88.6000
	Std. Deviation	5.22960	6.65474
Most Extreme Differences	Absolute	.212	.168
	Positive	.122	.140
	Negative	-.212	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.159	.918
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136	.368

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas pre test dengan p value (0,136) dan post test (0,368). Berdasarkan hasil tersebut diketahui p value > 0,05 artinya data pre test dan post test berdistribusi normal.

### Test of Homogeneity of Variances

Wacana mengenai kampung naga

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.952	1	58	.333

Tabel di atas diperoleh hasil uji homogenitas data pre test dan post test memiliki p value (0,333) > 0,05 artinya data pre test dan post test homogen.

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre test (wacana kuda laut)	Post test (wacana kuda laut)
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62.5067	89.9933
	Std. Deviation	5.70093	4.59227
Most Extreme Differences	Absolute	.233	.178
	Positive	.198	.173
	Negative	-.233	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.275	.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077	.296

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas pre test dengan p value (0,077) dan post test (0,296). Berdasarkan hasil tersebut diketahui p value  $> 0,05$  artinya data pre test dan post test berdistribusi normal.

## Test of Homogeneity of Variances

Wacana kuda laut

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.194	1	58	.661

Tabel di atas diperoleh hasil uji homogenitas data pre test dan post test memiliki p value (0,661)  $> 0,05$  artinya data pre test dan post test homogen.

## Lampiran Perhitungan Menggunakan SPSS Versi 20.0

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test (wacana pedagang yang tidak jujur)	58.1967	30	9.32314	1.70217
	Post test (wacana pedagang yang tidak jujur)	87.2233	30	7.33883	1.33988

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test (wacana pedagang yang tidak jujur) & Post test (wacana pedagang yang tidak jujur)	30	.534	.002

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre test (wacana pedagang yang tidak jujur) - Post test (wacana pedagang yang tidak jujur)	-29.02667	8.22431	1.50155	-32.09767	-25.95566	-19.331	29	.000

## T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test (wacana perjuangan Dokter Sutomo)	60.1433	30	5.66189	1.03372
	Post test (wacana perjuangan Dokter Sutomo)	87.4933	30	8.40377	1.53431

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test (wacana perjuangan Dokter Sutomo) & Post test (wacana perjuangan Dokter Sutomo)	30	.115	.544

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre test (wacana perjuangan Dokter Sutomo) - Post test (wacana perjuangan Dokter Sutomo)	27.35000	9.57640	1.74840	-30.92589	-23.77411	-15.643	29	.000

**T-Test****Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test (wacana mengenal kampung naga)	60.5567	30	5.22960	.95479
	Post test (wacana mengenal kampung naga)	88.6000	30	6.65474	1.21498

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test (wacana mengenal kampung naga) & Post test (wacana mengenal kampung naga)	30	.169	.373

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre test (wacana mengenal kampung naga) - Post test (wacana mengenal kampung naga)	28.04333	7.73847	1.41284	-30.93293	-25.15374	-19.849	29	.000

**T-Test****Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test (wacana kuda laut)	62.5067	30	5.70093	1.04084
	Post test (wacana kuda laut)	89.9933	30	4.59227	.83843

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test (wacana kuda laut) & Post test (wacana kuda laut)	30	.091	.634

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre test (wacana kuda laut) - Post test (wacana kuda laut)	-27.48667	6.98889	1.27599	-30.09636	-24.87697	-21.541	.000	

## Lampiran Uji t

## T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pedagang yang TidakJujur (Pre test)	13.9667	30	2.23581	.40820
	Pedagang yang TidakJujur (Post test)	20.9333	30	1.76036	.32140
Pair 2	PerjuanganDokterSutomo (Pre test)	14.4333	30	1.35655	.24767
	PerjuanganDokterSutomo (Post test)	21.0000	30	2.01717	.36828
Pair 3	MengenalKampung Naga (Pre test)	14.5333	30	1.25212	.22861
	MengenalKampung Naga (Post test)	21.2667	30	1.59597	.29138
Pair 4	KudaLaut (Pre test)	15.0000	30	1.36458	.24914
	KudaLaut (Post test)	21.6000	30	1.10172	.20115

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pedagang yang TidakJujur (Pre test) & Pedagang yang TidakJujur (Post test)	30	.534	.002
Pair 2	PerjuanganDokterSutomo (Pre test) & PerjuanganDokterSutomo (Post test)	30	.113	.551
Pair 3	MengenalKampung Naga (Pre test) & MengenalKampung Naga (Post test)	30	.168	.375
Pair 4	KudaLaut (Pre test) & KudaLaut (Post test)	30	.092	.630

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pedagang yang TidakJujur (Pre test) - Pedagang yang TidakJujur (Post test)	-6.96667	1.97368	.36034	-7.70365	-6.22968	-19.333	29	.000
Pair 2	PerjuanganDokterSutomo (Pre test) - PerjuanganDokterSutomo (Post test)	-6.56667	2.29968	.41986	-7.42538	-5.70795	-15.640	29	.000
Pair 3	MengenalKampung Naga (Pre test) - MengenalKampung Naga (Post test)	-6.73333	1.85571	.33881	-7.42627	-6.04040	-19.874	29	.000
Pair 4	KudaLaut (Pre test) - KudaLaut (Post test)	-6.60000	1.67332	.30551	-7.22483	-5.97517	-21.604	29	.000

NO.	NAMA	WACANA PEDAGANG YANG TIDAK JUJUR																	
		PRE TEST									POST TEST								
		NOMOR SOAL									NOMOR SOAL								
		1	2	3	4	5	6	7	8	JUMLAH	1	2	3	4	5	6	7	8	JUMLAH
1	S1	2	2	2	2	2	1	1	2	14	3	3	3	3	3	3	3	2	23
2	S2	1	2	1	1	1	1	0	0	7	2	2	2	2	3	2	2	2	17
3	S3	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	2	2	2	21
4	S4	1	1	2	2	2	2	1	2	13	3	3	3	3	3	3	3	2	23
5	S5	0	1	2	2	0	1	2	0	8	2	2	3	3	1	2	2	2	17
6	S6	2	2	1	2	2	2	2	2	15	2	3	1	2	2	3	2	3	18
7	S7	2	2	2	2	2	1	1	2	14	3	2	3	2	2	2	3	2	19
8	S8	2	2	2	2	2	2	2	1	15	3	3	3	3	2	2	3	2	21
9	S9	2	2	2	1	1	2	2	2	14	3	2	3	2	2	3	3	3	21
10	S10	1	2	2	2	2	1	1	2	13	3	3	3	3	3	3	2	2	22
11	S11	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	3	3	3	3	2	2	2	21
12	S12	2	2	2	2	2	2	2	1	15	3	3	3	3	3	3	2	2	22
13	S13	2	2	2	2	2	2	2	1	15	3	3	2	3	3	2	3	3	22
14	S14	2	2	3	3	3	1	1	1	16	3	3	2	3	3	2	2	3	21
15	S15	1	2	2	2	2	2	0	0	11	3	3	2	2	3	2	3	2	20
16	S16	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	2	2	3	22
17	S17	1	2	3	2	1	1	1	1	12	3	3	3	3	3	3	2	2	22
18	S18	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	3	3	2	23
19	S19	2	2	2	2	2	3	2	1	16	3	3	3	3	3	3	2	3	23
20	S20	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	3	3	3	2	2	3	2	21
21	S21	2	2	2	2	2	2	2	1	15	2	2	2	3	3	2	3	3	20
22	S22	2	2	3	3	2	1	1	2	16	3	2	3	3	3	2	2	3	21
23	S23	1	2	2	1	3	2	1	1	13	3	2	3	3	3	3	3	2	22
24	S24	2	2	2	1	2	2	2	2	15	3	3	3	2	3	2	3	3	22
25	S25	2	2	1	2	2	2	2	1	14	3	3	3	3	3	2	2	3	22
26	S26	2	1	2	2	2	2	1	2	14	3	3	3	3	3	2	3	3	23
27	S27	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	3	3	3	3	2	3	2	22
28	S28	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	2	2	2	3	3	2	3	20
29	S29	1	2	2	2	2	2	2	2	15	1	3	3	1	3	3	2	2	18
30	S30	2	2	3	1	1	1	1	0	11	1	3	3	3	3	3	1	2	19

51

57

61

57

52

52

46

43

82

82

82

81

83

73

73

72

NO.	NAMA	WACANA PERJUANGAN DOKTER SUTOMO																	
		PRE TEST									POST TEST								
		NOMOR SOAL									NOMOR SOAL								
		1	2	3	4	5	6	7	8	JUMLAH	1	2	3	4	5	6	7	8	JUMLAH
1	S1	2	2	2	2	2	1	2	2	15	3	3	3	2	3	2	2	3	21
2	S2	2	2	2	2	2	2	1	1	14	3	2	2	2	2	2	2	1	16
3	S3	2	2	2	2	2	2	1	2	15	3	3	2	3	3	3	2	3	22
4	S4	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	3	2	2	3	3	3	2	21
5	S5	2	2	2	2	1	2	2	1	14	2	2	3	3	1	2	2	2	17
6	S6	3	2	2	2	1	2	2	2	16	2	3	1	3	3	3	2	3	20
7	S7	2	2	2	2	2	1	1	1	13	3	2	3	3	2	2	3	2	20
8	S8	2	2	2	1	1	1	2	2	13	3	3	3	3	3	3	3	2	23
9	S9	2	2	2	1	1	1	1	2	12	3	2	3	2	2	3	3	3	21
10	S10	1	2	2	2	2	1	1	2	13	3	3	3	3	3	3	2	3	23
11	S11	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	3	3	3	3	2	2	2	21
12	S12	2	2	2	2	2	2	2	1	15	3	3	3	3	3	3	3	2	23
13	S13	2	2	2	2	2	2	2	1	15	3	3	2	3	3	3	3	3	23
14	S14	2	2	3	3	3	1	1	1	16	3	3	2	3	3	2	2	3	21
15	S15	1	2	2	2	2	2	0	0	11	3	3	2	2	3	2	3	2	20
16	S16	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	2	2	3	22
17	S17	1	2	3	2	1	1	1	1	12	3	3	3	3	3	3	2	2	22
18	S18	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	3	3	2	23
19	S19	2	2	2	2	2	3	2	1	16	3	3	3	3	3	3	2	3	23
20	S20	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	3	3	3	2	2	3	2	21
21	S21	2	2	2	2	2	2	2	1	15	2	2	2	3	3	2	3	3	20
22	S22	2	2	3	3	2	1	1	2	16	3	2	3	3	3	2	2	3	21
23	S23	1	2	2	1	3	2	1	1	13	3	2	3	3	3	3	3	2	22
24	S24	2	2	2	1	2	2	2	2	15	3	3	3	2	3	2	3	3	22
25	S25	2	2	1	2	2	2	2	1	14	3	3	3	3	3	2	2	3	22
26	S26	2	1	2	2	2	2	1	2	14	3	3	3	3	3	2	3	3	23
27	S27	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	3	3	3	3	2	3	2	22
28	S28	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	2	2	2	3	3	2	3	20
29	S29	1	2	2	2	2	2	2	1	14	2	2	3	2	3	3	2	3	20
30	S30	2	2	2	2	2	2	1	1	14	2	2	3	2	2	1	1	2	15

56

59

62

58

53

53

47

45

85

80

80

81

83

73

73

75

NO.	NAMA	WACANA MENGENAL KAMPUNG NAGA																	
		PRE TEST									POST TEST								
		NOMOR SOAL									NOMOR SOAL								
		1	2	3	4	5	6	7	8	JUMLAH	1	2	3	4	5	6	7	8	JUMLAH
1	S1	2	2	2	2	2	1	2	2	15	3	3	3	3	3	3	3	2	23
2	S2	2	2	2	2	2	2	1	1	14	3	2	2	1	3	2	1	3	17
3	S3	2	2	2	2	2	2	1	2	15	3	3	3	3	2	2	3	2	21
4	S4	2	2	2	2	1	2	2	1	14	3	3	2	2	3	3	3	2	21
5	S5	2	2	2	2	1	2	2	1	14	2	2	3	3	1	2	2	2	17
6	S6	3	2	2	2	1	2	2	2	16	2	3	1	3	3	3	2	3	20
7	S7	2	2	2	2	2	1	1	1	13	3	2	3	3	2	2	3	2	20
8	S8	2	2	2	2	2	1	2	2	15	3	3	3	3	3	3	3	2	23
9	S9	2	2	2	1	1	2	2	2	14	3	2	3	2	2	3	3	3	21
10	S10	1	2	2	2	2	1	1	2	13	3	3	3	3	3	3	2	3	23
11	S11	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	3	3	3	3	2	2	2	21
12	S12	2	2	2	2	2	2	2	1	15	3	3	3	3	3	3	3	2	23
13	S13	2	2	2	2	2	2	2	1	15	3	3	2	3	3	3	3	3	23
14	S14	2	2	3	3	3	1	1	1	16	3	3	2	3	3	2	2	3	21
15	S15	1	2	2	2	2	2	0	0	11	3	3	2	2	3	2	3	2	20
16	S16	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	2	2	3	22
17	S17	1	2	3	2	1	1	1	1	12	3	3	3	3	3	3	2	2	22
18	S18	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	3	3	2	23
19	S19	2	2	2	2	2	3	2	1	16	3	3	3	3	3	3	2	3	23
20	S20	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	3	3	3	2	2	3	2	21
21	S21	2	2	2	2	2	2	2	1	15	2	2	2	3	3	2	3	3	20
22	S22	2	2	3	3	2	1	1	2	16	3	2	3	3	3	2	2	3	21
23	S23	1	2	2	1	3	2	1	1	13	3	2	3	3	3	3	3	2	22
24	S24	2	2	2	1	2	2	2	2	15	3	3	3	2	3	2	3	3	22
25	S25	2	2	1	2	2	2	2	1	14	3	3	3	3	3	2	2	3	22
26	S26	2	1	2	2	2	2	1	2	14	3	3	3	3	3	2	3	3	23
27	S27	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	3	3	3	3	2	3	2	22
28	S28	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	2	2	2	3	3	2	3	20
29	S29	1	2	2	2	2	2	2	1	14	2	2	3	2	3	3	2	3	20
30	S30	2	2	2	2	2	2	1	1	14	3	3	3	3	2	3	2	2	21

56

59

62

59

54

54

48

44

86

81

81

82

83

75

75

75

NO.	NAMA	WACANA KUDA LAUT																	
		PRE TEST									POST TEST								
		NOMOR SOAL									NOMOR SOAL								
		1	2	3	4	5	6	7	8	JUMLAH	1	2	3	4	5	6	7	8	JUMLAH
1	S1	2	2	2	2	2	2	1	2	15	3	3	3	3	3	2	2	3	22
2	S2	2	2	2	1	1	1	1	1	11	3	3	2	3	3	3	2	3	22
3	S3	2	2	2	2	2	2	1	1	14	3	3	2	2	3	3	3	2	21
4	S4	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	3	3	3	3	3	3	2	23
5	S5	2	2	2	2	2	1	1	1	13	2	3	3	3	3	2	2	3	21
6	S6	3	2	2	2	1	2	2	2	16	2	3	3	2	3	2	2	3	20
7	S7	2	2	2	2	2	1	1	1	13	3	2	3	3	2	2	3	2	20
8	S8	2	2	2	2	2	1	2	2	15	3	3	3	3	3	3	3	2	23
9	S9	2	2	2	2	2	2	1	1	14	3	2	3	2	2	3	3	3	21
10	S10	2	2	2	2	2	2	2	1	15	3	3	3	3	3	3	2	3	23
11	S11	2	2	2	2	2	2	1	1	14	3	3	3	3	3	2	2	2	21
12	S12	2	2	2	2	2	2	1	2	15	3	3	3	3	3	3	3	2	23
13	S13	2	2	2	2	2	2	1	2	15	3	3	2	3	3	3	3	3	23
14	S14	2	2	2	2	2	2	1	1	14	3	3	2	3	3	2	2	3	21
15	S15	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	2	2	3	2	3	2	20
16	S16	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	2	2	3	22
17	S17	2	2	2	2	2	2	2	1	15	3	3	3	3	3	3	2	2	22
18	S18	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	3	3	2	23
19	S19	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	3	2	3	23
20	S20	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	2	2	3	2	21
21	S21	2	2	2	2	2	1	2	2	15	2	2	2	3	3	2	3	3	20
22	S22	2	2	2	2	2	1	2	2	15	3	2	3	3	3	2	2	3	21
23	S23	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	2	3	3	3	3	3	2	22
24	S24	2	2	2	2	2	2	1	2	15	3	3	3	2	3	2	3	3	22
25	S25	2	2	2	2	2	2	1	2	15	3	3	3	3	3	2	2	3	22
26	S26	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	2	3	3	23
27	S27	2	2	2	2	2	2	1	2	15	2	3	2	3	3	3	3	3	22
28	S28	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	2	2	2	3	3	2	3	20
29	S29	2	2	2	2	2	1	2	1	14	2	2	3	2	3	3	2	3	20
30	S30	2	3	3	2	2	2	2	3	19	3	3	3	3	2	3	2	2	21

61

61

61

59

57

53

47

51

85

83

82

83

86

76

75

78

NAMA	LEMBAR KERJA PROSES (LKP) PERTEMUAN 1					
	AKTIVITAS LKP DAN KARAKTER YANG MUNCUL					
	LKP 1	LKP 2	LKP 3	LKP 4	LKP 5	Jumlah
Rasa ingin tahu	jujur & sportif	Disiplin	Bekerja Keras	Kreatif, Produktif,		
S1	3	3	3	3	3	15
S2	3	2	2	2	1	10
S3	3	3	2	3	3	14
S4	3	3	2	1	3	12
S5	3	2	2	3	2	12
S6	2	3	2	2	2	11
S7	2	3	2	2	2	11
S8	3	3	2	3	2	13
S9	3	3	2	3	2	13
S10	3	3	2	3	2	13
S11	3	3	3	3	3	15
S12	2	3	2	3	1	11
S13	2	3	3	3	3	14
S14	3	3	3	2	3	14
S15	2	3	3	3	2	13
S16	2	3	2	3	3	13
S17	3	2	3	3	3	14
S18	3	3	3	3	2	14
S19	3	3	2	3	2	13
S20	3	2	3	3	3	14
S21	3	3	3	3	3	15
S22	3	3	3	3	1	13
S23	2	3	2	3	3	13
S24	3	3	2	2	3	13
S25	3	3	2	3	2	13
S26	3	3	3	3	3	15
S27	3	3	3	3	2	14
S28	2	3	2	3	2	12
S29	2	3	2	3	2	12
S30	3	3	2	2	2	12

81

86

72

82

70

NAMA	LEMBAR KERJA PROSES (LKP) PERTEMUAN 2					
	AKTIVITAS LKP DAN KARAKTER YANG MUNCUL					
	LKP 1	LKP 2	LKP 3	LKP 4	LKP 5	Jumlah
Rasa ingin tahu	jujur & sportif	Disiplin	Bekerja Keras	Kreatif, Produktif,		
S1	3	3	3	3	3	15
S2	2	2	2	2	1	9
S3	3	3	3	3	3	15
S4	3	3	2	2	2	12
S5	3	3	3	3	3	15
S6	3	3	3	3	2	14
S7	3	3	3	2	2	13
S8	3	3	3	3	2	14
S9	3	3	3	3	3	15
S10	3	3	3	2	2	13
S11	3	3	3	3	3	15
S12	3	3	2	3	2	13
S13	2	3	3	3	3	14
S14	3	2	3	3	3	14
S15	3	3	3	3	3	15
S16	3	2	3	3	2	13
S17	3	3	2	3	3	14
S18	3	3	3	3	3	15
S19	3	3	2	3	2	13
S20	3	3	3	3	3	15
S21	3	3	3	2	3	14
S22	3	2	2	3	3	13
S23	3	3	2	2	3	13
S24	3	3	3	3	3	15
S25	3	3	2	2	2	12
S26	3	3	2	2	1	11
S27	3	3	3	2	2	13
S28	3	2	3	3	3	14
S29	3	3	2	2	3	13
S30	3	3	3	3	2	14

88

85

80

80

75

NAMA	LEMBAR KERJA PROSES (LKP) PERTEMUAN 3					
	AKTIVITAS LKP DAN KARAKTER YANG MUNCUL					
	LKP 1	LKP 2	LKP 3	LKP 4	LKP 5	Jumlah
Rasa ingin tahu	jujur & sportif	Disiplin	Bekerja Keras	Kreatif, Produktif,		
S1	3	3	3	3	3	15
S2	2	2	2	2	1	9
S3	3	3	2	2	3	13
S4	3	3	3	3	3	15
S5	3	2	2	2	2	11
S6	3	3	2	3	3	14
S7	3	3	3	2	3	14
S8	3	3	3	3	3	15
S9	3	3	2	2	3	13
S10	3	3	2	3	2	13
S11	3	3	3	3	3	15
S12	3	3	3	2	3	14
S13	2	3	2	3	2	12
S14	3	3	3	3	2	14
S15	3	3	2	2	2	12
S16	3	3	2	3	3	14
S17	3	2	3	3	2	13
S18	3	3	3	2	2	13
S19	3	3	2	3	3	14
S20	3	2	2	3	3	13
S21	3	3	3	2	3	14
S22	3	3	2	2	1	11
S23	3	3	2	2	2	12
S24	3	3	3	2	3	14
S25	3	3	3	2	2	13
S26	3	3	1	3	3	13
S27	3	3	3	3	3	15
S28	3	3	2	2	2	12
S29	3	3	3	2	2	13
S30	3	3	2	3	3	14

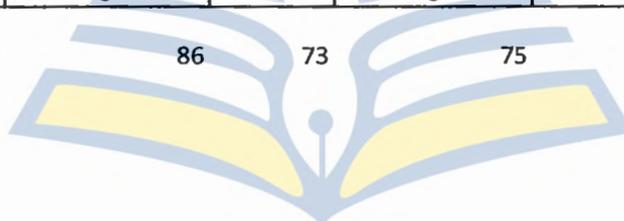
88

86

73

75

75



NAMA	LEMBAR KERJA PROSES (LKP) PERTEMUAN 4					
	AKTIVITAS LKP DAN KARAKTER YANG MUNCUL					
	LKP 1	LKP 2	LKP 3	LKP 4	LKP 5	Jumlah
Rasa ingin tahu	jujur & sportif	Disiplin	Bekerja Keras	Kreatif, Produktif,		
S1	3	3	3	3	3	15
S2	2	1	2	2	1	8
S3	3	3	3	3	3	15
S4	3	3	3	3	2	14
S5	3	3	2	3	3	14
S6	3	3	3	3	2	14
S7	3	3	3	3	2	14
S8	3	3	3	3	2	14
S9	3	3	2	3	3	14
S10	3	3	2	2	2	12
S11	3	3	3	3	3	15
S12	3	3	3	3	2	14
S13	3	3	2	3	3	14
S14	3	3	2	3	3	14
S15	3	3	3	3	3	15
S16	3	3	3	3	2	14
S17	3	3	3	3	3	15
S18	3	3	3	3	3	15
S19	3	3	3	3	2	14
S20	3	3	2	3	3	14
S21	3	3	3	3	3	15
S22	3	3	3	2	3	14
S23	3	3	3	3	3	15
S24	3	3	3	3	3	15
S25	3	3	3	3	2	14
S26	3	3	2	3	1	12
S27	3	3	3	3	2	14
S28	3	3	2	3	3	14
S29	3	3	2	3	3	14
S30	3	3	3	3	2	14

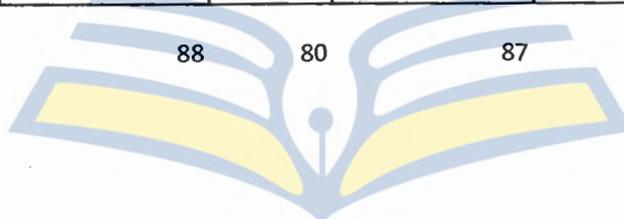
89

88

80

87

75





UNIVERSITAS TERBUKA

## UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Bandung

Jl. Panyileukan Raya No. 1 A, Soekarno-Hatta, Bandung 40614

Telepon: 022-7801791, 7801792, 87820554, Faksimile : 022-87820556

E-mail: bandung@ut.ac.id

10 November 2017

Nomor : 1737/UN31.32/LL/2017  
 Hal : Permohonan izin mengadakan  
 Studi Lapangan/observasi

Yth. Kepala SDN Sekarwangi

di Jln. Raya Soreang

Kab. Bandung

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Program Magister Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka (UT).

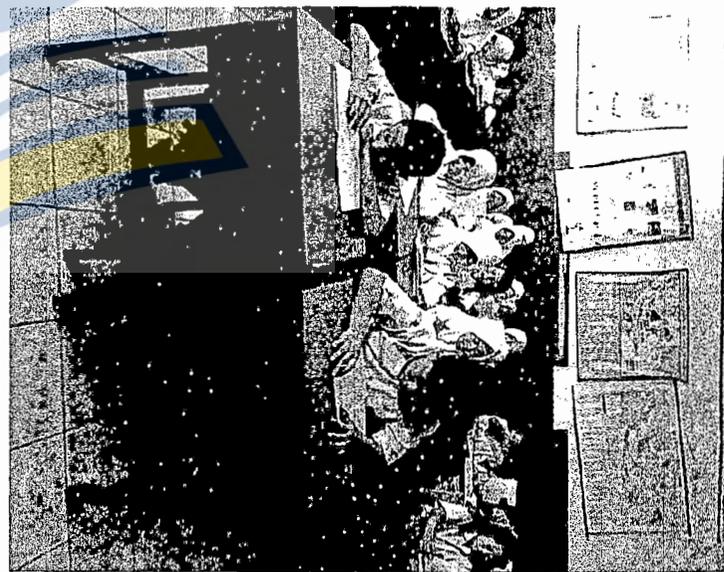
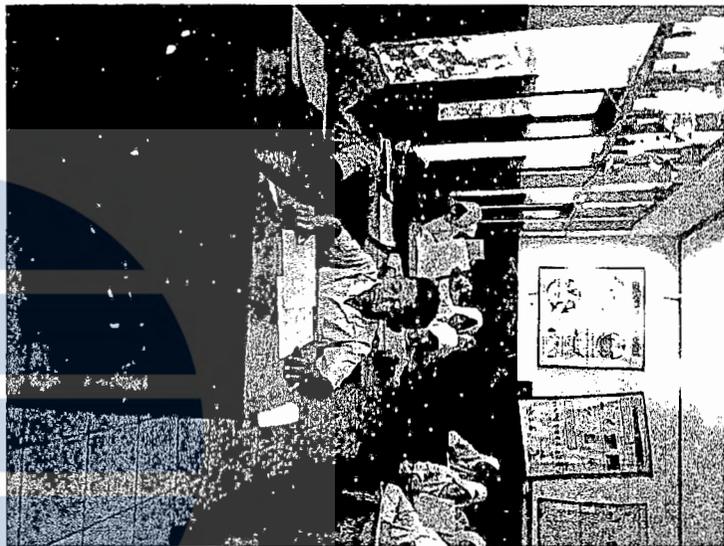
Nama : Iis Kustiawati  
 NIM : 500638857  
 Program Studi : Pendidikan Dasar  
 Jenjang : Magister  
 Maksud : Studi Lapangan/Observasi  
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran Multi Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa Sekolah dasar

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data penelitian pada lembaga yang Saudara pimpin sebagai bahan penulisan tesis (S2). Untuk itu kami mohon kesediaan Saudara dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan.

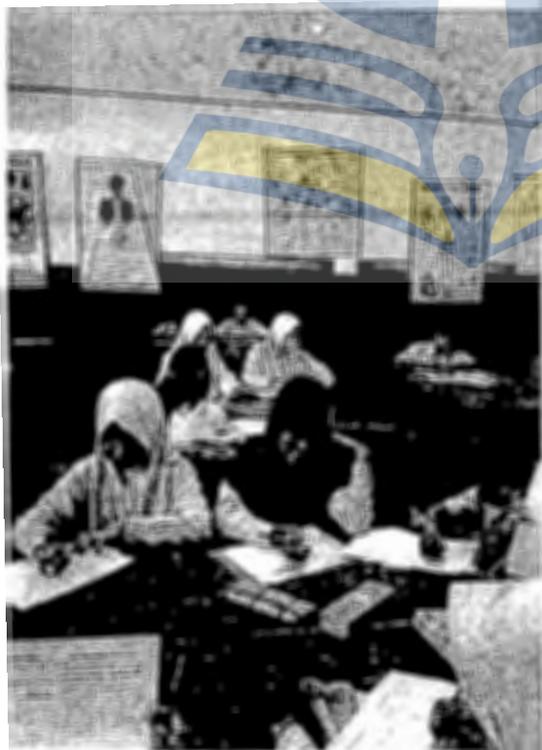
Atas perhatian dan bantuan Saudara, kami ucapkan terimakasih.



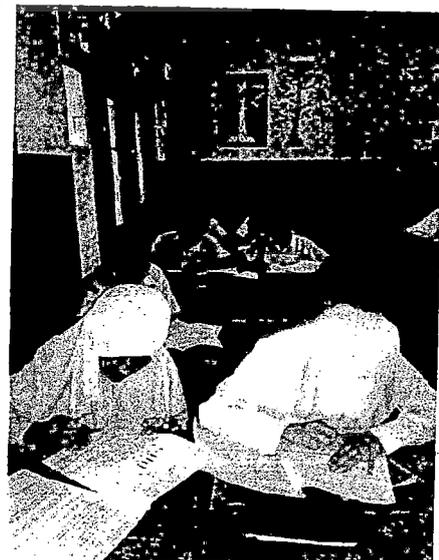
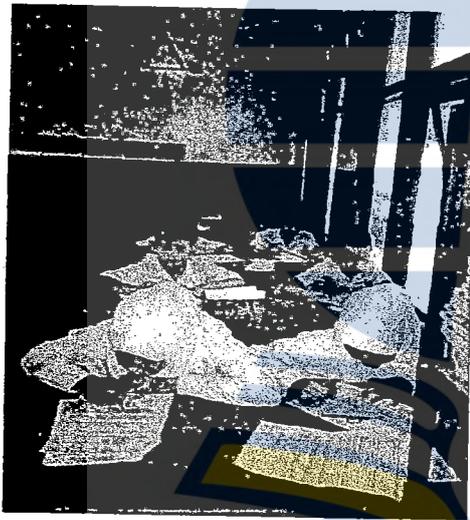
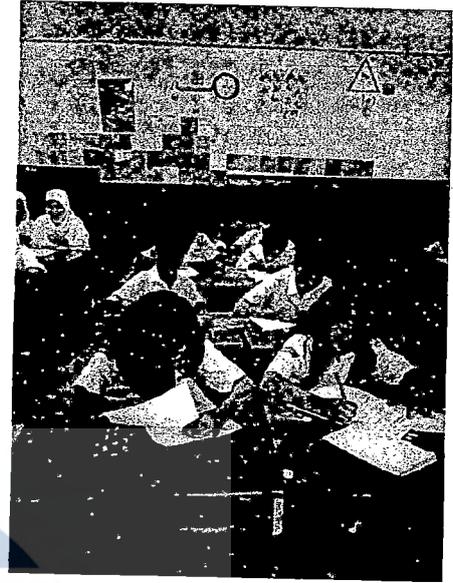
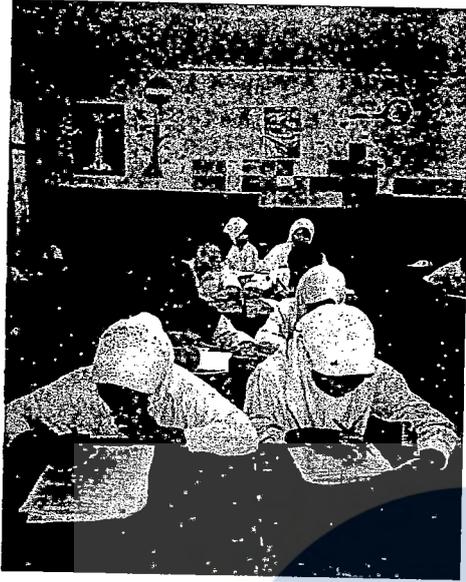
KEGIATAN UJI VALIDASI INSTRUMEN SOAL PRETEST-POSTEST



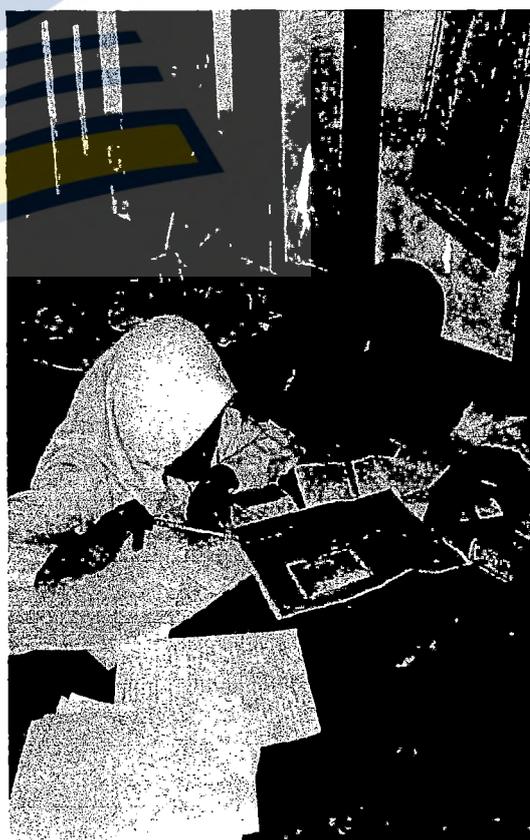
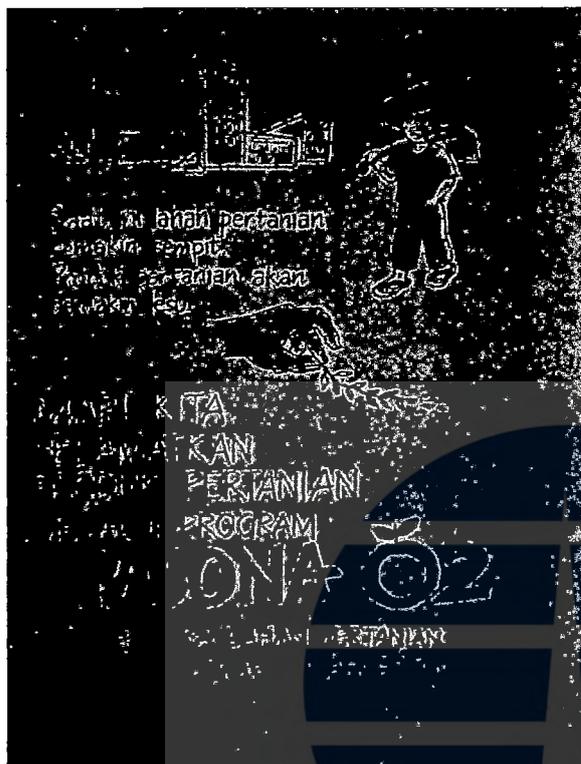
**PENGISIAN LEMBAR KERJA PROSES (LKP)**



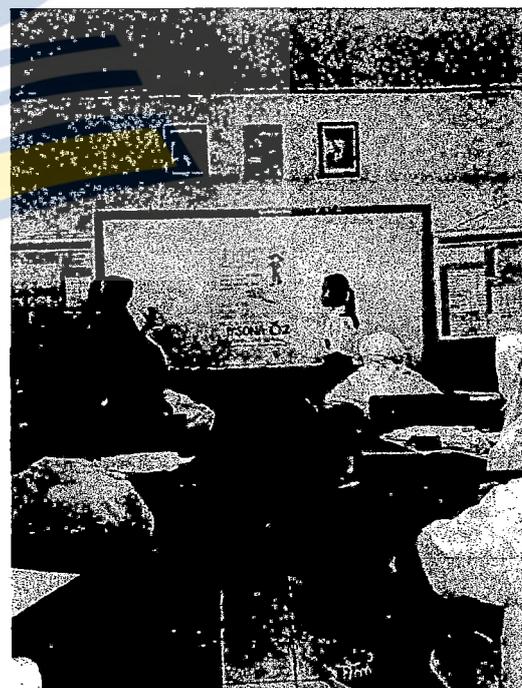
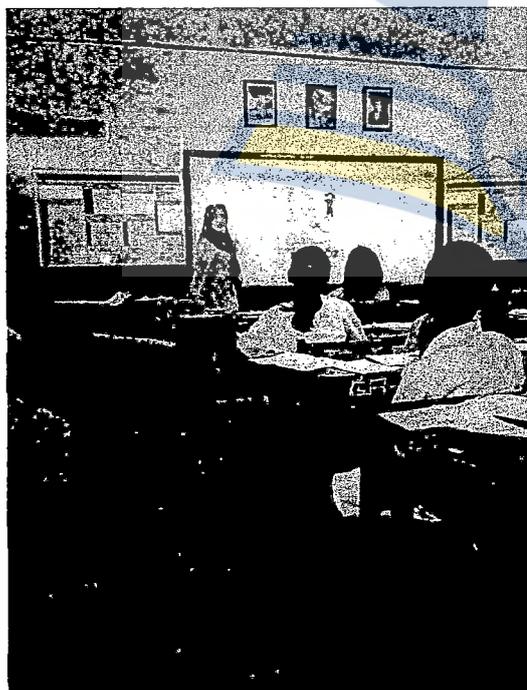
**KEGIATAN PRETEST-POSTEST**



**PENGGUNAAN ALAT PERAGA POSTER DAN BROSUR DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**



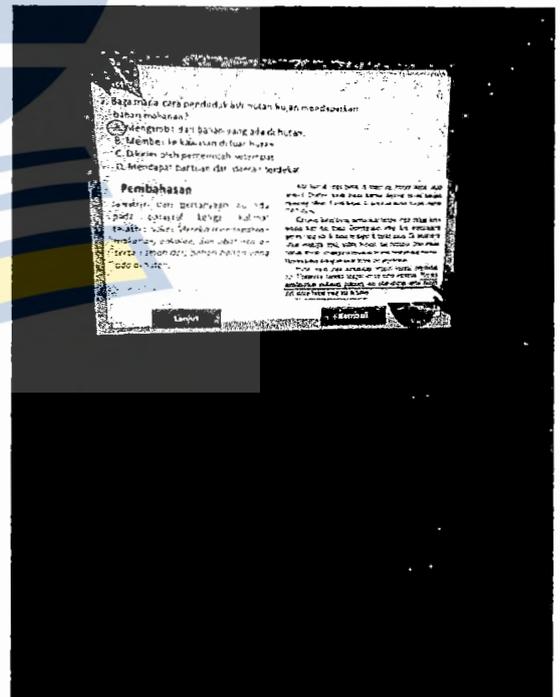
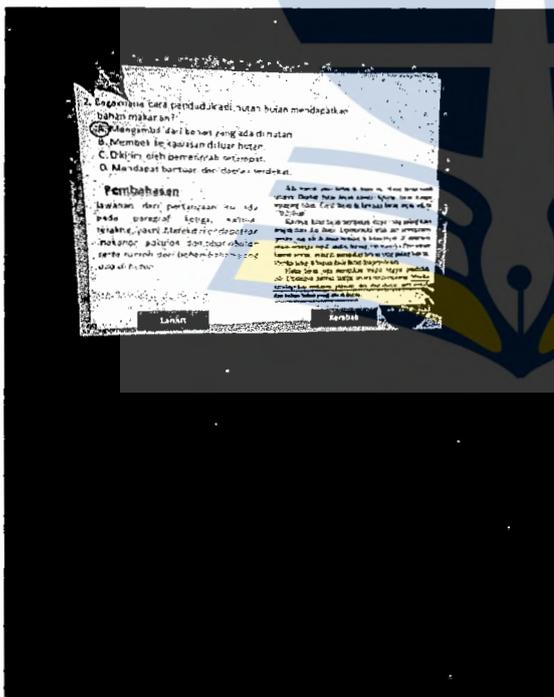
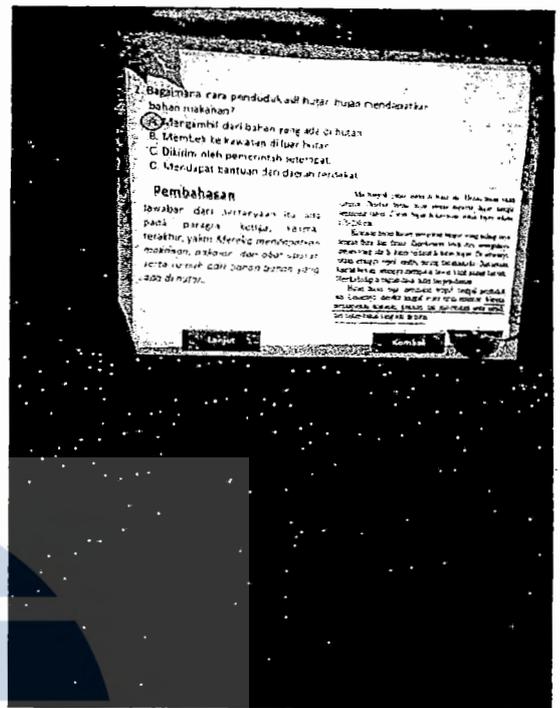
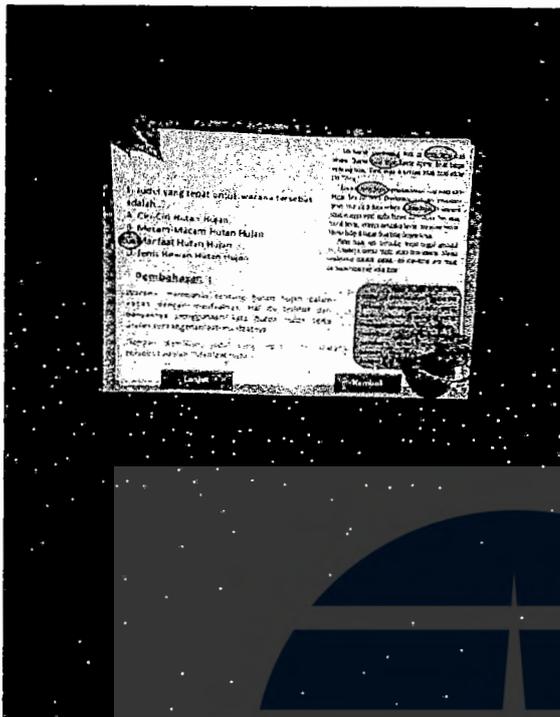
**PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA POSTER**



**PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA BIG BOOK**



### PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA INFOCUS



**PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN MEMANFAATKAN ALAT PERAGA MINI BOOK**

